

**UPAYA ORANGTUA DAN GURU DALAM MENGUATKAN  
RESILIENSI SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI  
DI SD ISLAM AL-FALAH M.A BOBOSAN PURWOKERTO**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**Nama: RINA RIZKI AMALIA**

**NIM: 234120300009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-638553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 682 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Rina Rizki Amalia  
NIM : 234120300009  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Orangtua dan Guru dalam Menguatkan Resiliensi Siswa pada Program tahfidz al-Qur'an dalam Perspektif Psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **07 Maret 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 19 Maret 2025

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.   
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Rina Rizki Amalia  
NIM : 234120300009  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Orangtua dan guru dalam Memperkuat Resiliensi Siswa pada Program Tahfidz al-Qur'an dalam Perspektif Psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Ketua Sidang/Penguji		17/3 25
2.	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A NIP. 19730605 200801 1 017 Sekretaris/Penguji		17/3 - 25
3.	Dr. H. Mukhroji, M.S.I NIP. 19690908 200312 1 002 Pembimbing/Penguji		17/3 - 25
4.	Dr. Ali Muhdi, M.S.I NIP. 19770225 200801 1 007 Penguji Utama		17 Maret '25
5.	Dr. M.A. Hermawan, M.S.I NIP. 19771214 201101 1 003 Penguji Utama		17 / maret '25

Purwokerto, 17 Maret 2025  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. H. Siswadi, M.Ag**  
NIP. 19701010 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-635553  
Website : [www.pps.uinsoizu.ac.id](http://www.pps.uinsoizu.ac.id) Email : [pps@uinsoizu.ac.id](mailto:pps@uinsoizu.ac.id)

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Rina Rizki Amalia  
NIM : 234120300009  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Upaya Orangtua dan guru dalam Menguatkan Resiliensi Siswa pada Program Tahfidz al-Qur'an dalam Perspektif Psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
Tanggal: 11 Februari 2025

Pembimbing

Dr. H. Mukhroji, M.S.I  
Tanggal: 11 Februari 2025

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H.  
Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Rina Rizki Amalia  
NIM : 234120300009  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Upaya Orangtua dan guru dalam Menguatkan Resiliensi Siswa pada Program Tahfidz al-Qur'an dalam Perspektif Psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

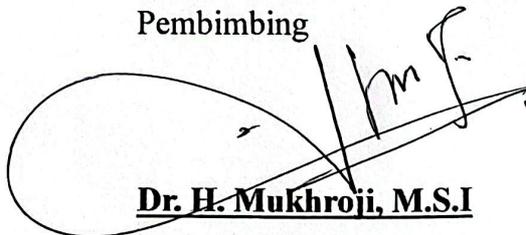
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 11 Februari 2025

Pembimbing



**Dr. H. Mukhroji, M.S.I**

NIP. 19690908 200312 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Upaya Orangtua dan guru dalam Memperkuat Resiliensi Siswa pada Program Tahfidz al-Qur’an dalam Perspektif Psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 11 Februari 2025

Penulis,



**Rina Rizki Amalia**

## ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Upaya yang dilakukan oleh orangtua dan guru untuk menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto; dan (2) Resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji keabsahan data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam upaya yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam mengembangkan sikap resiliensi pada siswa dalam mengikuti program tahfidz Quran di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. *Pertama*, memberikan rasa aman dan nyaman pada siswa dalam bersekolah kemudian memotivasi anak untuk berani melakukan sesuatu yang positif dan selalu berupaya membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. *Kedua*, memotivasi siswa agar memiliki kemauan belajar yang kuat, memberikan fasilitas kepada siswa untuk belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses lingkungan luar melalui kegiatan bermain, dan memberikan teladan yang baik pada siswa. *Ketiga*, memotivasi siswa untuk memiliki sahabat, mendorong siswa untuk mau saling membantu, dan tidak mengintervensi jalinan persahabatan pada siswa yang bisa merusak persahabatan. *Keempat*, memberikan fasilitas penunjang pada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dan mendorong siswa untuk selalu berpikir kritis dan kreatif. Hal itu dilakukan agar bakat dan minat siswa untuk menjadi hafidz Al-Qur'an bisa berkembang. *Kelima*, mendorong siswa untuk berperilaku prososial, memiliki sifat bertanggung jawab, suka membantu teman, dan mendorong siswa untuk saling menyayangi serta menghargai orang lain pada saat mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. *Keenam*, menguatkan kompetensi sosial dengan cara mendorong siswa untuk dapat memiliki rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi siswa dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an termasuk dalam kategori kuat. Hal itu ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator kuatnya resiliensi belajar pada siswa sebagai berikut: (1) Memiliki kondisi fisik yang bugar; (2) Mampu mengendalikan diri, ditunjukkan dengan berbagai sikap inisiatifnya dalam melakukan suatu pekerjaan; (3) Memiliki keuletan saat beraktivitas; (4) Memiliki toleransi terhadap efek yang negatif; (5) Memiliki kekuatan dalam menghadapi stress; (6) Mampu menerima perubahan yang bersifat positif; (7) Mampu menjalin relasi dengan orang lain secara nyaman; dan (8) Mendasari berbagai aktivitas atas dasar keimanan terhadap Tuhannya.

Kata kunci: program, al-Qur'an, resiliensi, tahfidz, siswa

## ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and analyze: (1) Efforts made by parents and teachers to strengthen student resilience in the psychological perspective tahfidz al-Qur'an program at SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto; and (2) Student resilience in the psychological perspective tahfidz al-Qur'an program at SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. This study uses a qualitative approach and phenomenological research type. Data were collected using interview, observation and documentation techniques. The author uses data source triangulation techniques to test the validity of the data. The collected data were then analyzed using the Miles and Huberman model data analysis technique consisting of data reduction, data display and verification.

The results of the study indicate that there are six efforts made by parents and teachers in developing resilience attitudes in students in participating in the Quran tahfidz program at SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. First, provide a sense of security and comfort to students in school, then motivate children to dare to do something positive and always try to raise students' enthusiasm to follow the Al-Qur'an memorization program. Second, motivate students to have a strong will to learn, provide facilities for students to learn, provide opportunities for students to access the outside environment through play activities, and provide good examples for students. Third, motivate students to have friends, encourage students to want to help each other, and not intervene in friendships in students that can damage friendships. Fourth, provide supporting facilities for students to develop their creativity and encourage students to always think critically and creatively. This is done so that students' talents and interests in becoming Al-Qur'an memorizers can develop. Fifth, encourage students to behave prosocially, have a responsible nature, like to help friends, and encourage students to love and respect others when following the Al-Qur'an memorization program. Sixth, strengthen social competence by encouraging students to be able to have self-confidence, independence, and the ability to adapt in following the Al-Qur'an memorization program. Then the results of the study showed that the resilience of students in following the Quran memorization program was included in the strong category. This was shown by the fulfillment of the following indicators of strong learning resilience in students: (1) Having a fit physical condition; (2) Being able to control oneself, shown by various attitudes of initiative in doing a job; (3) Having tenacity when doing activities; (4) Having tolerance for negative effects; (5) Having strength in dealing with stress; (6) Being able to accept positive changes; (7) Being able to establish relationships with others comfortably; and (8) Basing various activities on the basis of faith in God.

Keywords: program, Quran, resilience, memorization, students

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain		ge

ف	fā'	g	ef
ق	qāf	f	qi
ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā'	`	Ye
		Y	

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## **MOTTO**

“Rumus hidup itu luas, bukan hanya panjang kali lebar, bukan pula panjang kali lebar kali tinggi, tidak juga dibagi dua seperti rumus-rumus geometri. Ini tentang hidup, perjalanan panjang dalam belajar tanpa batas umur yang memberi banyak arti” (Rina Rizki Amalia)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis dedikasikan untuk keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian studi di program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah:

1. Orangtua penulis, bapak Surip Suyanto dan ibu Umi Alfiah serta bapak Maksudi (alm) dan ibu Kholifah, yang selalu mendoakan penulis agar diberi kesehatan dan kemampuan untuk menjadi anak yang berbakti kepada orangtua.
2. Suami, Novan Ardy Wiyani yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menempuh studi S2.
3. Anak-anak penulis, Rausyni Azzura Mernissi, Rausyan Aql Heutagogy, dan Rakhsan Zaigham al-Biruni yang selalu mengerti dan menerima kesibukan ibu selama studi S2.
4. Adik-adik penulis, M. Aji Kurniawan, Ayub Rizkiawan, Desi Rahmawati, dan Kafabillah yang turut serta mendukung dan mendoakan keberhasilan penulis dalam menempuh studi lanjut S2.
5. Mba Asih yang selalu berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan urusan rumah tangga dan memberikan waktu lebih untuk menjaga anak-anak selama penulis studi S2.
6. Rekan-rekan seperjuangan di S2 PGMI angkatan 2023 yang selalu bersedia menjadi teman diskusi penulis.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas nikmat lahir dan batin dari Allah SWT penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Upaya Orangtua dan guru dalam Menguatkan Resiliensi Siswa pada Program Tahfidz al-Qur’an dalam Perspektif Psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto”. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Siswadi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. H. Mukhroji selaku pembimbing tesis yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
4. Muhammad Danil Huda, S.Th.I selaku kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
5. Dewan guru dan wali murid di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto yang telah memberikan berbagai data pendukung untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I dan Dr. M. A. Hermawan, M.S.I yang telah menguji tesis penulis dan memberikan masukan guna memperbaiki tesis ini.

Tentunya sebagai hasil karya manusia tesis ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Itulah sebab kritik yang konstruktif penulis harapkan dari para pembaca sebagai bahan untuk melakukan perbaikan. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat dan bernilai berkah, amin ya robbal ‘alamin.

Purwokerto, 11 Februari 2025

Penulis,

**Rina Rizki Amalia**

## DAFTAR ISI

Cover.....	i
Pengesahan Direktur.....	ii
Pengesahan Tesis.....	iii
Persetujuan Tim Pembimbing.....	iv
Nota Dinas Pembimbing.....	v
Pernyataan Keaslian.....	vi
Abstrak.....	vii
<i>Abstract</i> .....	viii
Pedoman Transliterasi.....	ix
Motto.....	xiv
Persembahan.....	xv
Kata Pengantar.....	xiii
Daftar Isi.....	xvi
Daftar Tabel.....	xviii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematikan Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Konsep Resiliensi.....	9
2. Kondisi Fisik dan Psikis Siswa SD.....	23
3. Program Tahfidz Al-Qur'an.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek, Objek Penelitian, dan Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48

F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	50
B. Penyajian dan Analisis Data.....	53
1. Upaya orangtua dalam menguatkan resiliensi anak pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.....	53
2. Upaya guru dalam menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.....	83
3. Resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al- Falah M.A Bobosan Purwokerto.....	121
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan.....	140
B. Keterbatasan Penelitian.....	142
C. Saran-saran.....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Timeline Kegiatan Penelitian.....	44
Tabel 2 Fokus Upaya yang dilakukan oleh orangtua dan guru untuk menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.....	46
Tabel 3 Fokus Resiliensi Siswa pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Perspektif Psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.....	48
Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.....	52
Tabel 5 Data guru, tenaga kependidikan dan siswa SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	41
Gambar 2. Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman.....	49
Gambar 3. Orangtua Mengantarkan Anaknya Bersekolah di Jam 04.30 pagi.....	54
Gambar 4. Penjemputan Anak oleh Orangtua di Jam Siang.....	54
Gambar 5. Penjemputan Anak di Malam Hari	57
Gambar 6. Anak Sedang Menyimak Hafalan Temannya.....	81
Gambar 7. Anak Begitu Bersemangat Belajar Menghafal Al-Qur'an.....	89
Gambar 8. Anak sedang Melakukan Ice Breaking.....	96
Gambar 9. Anak Sedang Menghafal al-Qur'an untuk Memenuhi Target Hafalan.....	137

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orangtua dari keluarga muslim mendambakan memiliki seorang anak yang sholeh-sholehah. Ini karena anak yang sholeh-sholehah merupakan investasi bagi mereka bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Hal itu telah menjadikan orangtua berupaya mendidik anaknya sebaik mungkin dengan berbagai materi pendidikan, khususnya materi pendidikan agama di lingkungan keluarga.

Diakui ataupun tidak, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang utama bagi seorang anak.<sup>1</sup> Pada lingkungan keluarga anak akan mendapatkan materi-materi pendidikan yang fundamental. Kecenderungan materi pendidikan yang diberikan oleh orangtua dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya, keadaan sosial ekonominya dan sisi religiusitasnya.<sup>2</sup> Namun disadari ataupun tidak sebagian besar orangtua dari keluarga muslim lebih cenderung memberikan materi pendidikan agama kepada anak-anaknya meskipun materi pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anaknya masih banyak mengatasi keterbatasan baik dari sisi cakupan materi, dari sisi metodologi pembelajaran, bahkan dari segi waktu.

Keterbatasan di atas mau tidak mau akhirnya menjadikan orangtua menyerahkan kepentingan mendidik anak kepada pihak guru di sekolah. Tentu mereka tidak asal menyerahkan. Pasti ada hal-hal yang menjadi pertimbangan bagi para orangtua ketika menyerahkan anak-anaknya ke para guru di sekolah. Orangtua yang menginginkan agar anak-anaknya menjadi pribadi yang sholeh-sholehah maka akan

---

<sup>1</sup> Abu Bakar, "Keluarga sebagai Pondasi Lingkungan Pendidikan," *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 2 (December 7, 2020): 142, <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i2.7450>.

<sup>2</sup> Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (February 7, 2016): 109, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>.

menyerahkan kepentingan pendidikan anaknya pada guru yang mampu mendidik mereka dengan materi pendidikan agama Islam yang optimal.

Pada masa sekarang ini perkembangan sekolah-sekolah Islam semakin pesat. Hal itu menjadi salah satu indikasi bahwa semakin banyak pula orangtua yang menginginkan agar mereka memiliki anak yang sholeh-sholehah. Pada sekolah-sekolah Islam tersebut anak bisa mendapatkan ilmu agama Islam yang lebih optimal jika dibandingkan dengan sekolah umum.<sup>3</sup> Meski demikian anak juga tetap mendapatkan ilmu-ilmu umum seperti yang didapatkan di sekolah-sekolah umum. Hal yang menarik adalah masing-masing sekolah Islam memiliki program unggulan yang kemudian bukan hanya menjadi ciri khas mereka tetapi juga menjadi media untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan orangtua. Salah satunya adalah SD Islam al-Falah M.A (Machfud Ashari) Bobosan Purwokerto.

SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto merupakan sekolah Islam yang memiliki program unggulan tahfidz al-Qur'an bagi anak usia SD, yaitu usia 6 hingga 12 tahun. Program tersebut berlangsung dari pagi hingga malam hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang ustadz dan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 hingga 15 Februari 2024 di SD tersebut didapat informasi mengenai pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an sebagai berikut:

Pada pagi hari ba'da sholat shubuh anak-anak membaca al-Qur'an sampai jam 6 pagi. Setelah itu mereka istirahat, makan pagi dan lain-lain hingga jam 7 pagi. Jam ngaji dimulai dari jam 7 sampai jam 08.30. Setelah itu istirahat jajan sebentar, lalu langsung sekolah dan belajar berbagai mata pelajaran sampai jam 12.00. Setelah itu anak-anak istirahat sampai jam 14.00. Kemudian dari jam 14.30 hingga ashar mereka membaca tadarrus mengalir, dari juz 1 s.d juz 30. Setelah sholat asharmereka mulai masuk kelas lagi sampai jam 17.30 untuk belajar membaca al-Qur'an. Lalu anak-anak istirahat hingga maghrib. Di jam 18.30 hingga 20.00 anak-anak membaca juz yang dihafalkan setelah itu

---

<sup>3</sup> Sariah Sariah et al., "Sekolah Islam Terpadu (IT); Sebagai Alternatif Sekolah Bergensi Untuk Membentuk Karakter," *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 1 (March 30, 2023): 41, <https://doi.org/10.29210/190400>.

sholat isya berjamaah dilanjutkan pulang ke rumah masing-masing pada jam 20.00. Bagi anak-anak yang tinggal di pondok maka mereka akan lanjut melakukan semaan atau setoran hafalan hingga jam 22.00. Anak yang punya hutang setoran juga menyetorkan hafalannya dari jam 20.00 sampai 21.00<sup>4</sup>

Jika melihat deskripsi di atas maka tidaklah mudah bagi seorang anak yang mengikuti program tahfidz di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. Mereka harus memiliki kekuatan fisik dan psikis untuk bisa melewati setiap kegiatan dari pagi hingga malam. Tentu saja tidak mudah juga bagi anak untuk melewati setiap kegiatan dengan baik. Anak-anak harus memiliki daya juang yang keras untuk mencapai target hafalan mereka, dan tentu itu tidaklah mudah karena daya juang bagi anak-anak yang notabene belum dewasa masih labil. Sebenarnya bagaimanakah daya juang anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto? Berangkat dari pertanyaan tersebut kemudian peneliti tertarik untuk meneliti tentang "resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD al-Falah M.A Bobosan Purwokerto".

Dalam konteks keluarga, resiliensi dikaitkan dengan ketahanan yang ada pada sebuah keluarga maupun pada setiap individu yang ada pada suatu keluarga dalam melakukan suatu aktivitas. Jadi bagi seorang anak, resiliensi memiliki keterkaitan dengan ketahanan mereka dalam menjalankan berbagai aktivitasnya sebagai seorang anak, termasuk dalam menjalankan aktivitas pendidikannya<sup>5</sup>.

Dalam konteks keluarga, orangtua menjadi pihak yang sangat menentukan resiliensi pada anak. Ini karena orangtua menjadi pihak yang berperan sebagai pendidik, pembimbing dan pendukung anak di

---

<sup>4</sup> Akhmad Danil Huda, Wawancara dan Observasi tentang Program Tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto utara, Smart Phone, February 12, 2024.

<sup>5</sup> Eugennia Sakanti Putri, Ketut Suryani, and Novita Elisabeth Daeli, "Konsep Diri Dan Resiliensi Orangtua Yang Memiliki Anak Tunagrahita," *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 6, no. 1 (February 11, 2021): 65, <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i1.7957>.

lingkungan keluarga.<sup>6</sup> Namun dalam konteks sekolah, peran tersebut dimainkan oleh guru. Guru menjadi pihak yang menumbuhkembangkan resiliensi pada diri siswa agar para siswa memiliki ketahanan dalam mengikuti berbagai kegiatan pendidikan di sekolah, salah satunya termasuk pada kegiatan program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.<sup>7</sup>

Resiliensi pada diri siswa yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto menjadi menarik untuk diteliti jika dilihat dari aspek fisiologis dan psikologis. Mereka dituntut untuk melakukan berbagai rangkaian kegiatan pada program tahfidz al-Qur'an dari ba'da shubuh hingga ba'da isya di tengah ketahanan kondisi fisiologis dan psikologis mereka yang berbeda dengan kondisi anak remaja. Diakui ataupun tidak kebutuhan anak usia SD/MI (6-12 tahun) yang berbeda dengan kebutuhan anak remaja akan berimplikasi terhadap penyelenggaraan layanan pendidikan.<sup>8</sup> Jadi tidak bisa disamakan antara layanan pendidikan bagi anak usia SD dengan anak dewasa.

## **B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto dengan mengkaji tentang upaya orangtua dan guru dalam penguatan resiliensi siswa yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam tersebut. Untuk membatasi wilayah kajian maka peneliti meneliti pada tahun pelajaran 2024/2025.

---

<sup>6</sup> Ria Novianti, "Orangtua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak," *Jurnal Pendidikan Educhild* 7, no. 1 (2018): 26–33, <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v7i1.5101>.

<sup>7</sup> Zarina Akbar and Oliver Tahoma, "Dukungan Sosial dan Resiliensi Diri pada Guru di Sekolah Dasar," *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 1 (April 13, 2018): 53–59, <https://doi.org/10.21009/JPPP.071.07>.

<sup>8</sup> Dian Andesta, "Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 4, no. 1 (January 1, 2018): 82–97, <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2269>.

Kemudian berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto?
3. Bagaimana resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an dalam perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tiga hal, yaitu:

1. Upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.
3. Resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang didapat dari dilakukannya penelitian ini, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep resiliensi pada siswa usia SD dalam menghafal al-Qur'an. Deskripsi tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan relevansi antara program tahfidz

al-Qur'an bagi siswa usia SD dengan karakteristik fisiologis maupun psikologis pada siswa usia SD.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

Bagi kepala SD penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi keberhasilan program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

### b. Bagi guru SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

Bagi guru al-Qur'an penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun jadwal kegiatan pada program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

### c. Bagi wali murid di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

Bagi wali murid penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan antisipasi terhadap berbagai hal yang harus dilakukan untuk mempersiapkan anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

### d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian berikutnya yang mengkaji tentang praktik program tahfidz al-Qur'an dalam perspektif psikologis.

## E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan melalui tiga sistematika penulisan, yaitu: Pertama, bagian awal tesis, Kedua, bagian isi tesis yang terdiri dari bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil dan pembahasan, serta bab V penutup. Ketiga, bagian akhir tesis. Berikut adalah rincian dari sistematika penulisan penelitian ini:

Pertama, bagian awal yang terdiri dari: (1) Cover; (2) Pengesahan Direktur; (3) Pengesahan Tim Penguji; (4) Nota Dinas Pembimbing; (5) Pernyataan keaslian; (6) Abstrak (bahasa Indonesia); (7) Abstract (bahasa Inggris); (8) Transliterasi; (9) Motto; (10) Persembahan; (11) Kata Pengantar; (12) Daftar Isi; (13) Daftar Tabel; dan (14) Daftar Gambar.

Kedua, bagian isi yang terdiri dari: Bab I pendahuluan, meliputi: (1) Latar belakang masalah; (2) Batasan masalah dan rumusan masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian; dan (5) Sistematika penulisan. Bab II landasan teori, meliputi: (1) Kajian teori, terdiri dari: (a) Konsep Resiliensi; dan (b) Kondisi Fisik dan Psikis Siswa SD; (c) Program Tahfidz Al-Qur'an; (2) Hasil Penelitian yang Relevan; dan (3) Kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian, meliputi: (1) Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian; (2) Tempat dan Waktu Penelitian; (3) Subjek dan Objek Penelitian; (4) Teknik Pengumpulan Data; (5) Teknik Analisis Data; dan (6) Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: (1) Deskripsi Wilayah Penelitian; (2) Penyajian dan Analisis Data, meliputi: (1) Upaya orangtua untuk menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto; (2) Upaya guru untuk menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto; (3) Resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. Bab V penutup, terdiri dari: (1) Kesimpulan; (2) Keterbatasan Penelitian; dan (3) Saran.

Ketiga, bagian akhir yang terdiri dari: (1) Daftar Pustaka; (2) Kisi-kisi Penelitian; (3) Hasil Wawancara; (4) Hasil Observasi dan Dokumentasi; (5) SK Pembimbing Tesis; (6) Buku bimbingan penelitian; (7) Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi

Pendahuluan; (8) Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian; dan (9) Riwayat Hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Resiliensi**

###### **a. Pengertian Resiliensi**

Secara bahasa, resiliensi diadaptasi dari kata *resilience* yang berarti daya lenting atau kemampuan untuk kembali dalam bentuk semula. Pada kamus *American Psychological Association (APA)* disebutkan bahwa resiliensi merupakan suatu proses penyesuaian atau adaptasi ketika seseorang menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman atau bahkan sumber-sumber signifikan yang dapat menyebabkan dirinya mengalami stres.<sup>9</sup>

Konsep resiliensi muncul dalam penelitian terhadap anak-anak sekitar tahun 1970 ketika peneliti perintis yang mempelajari anak-anak yang berisiko terkena psikopatologi dan masalah terkait menyadari pentingnya mempelajari perilaku anak-anak yang menghadapi berbagai risiko dan kesulitan. Secara bahasa resiliensi bisa diartikan dengan ketahanan. Resiliensi dapat didefinisikan secara luas sebagai kapasitas suatu sistem untuk berhasil beradaptasi terhadap tantangan yang mengancam fungsi, kelangsungan hidup, atau pengembangan sistem di masa depan. Resiliensi merupakan ciri sistem adaptif yang kompleks, tidak hanya mencakup individu manusia, tetapi juga keluarga, perekonomian, ekosistem, dan organisasi. Salah satu implikasi terpenting dari definisi ini adalah gagasan bahwa resiliensi atau ketahanan seseorang yang sedang berkembang tidak terbatas pada tubuh dan pikiran individu. Kapasitas seseorang untuk beradaptasi

---

<sup>9</sup> Fuad Nashori and Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

terhadap tantangan bergantung pada hubungan mereka dengan orang lain dan sistem atau program yang melingkupi individu.<sup>10</sup>

Pendapat lain mengungkapkan bahwa konsep resiliensi mengacu pada kapasitas yang terdiri dari serangkaian karakteristik pribadi dalam konteks perkembangan seorang individu ketika menghadapi kesulitan. Dengan demikian, resiliensi diartikan sebagai kemampuan untuk merespon secara positif, meskipun hidup dalam keadaan yang menantang atau mengancam. Ini berarti resiliensi memiliki makna bertahan, mampu menghadapi, dan bereaksi dengan lebih baik dari yang diharapkan dalam situasi yang berisiko, menantang bahkan menyulitkan yang mempengaruhi keadaan psiko-sosial seseorang. Resiliensi juga bisa diartikan dengan ketahanan. Ketahanan dipahami sebagai proses yang dinamis, bukan sebagai kualitas yang statis. Hal ini muncul dari proses interaksi yang menunjukkan adaptasi pribadi dan sosial yang positif dari seorang individu meskipun ia sedang terkena risiko atau kesulitan. Hal ini terlihat dari interaksi yang terjadi secara terus-menerus dengan lingkungan tempatnya berkembang dan bersosialisasi.<sup>11</sup>

Kemudian ada pendapat lain yang mengungkapkan bahwa resiliensi merupakan gambaran dari kualitas individu yang mampu menghadapi kesulitan dan stres dengan mempertahankan kestabilan psikologis serta beradaptasi dengan kesulitan dan stres tersebut. Resiliensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan diri individu dalam bertahan hidup bahkan dalam situasi yang menyulitkan. Hal itu menjadikan resiliensi dikaitkan dengan

---

<sup>10</sup> Ann S. Masten and Andrew J. Barnes, "Resilience in Children: Developmental Perspectives," *Children* 5, no. 7 (July 17, 2018): 98, <https://doi.org/10.3390/children5070098>.

<sup>11</sup> Martín García-Parra, Francisca Negre, and Sebastià Verger, "Educational Programs to Build Resilience in Children, Adolescent or Youth with Disease or Disability: A Systematic Review," *Education Sciences* 11, no. 9 (August 25, 2021): 464, <https://doi.org/10.3390/educsci11090464>.

ketahanan yang dimiliki oleh seorang individu. Resiliensi yang kuat bisa terbentuk dari cara konsep diri individu yang positif, kemampuan individu dalam bersosialisasi, dan kepemilikan rasa tanggungjawab. Dengan demikian dalam konteks Orangtua maupun guru dapat menguatkan resiliensi pada anak dengan memandang anak secara positif, mengembangkan kemampuan bersosialisasi pada anak serta membimbing anak untuk bisa mengemban tanggungjawabnya dengan baik.<sup>12</sup>

Secara psikologis, resiliensi merupakan fenomena yang ditimbulkan dari kemampuan manusia dalam beradaptasi ketika menghadapi suatu kesulitan. Kemampuan beradaptasi pada manusia tersebut merupakan suatu sistem normatif, dimana kemampuan tersebut dipengaruhi oleh ide-ide dan perilakunya yang positif. Kemampuan beradaptasi dalam resiliensi menjadikan resiliensi sebagai sebuah kompetensi yang dimiliki oleh seorang individu. Bagi seorang anak, resiliensi seringkali dikaitkan dengan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh seorang anak. Hal itu kemudian memunculkan istilah resiliensi akademik.<sup>13</sup>

Pada konteks akademik, resiliensi memiliki peran penting dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Resiliensi berperan bagi peserta didik yang mengalami beberapa kesulitan terkait kegiatan atau proses pembelajarannya. Kesulitan-kesulitan dalam belajar bisa memunculkan dampak yang negatif terhadap peserta didik jika ia tidak memiliki kemampuan resiliensi. Namun jika ia memiliki kemampuan resiliensi, ia dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dan menjadikan kegiatan

---

<sup>12</sup> Putri, Suryani, and Daeli, "Konsep Diri Dan Resiliensi Orangtua Yang Memiliki Anak Tunagrahita."

<sup>13</sup> Ariel Karil, *Family Resilience and Good Child Outcomes A Review of the Literature* (New Zeland: Centre for Social Research and Evaluation, 2003).

pembelajaran berlangsung normal.<sup>14</sup> Resiliensi akademik terdiri atas empat aspek, yaitu:

1) *Confidence*

*Confidence (self-belief)* merupakan keyakinan dan kepercayaan peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki. Keyakinan ini akan mendorong peserta didik untuk memahami dan untuk menyelesaikan tanggung jawab akademik, tantangan yang ditemui selama proses belajar, dan melakukan sesuatu secara maksimal. Jika peserta didik memiliki kelemahan maka ia akan menyadarinya dan akan lebih mudah berfokus pada pengembangan diri selama menjalani pendidikan. Rasa percaya diri ini yang membuat peserta didik mampu bangkit kembali dari kesulitan sehingga menjadikannya resilien.

2) Kontrol

*Control (a sense of control)* merupakan kompetensi peserta didik dalam mengendalikan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tanggungjawab akademik atau situasi yang menekan. Keyakinan mampu dalam mengendalikan diri membantu siswa untuk berpikir positif terhadap situasi yang dihadapi, memahami bagaimana sesuatu bekerja, memprediksi apa yang akan terjadi, dan memotivasi pesertra didik untuk mencari penyelesaian masalah.

Kontrol diri juga penting bagi peserta didik untuk pandai menempatkan diri dan mengetahui tentang cara merespon situasi secara adaptif. Kontrol diri membantu peserta didik bisa lebih baik dalam beradaptasi terhadap tuntutan akademik yang akan semakin meningkat dan perubahan sosial yang terjadi. Kemampuan beradaptasi adalah salah satu ciri dari pribadi yang resilien.

---

<sup>14</sup> Reza Pahlevi dkk, *Psikologi Positif* (Sumatra Barat: Global Excecutive Technology, 2022).

### 3) *Composure*

*Composure (low-anxiety)* merupakan kecemasan yang berhubungan dengan proses akademik. Kecemasan muncul di saat peserta didik memikirkan berbagai tugas atau tanggung jawab akademik, pekerjaan rumah, dan ujian. Rasa cemas juga biasanya muncul di saat siswa merasa tidak mampu menyelesaikan tugas atau tanggung jawab akademik dengan baik atau maksimal. Siswa yang mempunyai ketenangan dalam proses belajar akan bisa mengendalikan emosi negatif, menyelesaikan tugas dengan nyaman, dan tidak mudah dikuasai oleh keadaan yang bisa membuatnya tetekan.

Ketenangan ini berkaitan dengan kompetensi siswa dalam mengatur emosi atau regulasi emosi. Regulasi emosi menjadi penting karena tekanan yang dapat muncul bagi siswa tidak hanya dari tanggungjawab akademik, namun dari hubungan interpersonal yang ada di sekolah. Kemudian, regulasi emosi juga dapat menguatkan siswa dalam mentoleransi tekanan atau stres yang diperolehnya selama menjalani pendidikan.

### 4) *Komitmen*

*Commitment (persistence)* merupakan kompetensi peserta didik untuk terus berusaha menyelesaikan tugas atau tanggung jawab akademik dan memahami sebuah masalah meskipun menemui kesulitan dan penuh tekanan. Siswa dengan komitmen yang tinggi tidak akan mudah menyerah saat menghadapi tantangan dan kegagalan, tetapi tetap berusaha melakukan yang terbaik serta mengevaluasi proses yang ditemui baik kegagalan maupun keberhasilan yang diraih. Peserta didik yang resilien memiliki tujuan atas pendidikan yang dijalaninya. Tujuan ini akan memotivasi siswa untuk berusaha bertahan dalam rencana yang sudah dibuat. Hal ini

dikarenakan tujuan yang jelas akan semakin menguatkan komitmen bagi siswa dalam belajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal di atas maka resiliensi menurut peneliti diartikan menjadi tiga. *Pertama*, resiliensi adalah kemampuan pada seorang individu untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan. *Kedua*, resiliensi adalah daya juang yang dimiliki oleh seorang individu dalam beraktivitas. *Ketiga*, resiliensi adalah kemampuan ada diri seseorang untuk melakukan adaptasi di tengah situasi dan kondisi yang menyulitkan dirinya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Siswa di Sekolah

Resiliensi dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama. *Pertama*, faktor internal. Faktor internal yang mampu mempengaruhi resiliensi dibagi menjadi dua yaitu biologis (seperti gender, temperamen, kesehatan secara umum, dan predisposisi genetik) dan psikologis (seperti kapasitas kognitif, kemampuan coping, dan karakteristik kepribadian). *Kedua*, faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi resiliensi berupa keluarga (seperti iklim rumah, pengasuhan anak, dan orang tua) dan lingkungan di luar keluarga (seperti teman sebaya, sekolah, dan tempat ibadah).<sup>16</sup> Menurut peneliti kedua faktor tersebut sama-sama memberikan pengaruh terhadap resiliensi pada seseorang.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi antara lain:

- 1) Hubungan positif dengan orangtua, guru, pengasuh dan teman sebaya.
- 2) Kemampuan dalam pengendalian diri.

---

<sup>15</sup> Nashori and Saputro, *Psikologi Resiliensi*.

<sup>16</sup> Agung Valerama and Agoes Dariyo, "Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Resiliensi Pada Anak Di Desa Tamansari," *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 14, no. 1 (May 27, 2023): 79–90, <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v14i1.18509>.

- 3) Kemampuan dalam menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran.
- 4) Keadilan sosial yang didapatkan oleh seseorang pada suatu komunitas.
- 5) Rasa memiliki terhadap sesuatu yang bisa menghasilkan motivasi.
- 6) Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- 7) Akar budaya pada suatu lingkungan tempat tinggal seseorang.
- 8) Keadaan spiritualitas seseorang.

Dalam perspektif Islam, keadaan spiritualitas seseorang yang memiliki resiliensi kuat digambarkan dalam QS. Al-Baqoroh: 155-156 berikut:

وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِّنْ صِّوْتِ وَأَلْجُوعِ الْخَوْفِ مِّنْ بَشَىٰءٍ وَلَنْبُلُوكُمْ  
الْصَّبْرِينَ وَبَشَرَ وَالنَّمْرَاتِ

Artinya: Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.<sup>17</sup>

Pada suatu penelitian, resiliensi digambarkan sebagai keberhasilan adaptasi dan berfungsi dalam menghadapi kejadian buruk yang mengancam. Oleh karena itu, resiliensi memiliki dua aspek utama, yaitu keadaan sekitar yang mengganggu perkembangan anak serta keberhasilan adaptasi dinamis anak. Namun resiliensi bukan hanya kemampuan untuk mengatasi ancaman tetapi juga faktor kekuatan eksternal, termasuk dukungan pendidikan dan keluarga. Itulah sebab di lingkungan sekolah, resiliensi seorang siswa sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan faktor orangtua yang peduli, mendukung dan mampu membangun pemikiran dan sikap positif pada siswa. Selain itu

---

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

didukung pula oleh latarbelakang pendidikan orangtua dan keadaan sosial orangtua. Faktor lain di sekolah yang bisa memunculkan dan mengembangkan resiliensi pada siswa antara lain:

- 1) Hubungan antar siswa yang positif di sekolah.
- 2) Atribut positif pada siswa di sekolah oleh guru dan teman.
- 3) Adanya sikap empati antar siswa dengan siswa dan guru dengan siswa di sekolah.
- 4) Pertemanan yang suportif.
- 5) Komunikasi yang intens antara guru dengan orangtua untuk kepentingan pendidikan anak.
- 6) Budaya sekolah.
- 7) Program sekolah yang mampu mengembangkan sikap resiliensi pada siswa.<sup>18</sup>

Dalam perspektif Islam, resiliensi bersumber pada keimanan. Keimanan menjadi *support system* utama yang paling dahsyat dalam resiliensi. Itu karena keimanan yang kuat akan menjadikan seorang individu percaya bahwa Allah SWT tidak akan membebani seorang hambaNya dengan beban yang ia tidak bisa menanggungnya. Keimanan terhadap ayat tersebut menjadikan seseorang memiliki sikap optimisme dalam menghadapi suatu kesulitan, keberanian dalam menghadapi suatu masalah dan kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Sikap-sikap tersebut akan menjadikannya memiliki sikap tawakkal dan rajin berdoa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Suhayla Said Jalala, Gözde Latifoğlu, and Huseyin Uzunboylu, "Strength-Based Approach for Building Resilience in School Children: The Case of Gaza," *Anales de Psicología* 36, no. 1 (December 1, 2019): 1–11, <https://doi.org/10.6018/analesps.343501>.

<sup>19</sup> Festa Yumpi, "Building Family Resilience in Islamic Approach: A Case Study in a Family with Autism Child," *International Journal of Islamic Psychology* 1, no. 1 (2018): 1–15.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqoroh ayat 286 sebagai berikut:

وَسِعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.<sup>20</sup>

### c. Dimensi Resiliensi

Dimensi resiliensi dikenalkan oleh Wagnild dan Young pada tahun 1993. Tujuan RS disusun yaitu guna mengidentifikasi tingkat resiliensi seorang individu dengan mempertimbangkan sisi karakter kepribadian positif yang akan meningkatkan kemampuannya dalam beradaptasi di suatu lingkungan ataupun kegiatan.

Ada lima dimensi yang membentuk resiliensi pada diri individu, yaitu *equanimity* (ketenangan), *perseverance* (ketekunan), *self-reliance* (kemandirian), *meaningfulness* (kebermaknaan), dan *existential aloneness* (keunikan pribadi). Kelima komponen tersebut dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur resiliensi pada seorang individu.

*Equanimity* merupakan suatu keseimbangan pada perspektif seorang individu serta pengalaman yang dimilikinya. Kemampuan ini dimiliki dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki dan bersikap tenang terhadap kesulitan yang datang. Referensi keberhasilan dalam penyelesaian masalah dapat memotivasi seseorang untuk bangkit kembali dari keterpurukan atau kesulitan. Kondisi ini dapat membantu seseorang menjadi lebih resilien kedepannya.

*Perseverance* adalah sikap persisten dalam menghadapi kesulitan dan keputusasaan. Hal ini dilihat dari adanya keinginan individu untuk berjuang memperbaiki kembali kehidupannya

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

dengan selalu terlibat dan menerapkan disiplin diri. Motivasi untuk terus berkembang dapat terjaga dengan konsistensi dan komitmen yang dipegang dalam diri. Kondisi ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam menguasai dirinya dalam menjalani hidup.

*Self-reliance* adalah suatu keyakinan terhadap diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan ini dilihat dari sejauh mana individu mampu bergantung dengan dirinya sendiri serta menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Kesadaran ini membantu seseorang lebih percaya diri dan optimis atas segala pengalaman dan kelebihan yang dimilikinya.

*Meaningfulness* adalah menyadari bahwa hidup memiliki suatu tujuan dan bernilai untuk berkontribusi selama hidupnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan memiliki sesuatu untuk hidup. Tujuan hidup dapat menjadi harapan bagi seseorang ketika dihadapkan dengan kesulitan.

*Existential aloneness* adalah menyadari bahwa jalan hidup setiap orang berbeda walaupun dengan banyaknya pengalaman orang lain yang diketahui namun masih menyadari bahwa segala sesuatu akan dihadapi sendiri. Hal ini diikuti dengan perasaan bebas dan unik terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, seseorang yang resilien menyadari adanya keunikan disetiap individu atau sering dikenal dengan istilah *individual differences*.<sup>21</sup>

d. Upaya Guru dan Orangtua dalam Membangun Resiliensi pada Anak

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk membangun resiliensi pada anak di sekolah, antara lain:

- 1) Mendidik di kelas dengan penuh kegembiraan.
- 2) Memberikan kenyamanan dan keamanan pada siswa.
- 3) Memenuhi kebutuhan sosial dan emosional siswa.

---

<sup>21</sup> Nashori and Saputro, *Psikologi Resiliensi*.

- 4) Berpikiran positif pada siswa.
- 5) Mengembangkan rasa percaya diri pada siswa agar bisa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
- 6) Mementingkan kepentingan siswa di atas kepentingan pribadi.
- 7) Membangun sikap saling menghargai antar siswa.
- 8) Mendorong siswa untuk memiliki rasa saling memiliki ketika mengatur kelas.
- 9) Mencari tahu kesukaan dan ketidaksukaan pada siswa kemudian menjadikannya sebagai bahan untuk berinteraksi secara positif dan suportif dengan siswa.
- 10) Menerapkan aturan kelas secara adil.<sup>22</sup>

Setidaknya ada enam upaya yang dapat dimainkan oleh orangtua maupun guru dalam mengembangkan resiliensi pada anak, yaitu:

- 1) Membangun resiliensi anak pada aspek keamanan dasar bagi anak dengan cara memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memotivasi kepada anak untuk berani melakukan sesuatu yang positif, dan selalu berupaya membangkitkan semangat hidup anak. Hal itu dapat berimplikasi pada terbentuknya rasa percaya diri pada anak.
- 2) Membangun resiliensi anak pada aspek pendidikan dengan cara memotivasi anak agar memiliki kemauan belajar yang kuat, memerikan fasilitas kepada anak untuk belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakses lingkungan luar melalui kegiatan bermain, dan menjadikan diri sebagai teladan yang baik bagi anak.
- 3) Membangun resiliensi anak pada aspek persahabatan dengan cara mendorong anak untuk memiliki sahabat, mendorong

---

<sup>22</sup> Robert Angelkovski, "Resilience in Children: Educational Significance," *Journal of Students Engagement: Education Matters* 6, no. 1 (2016): 39–45.

anak untuk mau saling membantu, dan tidak mengintervensi persahabatan anak yang bisa merusak persahabatan.

- 4) Membangun resiliensi anak pada aspek bakat dan minat dengan cara memberikan fasilitas penunjang pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya dan mendorong anak untuk selalu berpikir kritis dan kreatif.
- 5) Membangun resiliensi anak pada aspek nilai positif dengan cara mendorong anak untuk berperilaku prososial, memiliki sifat bertanggung jawab, suka membantu teman, dan mendorong anak untuk saling menyayangi serta menghargai orang lain. Anak diharapkan dapat memiliki pemahaman yang baik tentang orang lain, memiliki rasa empati yang besar terhadap sesama, membiasakan diri untuk selalu bersikap ramah kepada orang lain, dimana hal-hal tersebut dimaksudkan agar nantinya dapat membantu menghambat munculnya tindakan negatif pada anak.
- 6) Membangun resiliensi anak pada aspek kompetensi sosial, dengan cara mendorong anak untuk dapat memiliki rasa percaya diri, memahami siapa dirinya, mendorong otonomi diri dan kontrol diri, serta mendorong anak untuk dapat memberi perhatian pada orang lain. Kompetensi sosial memiliki kontribusi pada sisi harga diri anak.<sup>23</sup>

Dalam al-Qur'an, membangun resiliensi oleh orangtua sangatlah penting. Hal itu didasari oleh QS. At-Tahrim ayat 6. Aktualisasi dari ayat tersebut adalah orangtua harus mampu menguatkan resiliensi pada anggota keluarganya, khususnya anak melalui pemberian pendidikan yang optimal, khususnya

---

<sup>23</sup> Masyhuda Fahim Akhmada and Indria Nurul Uyun, "Peran Orangtua Dalam Membangun Resiliensi Pada Anak Usia Dini," *Proceeding Seminar Nasional UNESA 1*, no. 1 (September 21, 2019): 243–48.

pendidikan agama.<sup>24</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا يَكْمُرُ وَأَهْلُ أَنْفُسِكُمْ قَوَّاءٌ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا ۗ اللَّهُ يَعْتُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٍ مَلِكَةٌ عَلَيْهَا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>25</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harus ada kerjasama yang intensif antara guru dengan orangtua dalam membentuk resiliensi pada anak. Kerjasama tersebut dapat terjalin manakala guru dan orangtua saling berkomunikasi untuk mendeskripsikan kemampuan anak atau daya juang anak dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

Sementara itu ciri-ciri anak yang memiliki daya resiliensi yang kuat antara lain:

- 1) Memiliki keuletan.
- 2) Memiliki toleransi terhadap efek yang negatif.
- 3) Memiliki kekuatan dalam menghadapi stress.
- 4) Mampu menerima perubahan yang bersifat positif.
- 5) Mampu menjalin relasi dengan orang lain secara nyaman.
- 6) Mampu mengendalikan diri.
- 7) Memiliki kecerdasan spiritual sehingga melakukan berbagai hal atas dasar keimanan terhadap Tuhannya.<sup>26</sup>

Pendapat lain mengungkapkan bahwa ciri-ciri siswa usia SD yang memiliki resiliensi kuat antara lain:

<sup>24</sup> Desri Arwen Asrori Mukhtarom and Lukmanul Hakim, "Building Family Resilience Through Quranic Perspective Education," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 (April 2020): 3737–44.

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

<sup>26</sup> Esti Widya Rahayu and Miftah Ellyan Anggi Djabbar, "Peran Resiliensi Terhadap Stres Akademik Siswa," *Naskah Prosiding Temilnas XI*, no. 1 (2019): 216–24.

- 1) Memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu hubungan sebab-akibat yang terjadi di sekitarnya.
- 2) Memiliki kondisi fisik yang bugar.
- 3) Memiliki kemampuan berpikir yang baik.
- 4) Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman lampau.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut penulis, resiliensi yang kuat pada anak dapat diketahui dengan indikator berikut ini:

- 1) Memiliki kondisi fisik yang bugar.
- 2) Mampu mengendalikan diri, ditunjukkan dengan berbagai sikap inisiatifnya dalam melakukan suatu pekerjaan.
- 3) Memiliki keuletan saat beraktivitas,
- 4) Memiliki toleransi terhadap efek yang negatif.
- 5) Memiliki kekuatan dalam menghadapi stress.
- 6) Mampu menerima perubahan yang bersifat positif.
- 7) Mampu menjalin relasi dengan orang lain secara nyaman.
- 8) Mampu mengendalikan diri.
- 9) Mendasari berbagai aktivitas atas dasar keimanan terhadap Tuhannya.

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru maupun orangtua bisa mengetahui apakah anak memiliki resiliensi yang kuat atau tidak ketika menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan cara membandingkan perilaku yang ditampilkan anak saat belajar dengan berbagai ciri atau indikator resiliensi yang kuat di atas.

## 2. Kondisi Fisik dan Psikis Siswa SD

### a. Kondisi fisik siswa SD

Menurut peneliti, siswa SD merupakan anak yang berusia antara 6 hingga 12 tahun. Pada umumnya setelah mencapai usia 6

---

<sup>27</sup> Nila Zaimatus Septiana, "Hubungan Antara Stres Akademik Dan Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid 19," *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (April 30, 2021): 49–64, <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2915>.

tahun perkembangan fisik dan psikis anak telah semakin sempurna. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannya juga semakin baik. Ini berarti anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka.<sup>28</sup> Dapat pula dikatakan semakin bertambah usia anak maka akan semakin optimal kondisi fisik dan perkembangan psikisnya.

Kondisi fisik siswa SD berhubungan dengan keadaan badannya. Kondisi fisik pada siswa SD dipengaruhi oleh asupan gizi makanan dan minuman serta aktivitas atau kegiatan fisik yang dilakukan oleh anak. Orangtua harus memberikan asupan makanan dan minuman yang bergizi pada anak. Guru juga harus memberikan berbagai aktivitas belajar yang dari sisi fisiologis tidak memberatkan bagi fisik anak.<sup>29</sup> Menurut peneliti, aktivitas fisik akan berpengaruh terhadap kondisi fisik seorang anak dan kondisi fisik akan dipengaruhi oleh asupan gizi. Asupan gizi yang seimbang akan menghasilkan anak-anak yang cerdas dan memiliki hasil belajar yang maksimal.

Perkembangan fisik pada anak SD termasuk lambat namun konsisten. Hal itu cukup beralasan, dikarenakan anak SD berada pada masa tenang. Perkembangan fisik pada anak SD mengalami pelambatan jika dibandingkan dengan anak usia dini atau pra sekolah. Perubahan hanya terjadi relatif sedikit dalam hal ukuran tubuh. Pada saat anak SD mulai memasuki sekolah, maka akan banyak sekali kemampuan motorik dasar yang bisa dikembangkan seperti berlari, melempar, melompat.

---

<sup>28</sup> Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 89–100, <https://doi.org/10.58230/27454312.71>.

<sup>29</sup> Dr. Erli Mutiara, Dra. Adikahriani M.Si, and Elvi Novi Yanti, "Hubungan Keseimbangan Asupan Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Kondisi Fisik Anak SD di Kecamatan Kotanopan," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 16, no. 2 (January 25, 2017), <https://doi.org/10.24114/jptk.v16i2.4627>.

Anak perempuan sedikit lebih pendek serta lebih ringan dibanding dengan anak laki-laki hingga usia 9 tahun. Pada akhir kelas empat (10 tahun), pertumbuhan anak perempuan di usia SD termasuk pesat dengan lengan dan kaki hingga ia mengalami masa puber. Pada akhir kelas 5 (11 tahun), anak perempuan biasanya akan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat dari anak laki-laki (kedewasaan awal).

Kemudian pada awal kelas 6 (memasuki 12 tahun), anak perempuan mengalami puncak dorongan pertumbuhan, anak laki-laki mengalami kedewasaan awal (11 tahun) akan melanjutkan pertumbuhan lambat dan tetap pada masa-masa anak-anak akhir.

Setidaknya ada tiga bentuk primer pada tubuh anak usia SD antara lain:

- 1) *Endomorph*, yaitu yang tampak dari luar berbentuk gemuk dan berbadan besar.
- 2) *Mesomorph*, yang kelihatannya kokoh, kuat dan lebih kekar.
- 3) *Ectomorph*, yang tampak jangkung, dada pipih, lemah, dan seperti tak berotot.<sup>30</sup>

b. Kondisi psikis siswa SD

Siswa sekolah dasar (SD) berada fase kanak-kanak akhir. Mereka secara psikis memiliki perkembangan dari kognitif, bahasa, sosial-emosi, serta agama dan moral dengan deskripsi sebagai berikut:

1) Perkembangan kognitif

Aspek perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognisi yang dimiliki oleh anak, yakni kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak usia SD memiliki karakteristik berpikir yang khas. Cara berpikir mereka berbeda dengan anak pra sekolah

---

<sup>30</sup> Rasmitadila Rasmitadila, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar* (Mojokerto: Insight Mediatama, 2017).

dan orang dewasa. Anak usia SD pada umumnya berusia 6 hingga 12 tahun. Mereka berada pada tahap ketiga dalam tahapan perkembangan kognitif yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dinilai telah mampu melakukan penalaran logis terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret, tetapi anak belum mampu melakukan penalaran untuk hal-hal yang bersifat abstrak.<sup>31</sup> Berdasarkan hal itu maka dapat dikatakan perkembangan kognitif siswa usia SD sudah mampu membuat mereka berpikir dengan penalaran yang bersifat sebab-akibat.

## 2) Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa pada usia SD sudah berkembang mendekati kesempurnaan. Terdapat penambahan kosakata pada anak, dan anak mulai mengerti bahwa kata-kata memiliki lebih dari satu arti. Anak usia 6 tahun telah mampu menggunakan kata-kata sebanyak 2600 kata dalam percakapan, anak sudah mengetahui lebih dari 20.000 kata. Pada usia 7-8 tahun, bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis. Pada usia 9-12 tahun, pembendaharaan kata anak berkembang sekitar 80.000 kata, anak sudah lancar dalam menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan bidang akademik, seperti menggunakan kata-kata dalam proses pembelajaran. Anak juga sudah mampu mengelola kata menjadi kalimat, walaupun berupa sebuah

---

<sup>31</sup> Fatma Khaulani, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni, "Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (January 29, 2020): 51, <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>.

intruksi. Anak juga telah menggunakan kata sambung sesuai dengan penggunaan bahasa dan maksud kalimat, serta mulai berkembangnya kemampuan memahami bahasa lambang seperti metafora, peribahasa, hiperbola, pantun, syair, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Menurut peneliti, optimalnya perkembangan bahasa pada anak usia SD akan memberikan pengaruh pada kemampuannya untuk bernalar, bersosial, dan kemampuannya untuk mendeskripsikan emosinya kepada orang lain.

### 3) Perkembangan sosial-emosi

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok tradisi dan moral. Perkembangan sosial pada anak-anak SD ditandai dengan adanya perluasan hubungan di dalam proses pembelajaran di kelas maupun saat bermain di luar kelas. Selain dengan keluarganya, anak juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Itulah sebab perkembangan sosial anak di dalam proses pembelajaran maupun saat bermain harus memiliki kesadaran untuk mengembangkan perilaku sosial berdasarkan lingkungannya.<sup>33</sup>

Menurut teori cerminan diri (*looking glass self*), kesadaran untuk mengembangkan perilaku sosial dipengaruhi oleh kemampuan anak untuk memahami dirinya sendiri atau konsep diri. Konsep diri berkembang seiring dengan perkembangan sosial seseorang. Perkembangan sosialnya juga

---

<sup>32</sup> Mera Putri Dewi, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni, "Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (January 29, 2020): 1, <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>.

<sup>33</sup> Eka Tusyana, Rayi Trengginas, and Suyadi, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar," *Inventa* 3, no. 1 (March 21, 2019): 18–26, <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>.

tidak lepas dari kognisi sosial (*social cognition*) atau bagaimana seseorang memahami pikiran, perasaan, motif dan perilaku orang lain.<sup>34</sup>

Dengan demikian kemampuan anak untuk memahami dirinya membuat mereka memiliki daya kognisi sosial yang baik. Dengan pemahaman diri yang baik dan daya kognisi sosial yang baik diharapkan anak dapat berperilaku baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain saat menjalin interaksi sosial dengan mereka.

Perkembangan emosi pada anak SD dimulai pada usia 5-6 tahun. pada usia ini anak sudah mulai mempelajari kaidah-kaidah aturan yang berlaku, mampu mempelajari konsep keadilan, mampu menjaga rahasia sebagai kemampuan anak dalam belajar menyembunyikan informasi. Pada usia 6 tahun mereka sudah memahami konsep emosi yang lebih kompleks seperti cemburu, merasa bangga, sedih, dan kehilangan, tetapi masih kesulitan untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosionalnya. Pada usia 7-8 tahun, perkembangan emosi sudah terinternalisasi dan sudah mengekspresikan rasa malu dan bangga sehingga mereka bisa mengungkapkan perasaannya secara verbal terhadap konflik emosi yang dirasakannya. Pada usia 9-10 tahun, anak sudah mampu mengatur ekspresi emosi positif maupun negatif dalam situasi sosial dan dapat merespon distress emosional yang terjadi pada orang lain dan bisa belajar bagaimana meredam emosi. Pada usia 11-12 tahun anak sudah bisa belajar memahami keberagaman emosi yang dirasakan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* (Jakarta: Rajawali Press, 2008).hlm. 186.

<sup>35</sup> Ani Siti Anisah et al., "Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar," *JUDIKDAS*:

Menurut peneliti, kondisi emosional pada anak akan berdampak pada sikap atau perilakunya dalam berinteraksi dengan orang lain dan juga dalam menyelesaikan tugas-tugas hariannya termasuk tugas belajarnya. Kondisi emosi yang stabil sangat dibutuhkan oleh anak ketika mereka menginginkan agar mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik.

#### 4) Perkembangan agama dan moral

Agama-moral pada anak usia SD merupakan hal yang dapat diartikan sebagai suatu nilai penting dalam perubahan perilaku anak. Pada usia SD (usia 6-12 tahun), anak-anak memiliki perasaan keagamaan. Perasaan keagamaan adalah perasaan yang menyertai anak ketika menghayati hubungannya dengan Tuhannya. Perasaan keagamaan termasuk bentuk perasaan yang luhur dalam jiwa seorang anak. Perasaan keagamaan tersebut menggerakkan hati si anak agar ia lebih banyak melakukan perbuatan yang baik atau berperilaku baik sesuai dengan ajaran agamanya.<sup>36</sup>

Pada usia SD (usia 6-12 tahun), anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Misalnya, dia menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta, dan tidak hormat kepada orang tua merupakan suatu yang salah atau buruk.

---

*Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 1 (December 31, 2021): 69–80, <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>.

<sup>36</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019).

Sedangkan perbuatan jujur, adil dan sikap hormat kepada orang tua dan guru merupakan sesuatu yang benar atau baik.<sup>37</sup>

### 3. Program Tahfidz Al-Qur'an

#### a. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Program dapat diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam menentukan program yaitu:

- 1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan
- 2) Terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan
- 3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program juga bisa diartikan sebagai kegiatan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program tersebut meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas maka program tahfidz al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan berkesinambungan (berkelanjutan) terkait dengan kegiatan membaca dan mengfafal al-Qur'an pada suatu sekolah.

#### b. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an

---

<sup>37</sup> Fredericksen Victorant Amseke dkk, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

<sup>38</sup> Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (June 24, 2019): 103–13, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>.

Diakui ataupun tidak sekolah-sekolah yang berlabel Islam memiliki tanggungjawab kepada masyarakat untuk mempersembahkan prestasi lebih daripada sekolah lain yang tidak berlabel Islam dalam bidang keagamaan yang di antara elemen-elemennya adalah tahfidz (hafalan) al-Qur'an.<sup>39</sup> Hal itu menjadikan tahfidz al-Qur'an sebagai program favorit yang ada pada sekolah Islam.

Pada sekolah Islam siswa diberi bekal kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an melalui program tahfid al-Qur'an. Melalui program tahfidz al-Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam al-Qur'an sehingga dalam proses menghafal al-Qur'an para siswa bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata.<sup>40</sup>

Pada dasarnya program tahfidz al-Qur'an merupakan suatu bentuk kegiatan Islami yang bertujuan agar:

- 1) Siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal al-Quran.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu.
- 3) Siswa dapat terampil dan membiasakan menghafal ayat al-Qur'an supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat al-Quran dalam aktivitas sehari hari.

---

<sup>39</sup> Baqiyatush Sholihah, "Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Bilingual an-Nisa Semarang," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (July 12, 2018), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.718>.

<sup>40</sup> Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami," *Quality* 6, no. 1 (May 13, 2018): 16, <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>.

- 4) Untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan jiwa Qur'ani pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan Muslim yang hafal al-Quran.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Mustaqim, dkk dapat diketahui bahwa urgensi dari program tahfidz bagi para siswa adalah untuk menjaga kesehatan mental siswa dan untuk mengembangkan nilai religius pada siswa.<sup>42</sup> Menurut peneliti, implikasi dari hal itu adalah program tahfidz al-Qur'an bisa menjadikan para siswa sebagai pribadi yang berkarakter.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal al-Qur'an

Ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal al-Qur'an, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam menghafalkan al-Qur'an antara lain:

- 1) Faktor persiapan matang dan minat yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an.

Persiapan yang matang untuk menghafal al-Qur'an bisa berupa kesiapan fisik dan kesiapan mental. Kemudian jika seorang penghafal al-Quran memiliki minat yang tinggi, hal itu juga merupakan langkah awal bagi seorang penghafal dalam mempersiapkan diri secara matang.

- 2) Faktor adanya manajemen waktu yang baik.

Disadari ataupun tidak sebenarnya proses menghafal al-Qur'an dilakukan dalam waktu-waktu khusus, yaitu tidak ada kegiatan lain selain hanya menghafal al-Quran. Namun ada juga yang menghafalkan bersamaan dengan melakukan

---

<sup>41</sup> Husni Mubarak et al., "Mewujudkan Generasi Emas Dan Berkarakter Disiplin Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT Istiqomah," *ALSYS* 2, no. 4 (July 7, 2022): 454–63, <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i4.435>.

<sup>42</sup> Moh. Rijal Mustaqim, Maghfiroh Maghfiroh, and Hanifah Nurhaedha, "Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School," *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (December 25, 2020): 128–42, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3040>.

aktivitas lain seperti sekolah dan bekerja. Ada beberapa waktu yang dianggap sesuai untuk melakukan hafalan, yaitu:

- a) Waktu sebelum terbit fajar, dimana waktu tersebut sangat baik untuk menghafal ayat-ayat al-Quran. Itu karena waktu tersebut memberikan ketenangan sekaligus merupakan waktu yang diutamakan.
  - b) Waktu setelah fajar hingga terbitnya matahari, dimana waktu pagi juga merupakan waktu yang baik, karena pada saat itu seseorang belum terlibat dari berbagai kesibukan di samping baru bangun tidur yang panjang. Hal itu menjadikan pikirannya masih segar dari pikiran yang memberatkan.
  - c) Waktu setelah bangun dari tidur siang, dimana waktu tersebut merupakan waktu bagi seseorang untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan rohani serta menetralkan pikiran dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras. Itulah sebab setelah bangun dari istirahat siang hendaknya dimanfaatkan untuk menghafalkan walaupun hanya sejenak.
  - d) Waktu setelah sholat, dimana dalam hadits Rasulullah pernah mengatakan bahwa di antara waktu yang baik adalah setelah mengerjakan sholat fardlu, terutama bagi orang yang mengerjakannya dengan khusuk.
  - e) Waktu di antara maghrib dan isya. Waktu tersebut sangat umum digunakan oleh orang muslim untuk membaca al-Qur'an atau bisa juga bagi penghafal untuk mengulang kembali ayat yang telah dihafalkannya.
- 3) Faktor motivasi

Motivasi juga harus diperhatikan bagi seorang penghafal al-Qur'an. Upaya dalam menghafal al-Qur'an harus dilakukan secara bersungguh-sungguh. Seorang penghafal al-Qur'an

tidak boleh mengenal rasa bosan apalagi putus asa. Ia harus memiliki kemauan yang tinggi untuk menghafal. Kemauan yang tinggi tersebut merupakan motivasi utama bagi penghafal al-Qur'an.

#### 4) Faktor usia

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan faktor usia, akan tetapi dalam menghafal al-Qur'an faktor usia harus tetap dipertimbangkan. Seorang penghafal usia yang produktif (5-20 tahun) lebih baik dari pada menghafal al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap dipertimbangkan karena hal itu berhubungan dengan daya ingat seseorang. Itulah sebab sebaiknya seseorang menghafal al-Qur'an sejak usia dini, dimana daya ingat pada usia tersebut masih sangat kuat dan tajam.

#### 5) Faktor tempat menghafal.

Faktor tempat merupakan faktor penentu bagi seorang penghafal al-Qur'an. Faktor tempat sangat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafalkan al-Quran. Ayat al-Qur'an yang panjang akan lebih sulit dihafalkan dibanding dengan ayat yang pendek. Menghafal al-Qur'an itu harus menggunakan satu mushaf sebab penggunaan lebih dari satu mushaf nantinya akan membingungkan pola hafalannya.

Sedangkan faktor penghambat dalam menghafalkan al-Qur'an antara lain:

##### 1) Banyaknya dosa dan maksiat.

Disebutkan dalam kitab *Ta'alim Muta'alim* dijelaskan bahwa yang dapat merusak hafalan adalah banyaknya berbuat maksiat, banyak dosa, dan gemar memikirkan harta. Al-Qur'an adalah cahaya ilmu. Ilmu tidak akan masuk ke dalam hati jika hati seseorang gelap serta penuh dengan dosa. Jalan yang

terbaik adalah taubat kepada Allah SWT, dengan taubat yang sebenar-benarnya dan tidak akan mengulangi kembali kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.

2) Niat yang tidak ikhlas karena Allah SWT.

Kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang mengikhhlaskan niatnya dalam menuntut ilmu, hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT semata. Hal itu sesuai dengan hadits Rasulullah bahwa sesungguhnya amal itu tergantung dengan niat yang baik dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan apa yang telah diniatkan. Perlu diperhatikan niat yang baik dalam menghafal al-Qur'an sudah benar-benar ikhlas atau belum, karena sesungguhnya keikhlasan dalam niat melakukan suatu amalan akan menentukan terhadap hasil yang akan dicapai.

3) Kekenyanagan

Menghafal merupakan pekerjaan yang mulia, melihat keutamaan yang akan didapatkan para penghafal al-Qur'an menjadikan menghafal sebagai salah satu ibadah yang memiliki kedudukan yang sangat tinggi dihadapan Allah SWT. Kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kecakapan memelihara dan menjaga al-Qur'an dengan cara melafadzkan dan meresapi ayat-ayat al-Qur'an ke dalam pikiran sebagai proses mengingat dan akan lancar dalam melafadzkan di luar kepala serta nantinya hafalan dapat dimunculkan saat dibutuhkan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 47–54, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti. *Pertama*, penelitian dari Wiena Safitri, dkk yang berjudul “Pembelajaran Daring di Masa Pandemi sebagai Wujud Resiliensi bagi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut ditujukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap anak-anak usia SD di Perum Tirta Regency, Desa Langonsari, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung.<sup>44</sup> Penelitian tersebut dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji tentang resiliensi pada anak usia SD. Perbedaannya adalah penelitiannya mengkaji tentang resiliensi siswa SD dalam pembelajaran daring di masa pandemi, sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang resiliensi pada anak usia SD ketika mengikuti program tahfidz al-Qur’an.

*Kedua*, penelitian Nila Zaimatus Septiana yang berjudul “Hubungan antara Stres Akademik dengan Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19”. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mencari korelasi antara stress akademik dan resiliensi akademik siswa SD dimasa pandemi covid-19.<sup>45</sup> Penelitiannya dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji tentang resiliensi pada siswa SD. Perbedaannya adalah penelitiannya mengkaji tentang hubungan antara stres akademik dengan resiliensi akademik siswa SD. Sementara penelitian peneliti mengkaji tentang resiliensi pada anak usia SD ketika mengikuti program tahfidz al-Qur’an.

*Ketiga*, penelitian Ria Novianti, dkk yang berjudul “Resiliensi sebagai Pendukung Anak Masuk Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitiannya yaitu memberikan pandangan mengenai kesiapan anak

---

<sup>44</sup> Wiena Safitri et al., “Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Sebagai Wujud Resiliensi Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (October 16, 2022): 9618–31, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3958>.

<sup>45</sup> Nila Zaimatus Septiana, “Hubungan antara Stres Akademik dan Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (April 30, 2021): 49–64, <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2915>.

dalam memasuki pendidikan selanjutnya dilihat dari aspek resiliensi.<sup>46</sup> Penelitiannya dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji tentang resiliensi pada anak usia SD. Perbedaannya adalah jika penelitiannya mengkaitkan antara resiliensi dengan kesiapan anak ketika masuk SD, maka penelitian peneliti mengkaitkan antara resiliensi anak ketika mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD.

*Keempat*, penelitian Rizka Irawan, dkk yang berjudul “Resiliensi akademik siswa”. Penelitiannya ditujukan untuk mengetahui deskripsi resiliensi akademik siswa.<sup>47</sup> Penelitiannya dengan penelitian peneliti sama-sama meneliti tentang resiliensi. Perbedaannya adalah penelitiannya merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Sedangkan penelitian peneliti merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

*Kelima*, penelitian Mika Oktaviana dan Wahyuni Kristinawati yang berjudul “*Self Disclosure* dengan Resiliensi pada Remaja dengan Orangtua Tunggal”. Penelitiannya ditujukan untuk mendeskripsikan hubungan antara hubungan antara *self disclosure* dengan resiliensi pada remaja dengan orang tua Tunggal.<sup>48</sup> Penelitiannya dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji tentang resiliensi. Perbedaannya adalah subjek penelitian peneliti adalah anak usia SD/MI sedangkan subjek pada penelitiannya adalah remaja.

*Keenam*, penelitian Muhimmatul Hasanah yang berjudul “Hubungan antara Religiusitas dengan Resiliensi Santri Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren”. Penelitiannya ditujukan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan resiliensi santri di

---

<sup>46</sup> Ria Novianti et al., “Resiliensi sebagai Pendukung Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 6 (December 25, 2021): 1428, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8642>.

<sup>47</sup> Rizka Irawan, Dian Renata, and Sabrina Dachmiati, “Resiliensi Akademik Siswa,” *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (November 3, 2022): 135–40, <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8130>.

<sup>48</sup> Mika Oktaviana and Wahyuni Kristinawati, “Self Disclosure dengan Resiliensi pada Remaja dengan Orang Tua Tunggal,” *Jurnal Ilmiah Psyche* 16, no. 2 (December 1, 2022): 83–92, <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v16i2.2093>.

Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.<sup>49</sup> Penelitiannya sama-sama mengkaji tentang santri penghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitiannya dilakukan di pondok pesantren dan penelitian peneliti dilakukan di SD Islam.

*Ketujuh*, penelitian Savira Annisa Putri Suprpto yang berjudul "Pengaruh religiusitas terhadap resiliensi pada santri pondok pesantren". Penelitiannya ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel religiusitas terhadap variabel resiliensi pada santri pondok pesantren.<sup>50</sup> Penelitian tersebut sama-sama menjadikan resiliensi sebagai objek kajiannya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitiannya merupakan penelitian kuantitatif korelasional, sementara penelitian peneliti merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

*Kedelapan*, tesis karya Khafidin yang berjudul "Pembelajaran dalam Program Tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga". Penelitiannya ditujukan untuk: (1) menggambarkan analisis pembelajaran tentang program tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam; dan (2) Menggambarkan *social skill* siswa dalam pembelajaran program Tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam.<sup>51</sup> Penelitiannya dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji tentang program tahfidz al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitiannya mendeskripsikan *social skill* pada siswa dalam program tahfidz al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti mendeskripsikan resiliensi pada siswa dalam program tahfidz al-Qur'an.

---

<sup>49</sup> Muhimatul Hasanah, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Proceeding National Conference Psikologi UMG* 1, no. 1 (2019): 84–94.

<sup>50</sup> Savira Annisa Putri Suprpto, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Santri Pondok Pesantren," *Cognicia* 8, no. 1 (March 31, 2020): 69–78, <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11738>.

<sup>51</sup> Khafidin Khafidin, "Pembelajaran Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Plus Ma'arif NU Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga" (IAIN, IAIN Purwokerto, 2021), <https://repository.uinsaizu.ac.id>.

*Kesembilan*, tesis karya Munasiroh yang berjudul “Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Resiliensi Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Penelitiannya ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis resiliensi anak pada masa pandemi Covid-19 di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.<sup>52</sup> Penelitiannya sama-sama menjadikan resiliensi pada anak MI sebagai kajiannya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitiannya mengkaji tentang resiliensi anak ketika belajar di masa covid 19, sementara itu penelitian peneliti mengkaji tentang resiliensi anak saat mengikuti program tahfidz al-Qur’an.

*Kesepuluh*, tesis karya Rizki Fitriyanto yang berjudul “Model Pembelajaran Tahfidz al-Quran di SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Penelitiannya ditujukan untuk menjelaskan, menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran tahfidz al-Quran pada masa pandemi Covid-19.<sup>53</sup> Penelitiannya dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji tentang tahfidz al-Qur’an. Perbedaannya adalah penelitiannya mengkaji tentang model pembelajaran tahfidz al-Qur’an, sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang resiliensi siswa dalam program tahfidz al-Qur’an.

### **C. Kerangka berpikir**

Orangtua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Hal itu dilakukan agar anak-anaknya memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupannya. Keterampilan-keterampilan tersebut bukan hanya bermanfaat bagi kehidupan duniawi anak saja,

---

<sup>52</sup> Munasiroh Munasiroh, “Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Resiliensi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), <https://repository.uinsaizu.ac.id/>

<sup>53</sup> Rizki Fitriyanto, “Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), <https://repository.uinsaizu.ac.id>

tetapi juga memberikan kemanfaatan bagi kehidupan akherat anak kelak, termasuk juga memberikan kemanfaatan bagi orangtua di kehidupan akheratnya. Kemanfaatan tersebut bisa didapatkan manakala orangtua memiliki anak yang sholeh-sholehah.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk memiliki anak yang soleh-solehah adalah dengan menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang islami, salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD) Islam. Pada SD Islam anak-anak bukan hanya belajar materi-materi pelajaran umum saja, tetapi juga belajar materi-materi agama Islam. Kedua materi tersebut diberikan secara berimbang oleh guru kepada anak. Namun biasanya ada salah satu program pendidikan yang difokuskan pada SD Islam, salah satunya adalah program tahfidz al-Qur'an.

Pada SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto misalnya, terdapat program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan secara intensif dari jam 04.30 pagi hingga jam 20.00 malam. Tentu tidaklah mudah bagi para siswanya untuk mengikuti program tersebut. Dibutuhkan kondisi fisik yang prima serta mental yang kuat. Hal itu menjadikan siswa harus memiliki daya resiliensi yang kuat.

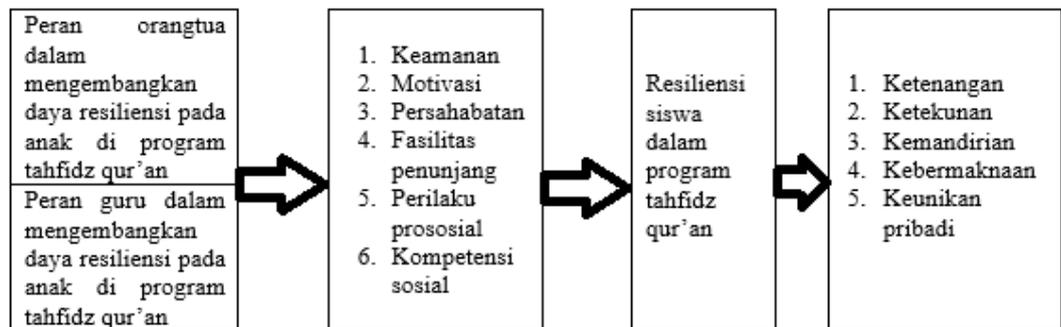
Secara teoritis daya resiliensi pada siswa terdiri dari lima dimensi, yaitu *equanimity* (ketenangan), *perseverance* (ketekunan), *self-reliance* (kemandirian), *meaningfulness* (kebermaknaan), dan *existential aloneness* (keunikan pribadi). Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an dalam perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

Tentu saja daya resiliensi yang dimiliki oleh para siswa tidak muncul dengan sendirinya. Secara teoritis ada enam peran orangtua dan guru dalam membentuk dan mengembangkan daya resiliensi pada siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Peran tersebut antara lain:

1. Membangun resiliensi anak pada aspek keamanan dasar bagi anak dengan cara memberikan rasa aman dan nyaman pada anak,

- memotivasi kepada anak untuk berani melakukan sesuatu yang positif, dan selalu berupaya membangkitkan semangat hidup anak.
2. Membangun resiliensi anak pada aspek pendidikan dengan cara memotivasi anak agar memiliki kemauan belajar yang kuat, memerikan fasilitas kepada anak untuk belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakses lingkungan luar melalui kegiatan bermain, dan menjadikan diri sebagai teladan yang baik bagi anak.
  3. Membangun resiliensi anak pada aspek persahabatan dengan cara mendorong anak untuk memiliki sahabat, mendorong anak untuk mau saling membantu, dan tidak mengintervensi persahabatan anak yang bisa merusak persahabatan.
  4. Membangun resiliensi anak pada aspek bakat dan minat dengan cara memberikan fasilitas penunjang pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya dan mendorong anak untuk selalu berpikir kritis dan kreatif.
  5. Membangun resiliensi anak pada aspek nilai positif dengan cara mendorong anak untuk berperilaku prososial, memiliki sifat bertanggung jawab, suka membantu teman, dan mendorong anak untuk saling menyayangi serta menghargai orang lain.
  6. Membangun resiliensi anak pada aspek kompetensi sosial, dengan cara mendorong anak untuk dapat memiliki rasa percaya diri, memahami siapa dirinya, mendorong otonomi diri dan kontrol diri, serta mendorong anak untuk dapat memberi perhatian pada orang lain.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka pada penelitian ini peneliti juga mengkaji tentang keenam peran orangtua dan guru dalam mengembangkan resiliensi pada anak di program tahfidz al-Qur'an. Dengan demikian, kerangka pikir dari penelitian ini bisa dideskripsikan dengan gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian memandu penemuan ilmiah melalui asumsi dan prinsipnya. Pemahaman terhadap asumsi spesifik paradigma dapat membantu peneliti menjelaskan temuan yang mendukung ketercapaian tujuan penelitian.<sup>54</sup>

Ada lima paradigma filsafat yang umum digunakan dalam penelitian, yaitu: Positivisme, Post-Positivisme, Interpretivisme, Kritikalisme, dan Postmodernisme. Setiap paradigma mempunyai metode penelitian dan analisis yang berbeda-beda.<sup>55</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma penelitian post-positivistime. Penelitian pada masa sekarang ini lebih banyak menggunakan pendekatan post-positivisme. Pendekatan ini dipandang tepat untuk digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial dan cocok digunakan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif.<sup>56</sup>

Paradigma penelitian post-positivisme dipandang tepat untuk digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengarahkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang berbagai fenomena,

---

<sup>54</sup> Yoon Soo Park, Lars Konge, and Anthony R. Artino, "The Positivism Paradigm of Research," *Academic Medicine* 95, no. 5 (May 2020): 690–94, <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000003093>.

<sup>55</sup> Krishna Prasad Pathak and Samjhana Thapaliya, "Some Philosophical Paradigms and Their Implications in Health Research: A Critical Analysis," *International Research Journal of MMC* 3, no. 3 (October 1, 2022): 9–17, <https://doi.org/10.3126/irjmmc.v3i3.48627>.

<sup>56</sup> Premalatha Karupiah, "Positivism," in *Principles of Social Research Methodology*, ed. M. Rezaul Islam, Niaz Ahmed Khan, and Rajendra Baikady (Singapore: Springer Nature Singapore, 2022), 73–82, [https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2\\_6](https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2_6).

keunikan maupun permasalahan pada setting lingkungan yang alami.<sup>57</sup>

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif.<sup>58</sup> Fenomenologi menawarkan kritik yang kuat terhadap positivisme dan memberikan cara untuk menyelidiki kualitas-kualitas aktivitas manusia dan keberadaan manusia di suatu lembaga/komunitas maupun lingkungan. Itulah sebab fenomenologi berfokus pada pengalaman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari dan mengusulkan mencoba memahaminya dengan lebih dalam dan kompleks.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini dikaji fenomena-fenomena yang melingkupi diri siswa baik secara fisiologis maupun psikologis ketika mengikuti kegiatan-kegiatan pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. Hal itu menjadikan peneliti tidak melakukan rekayasa terhadap subjek dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bersifat natural deskriptif. Itulah sebab dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana dalam pendekatan ini penelitian dilakukan dalam setting lingkungan yang natural.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Karina Megasari Winahyu and Noppawan Piaseu, "Philosophical and Methodological Perspective in Developing Nursing Knowledge through Research in Diabetes," *Journal of Holistic Nursing Science* 10, no. 1 (December 2, 2022): 58–64, <https://doi.org/10.31603/nursing.v0i0.7307>.

<sup>58</sup> Jessica Stanier, "An Introduction to Engaged Phenomenology," *Journal of the British Society for Phenomenology* 53, no. 3 (July 3, 2022): 226–42, <https://doi.org/10.1080/00071773.2022.2081533>.

<sup>59</sup> K. Peter Kuchinke, "Phenomenology and Human Resource Development: Philosophical Foundations and Implication for Research," *Human Resource Development Review* 22, no. 1 (March 2023): 36–58, <https://doi.org/10.1177/15344843221139352>.

<sup>60</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Indonesia: Rosda, 2010).



### **C. Subjek, Objek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini antara lain: (1) kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto; (2) 1 guru laki-laki dan 1 guru perempuan di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto; dan (3) 1 pengurus komite sekolah, 1 wali murid perempuan dan 1 wali murid laki-laki. Siswa yang menjadi subjek penelitian dipilih secara acak berdasarkan alokasi waktu yang diberikan oleh kepala sekolah kepada peneliti untuk melakukan observasi.

Sedangkan objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah resiliensi yang melingkupi diri siswa ketika mereka mengikuti berbagai kegiatan pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. SD tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi satu-satunya SD yang *concern* dalam membentuk para hafidz al-Qur'an sejak usia kelas 1 SD hingga kelas 6 SD dengan berbagai kegiatan yang tersaji sejak jam 04.30 pagi hingga jam 20.00 malam di Purwokerto.

Kemudian informan dalam penelitian ini antara lain kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto, guru kelas, guru tahfidz al-Qur'an, siswa, wali murid, serta pengurus komite sekolah. Penulis menggali informasi kepada mereka melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **1. Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara semi terstruktur. Dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala SD, guru, siswa dan orangtua menggunakan instrumen wawancara sebagai panduan dalam melakukan wawancara namun tetap melakukan improvisasi terhadap

pertanyaan wawancara berdasarkan hasil jawaban dari para responden.<sup>61</sup>

Wawancara kepada siswa digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan resiliensi siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. Wawancara kepada orangtua dan guru ditujukan untuk mengumpulkan data terkait dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh mereka untuk menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

Peneliti menyusun instrumen wawancara berdasarkan fokus penelitian dan indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 2

Fokus upaya yang dilakukan oleh orangtua dan guru untuk menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Peran dalam menguatkan resiliensi</b>
Guru dan orangtua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun resiliensi anak pada aspek keamanan dasar bagi anak dengan cara memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memotivasi kepada anak untuk berani melakukan sesuatu yang positif, dan selalu berupaya membangkitkan semangat hidup anak.</li> <li>2. Membangun resiliensi anak pada aspek pendidikan dengan cara memotivasi anak agar memiliki kemauan belajar yang kuat, memberikan fasilitas kepada anak untuk belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakses lingkungan luar melalui kegiatan bermain, dan menjadikan diri sebagai teladan yang baik bagi anak.</li> <li>3. Membangun resiliensi anak pada aspek persahabatan dengan cara mendorong anak untuk memiliki sahabat, mendorong anak untuk mau saling membantu, dan tidak mengintervensi persahabatan anak yang bisa merusak</li> </ol>

<sup>61</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2010).

	<p>persahabatan.</p> <p>4. Membangun resiliensi anak pada aspek bakat dan minat dengan cara memberikan fasilitas penunjang pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya dan mendorong anak untuk selalu berpikir kritis dan kreatif.</p> <p>5. Membangun resiliensi anak pada aspek nilai positif dengan cara mendorong anak untuk berperilaku prososial, memiliki sifat bertanggung jawab, suka membantu teman, dan mendorong anak untuk saling menyayangi serta menghargai orang lain.</p> <p>6. Membangun resiliensi anak pada aspek kompetensi sosial, dengan cara mendorong anak untuk dapat memiliki rasa percaya diri, memahami siapa dirinya, mendorong otonomi diri dan kontrol diri, serta mendorong anak untuk dapat memberi perhatian pada orang lain.</p>
--	--

Berdasarkan indikator-indikator di atas kemudian peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian itulah yang menjadi data dalam penelitian ini. Data tersebut kemudian peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah. Jawaban tersebut akan mengantarkan pada ketercapaian tujuan penelitian ini.

## 2. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan ini memungkinkan peneliti untuk bisa mengeksplorasi kegiatan yang diamati secara kompleks pada setiap langkah kegiatan yang diamati.<sup>62</sup>

Pada observasi partisipan ini peneliti ikut terlibat di dalam kegiatan yang diamati, yaitu kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. Apa yang peneliti lihat kemudian dicatat hasilnya pada catatan lapangan atau *fieldnote*, dimana catatan

<sup>62</sup> Sonya J. Morgan et al., "Case Study Observational Research: A Framework for Conducting Case Study Research Where Observation Data Are the Focus," *Qualitative Health Research* 27, no. 7 (June 2017): 1060–68, <https://doi.org/10.1177/1049732316649160>.

lapangan tersebut akan menjadi data pendukung terhadap data hasil wawancara. Hal itu menjadikan peneliti melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan indikator penelitian. Pada saat melakukan observasi, penulis mencatat perkembangan resiliensi pada siswa ketika mengikuti program tahfidz al-Qur'an dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3  
Fokus Resiliensi Siswa pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Perspektif Psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Indikator Resilensi</b>
Peserta didik	1. Memiliki kondisi fisik yang bugar 2. Mampu mengendalikan diri, ditunjukkan dengan berbagai sikap inisiatifnya dalam melakukan suatu pekerjaan 3. Memiliki keuletan saat beraktivitas 4. Memiliki toleransi terhadap efek yang negatif 5. Memiliki kekuatan dalam menghadapi stress 6. Mampu menerima perubahan yang bersifat positif 7. Mampu menjalin relasi dengan orang lain secara nyaman 8. Mendasari berbagai aktivitas atas dasar keimanan terhadap Tuhannya

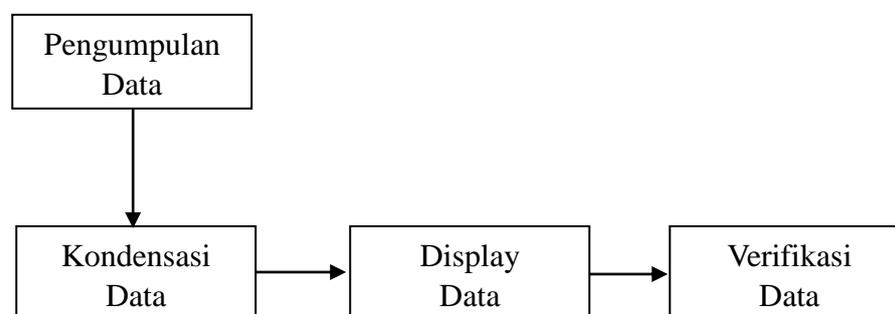
### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan kajian penelitian yang berupa dokumen, foto, video, dan lainnya yang terkait dengan program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. Dokumen-dokumen tersebut kemudian menjadi data pendukung terhadap data-data yang dihasilkan melalui teknik wawancara dan observasi partisipan.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian peneliti analisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dengan

tiga tahapan analisis data, yaitu kondensasi, display data dan verifikasi. Pada kondensasi data dilakukan kegiatan merangkum, memilih dan menyederhanakan data yang terkait dengan penelitian. Pada display data peneliti menyajikan data-data yang relevan dengan kajian penelitian. Kemudian dalam verifikasi peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>63</sup> Berikut adalah peta konsep teknik analisis data model Miles and Huberman:



Gambar 2. Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman

#### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber data. Pada teknik tersebut peneliti menyajikan data dengan menghadapkan data yang bersumber dari tiga subjek yang berbeda, yaitu guru, orangtua dan siswa. Harapannya akan diperoleh data yang kredibel dari hal tersebut untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Molly Engle, "Book Review: Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook: The Coding Manual for Qualitative Researchers," *American Journal of Evaluation* 36, no. 1 (March 2015): 137–40, <https://doi.org/10.1177/1098214014556146>.

<sup>64</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Identitas SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto**

SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto merupakan sekolah swasta beralamatkan di Jl. KS Tubun No. 1B RT 08 RW 03 Bobosan RT 8 RW 3 Desa Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53127.

SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto memiliki NPSN nomor 69987059. Status Kepemilikan SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto adalah Yayasan. Sekolah ini berdiri dengan SK Pendirian Sekolah nomor 421.3/260/2018 dengan tanggal SK pendirian pada 18 Juli 2018. Sekolah ini memiliki SK Izin Operasional 421.2/260/2018 dengan tanggal SK izin operasional pada 18 Juli 2018.

SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto terakreditasi A berdasarkan SK Nomor 013/BAN-PDM/SK/2025. Sekolah ini memiliki jumlah rombel sebanyak 6 rombel. Pada sekolah ini terdapat 1 ruang perpustakaan. Sekolah ini berdiri di lahan seluas 2,225 M<sup>2</sup>. saat ini SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto menggunakan kurikulum merdeka.<sup>65</sup>

##### **2. Sejarah Berdirinya SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto**

Berdirinya SD Islam al-Fallah M.A Bobosan Purwokerto mencerminkan perkembangan Yayasan al-Falah M.A yang memiliki lembaga pendidikan berupa TPQ, PAUD, TK, SD dan pondok pesantren. Yayasan tersebut memiliki relasi dengan pondok pesantren Ath-Thohiriyah. Pada tahun 1997 bapak Imam Mujahid

---

<sup>65</sup> Sekolah Kita, *Detail Sekolah SD Islam Al-Falah M.A Bobosan Purwokerto* (Jakarta: Tim Dapodikbud, 2025), <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/829D07DA-2256-4112-9288-E49191A9DAA7>.

didukung oleh pimpinan pondok pesantren Ath-Thohiriyah membuka pendidikan al-Qur'an dengan metode Qiroati di aula Ath-Thohiriyah.

Pada tahun 2006 ustadz Bunyamin selaku koordinator Qiraati Semarang memberikan rekomendasi untuk membangun bangunan sendiri agar aktivitas pembelajaran al-Qur'an bisa berlangsung lebih tertib dan lancar serta tidak bertabrakan dengan aktivitas yang berlangsung di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah.

Kemudian setelah pembangunan selesai, semua gedung yang ada langsung dipakai untuk pembelajaran di TPQ dari pagi hingga sore. Pada pagi hari diikuti oleh anak usia di bawah 5 tahun, sedangkan untuk usia di atas 5 tahun mengikuti pembelajaran TPQ di siang hingga sore hari. Melihat keberadaan siswa yang semakin bertambah dan membuat kapasitas ruangan yang ada juga semakin terbatas, maka H Machfud Ashari dibantu oleh teman-temannya membangun gedung lain agar pembelajaran di TPQ bisa berlangsung dengan optimal. Kemudian dikarenakan motivasi belajar anak usia di bawah 5 tahun semakin banyak sampai ada daftar tunggu, maka bapak Imam Mujahid dan H. Machfud Ashari berinisiatif untuk membangun TK hingga jenjang SD yang masih menggunakan metode Qiraati dalam pembelajaran al-Qur'an, dimana memiliki target utama berupa materi takhfidzul al-Qur'an. SD tersebut diberi nama SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto berdiri untuk menindaklanjuti permintaan dari wali murid di TPQ yang menginginkan anaknya ngaji sekaligus bersekolah di SD.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> M. Muhni Labib, *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Berbasis Tahfidzul Qur'an (Studi Terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara)* (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di

Berikut adalah data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto:<sup>67</sup>

Tabel 4  
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
1	Ruang Kelas	6	6
2	Perpustakaan	1	1
3	Laboratorium	0	0
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Kepala Sekolah	0	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Masjid	1	1
8	UKS	0	0
9	Toilet	4	4
10	Gudang	1	1
11	Tempat Bermain / Olahraga	1	1
12	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>18</b>

<sup>67</sup> Sekolah Kita, *Detail Sekolah SD Islam Al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.*

#### 4. Jumlah Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

Berikut adalah data jumlah guru, tenaga kependidikan, dan siswa di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto:<sup>68</sup>

Tabel 5  
Data guru, tenaga kependidikan dan siswa SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

Uraian	Guru	Tenaga Kependidikan	Siswa
Laki-laki	2	1	34
Perempuan	5	0	61
Jumlah	7	1	95

### B. Penyajian dan Analisis Data

#### 1. Upaya orangtua dalam menguatkan resiliensi anak pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto antara lain:

- a. Membangun resiliensi anak pada aspek keamanan dasar bagi anak dengan cara memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memotivasi kepada anak untuk berani melakukan sesuatu yang positif, dan selalu berupaya membangkitkan semangat hidup anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus komite sekolah dapat diketahui bahwa hal yang memotivasinya untuk menyekolahkan anak di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto adalah agar anaknya pandai mengaji dan menjadi ahli al-Qur'an. Ia menjelaskan bahwa cara yang dilakukan sebagai orangtua untuk memberikan rasa aman saat anak bersekolah

---

<sup>68</sup> Sekolah Kita.

adalah dengan melakukan antar jemput langsung oleh orangtuanya, baik olehnya maupun oleh ayahnya.



Gambar 3. Orangtua Mengantarkan Anaknya Bersekolah di Jam 04.30 pagi  
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa manfaat yang didapat dari perasaan aman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak menjadi merasa bahagia sehingga membuat anak *mood* untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Ia menegaskan bahwa saat ini anak sudah merasa aman belajar di sekolah. Tanda-tandanya adalah anak selalu bahagia dan tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas sekolahnya termasuk tugas dalam menghafal al-Qur'an.



Gambar 4. Penjemputan Anak oleh Orangtua di Jam 12.00 Siang  
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus sekolah juga dapat diketahui bahwa cara yang ia lakukan sebagai orangtua untuk memberikan rasa nyaman saat anak bersekolah adalah dengan mengajak anak untuk *sharing* tentang aktivitasnya di sekolah dan berusaha selalu menjadi pendengar setiap cerita-cerita anak di sekolah. Manfaat yang didapat dari perasaan nyaman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak menjadi tidak terbebani dengan tugas-tugas sekolahnya dan *enjoy* ketika mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Ia menegaskan bahwa anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah. Tanda-tandanya yaitu dia selalu masuk sekolah, tidak pernah mengeluh yang membuatnya betah di lingkungan sekolah.

Pengurus sekolah menjelaskan bahwa cara yang ia lakukan untuk memotivasi anak agar anak rajin masuk sekolah adalah dengan menyediakan keperluan atau kebutuhan belajarnya, kemudian membiasakannya untuk menyiapkan kebutuhan atau keperluannya sendiri. Sedangkan cara yang dilakukan untuk memotivasi agar anak rajin membaca al-Qur'an adalah dengan mengajak anak untuk melakukan murojaah ketika anak libur. Pada kegiatan murojaah di rumah tersebut orangtua menjadi teladan bagi anak dalam membaca al-Qur'an. Dari situlah muncul dan berkembang motivasi pada anak. Kemudian cara yang dilakukannya untuk memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an adalah ketika liburan orangtua bersama-sama melakukan murojaah dan menghafal al-Qur'an dengan harapan anak memiliki kesadaran bahwa orangtuanya juga senang menghafal al-Qur'an. Selain itu di sela-sela istirahat di rumah ia juga menunjukkan video-video tiktok dan youtube yang berisi praktik hafalan al-Qur'an dan meminta anak untuk memperhatikan serta mengomentarnya. Kemudian jika anak bisa menghafal, maka ia akan memberikan hadiah sesuai permintaannya. Biasanya anak meminta mainan dan ia membelikannya. Cara tersebut bisa digunakannya untuk menguatkan motivasi belajar anak.

Pengurus sekolah juga menjelaskan bahwa semangat belajar anaknya saat mengikuti program tahfidz al-Qur'an termasuk anak yang semangat, seperti anak lain pada umumnya. Dampak positif dari semangat tersebut adalah didapat semangat belajar yang stabil membuat anak memiliki daya juang yang kuat dalam belajar. Ia menuturkan bahwa cara yang dilakukan untuk membuat anak tetap bersemangat mengikuti program tahfidz al-Qur'an adalah dengan menuruti keinginan anak untuk bermain bersama teman sekolahnya di rumahnya. Pertemanan tersebut

membuat mereka rajin berangkat sekolah dan rajin pula mengikuti program tahfidz al-Qur'an.<sup>69</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid laki-laki dapat diketahui bahwa yang memotivasinya menyekolahkan anak di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto karena sekolah tersebut merupakan sekolah agama yang fokus dengan pembelajaran al-Qur'an dan dilaksanakan dengan waktu belajar lebih banyak sehingga anak-anak bisa memaksimalkan waktunya belajar agama. Ia menjelaskan bahwa cara yang ia lakukan sebagai orangtua untuk memberikan rasa aman saat anak bersekolah adalah dengan melakukan antar-jemput setiap hari dan ikut memantau pertemanan anak di sekolah. Manfaat dari perasaan aman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah orangtua menjadi yakin jika anaknya baik-baik saja, anak juga menjadi nyaman dan betah belajar di sekolah. Ia menjelaskan bahwa anak sudah merasa aman belajar di sekolah. Tanda-tandanya adalah anak mau berangkat bersekolah tanpa paksaan atau sukarela dan betah di sekolah dari pagi sampai malam hari.

Kemudian ia menjelaskan bahwa sebagai orangtua ia memberikan rasa nyaman saat anak bersekolah dengan cara melakukan antar-jeput tepat waktu, memberikan bekal pada anak dan tidak membatasi pergaulan anak di sekolah. Manfaat yang didapat dari perasaan nyaman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak jadi makin bersemangat belajar al-Qur'an dan tidak merasa tertekan ketika diperintah atau diberi tugas untuk menghafal. Ia menjelaskan bahwa anaknya sudah merasa nyaman belajar di sekolah. Tanda-tandanya adalah anak menikmati kegiatan-

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Setiana (Pengurus Komite Sekolah dan Wali Murid Khanza), pada Rabu 8 Januari 2025, Jam 09.00-11.00 WIB.

kegiatannya di sekolah, kegiatan apapun termasuk kegiatan pembelajaran al-Qur'an.



Gambar 5. Penjemputan Anak di Jam 8 Malam  
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Ia menjelaskan bahwa cara yang dilakukan untuk memotivasi anak agar anak rajin masuk sekolah adalah dengan selalu memberikan perhatian kepada anak terkait dengan kebutuhan belajarnya dan mengingatkan anak untuk belajar. Kemudian melakukan antar-jemput tepat waktu, memberikan bekal makanan dan selalu mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilaluinya di sekolah ketika di rumah.

Sedangkan cara yang dilakukannya untuk memotivasi agar anak rajin membaca al-Qur'an adalah dengan selalu mengingatkan bahwa anak memiliki kewajiban memenuhi target hafalan. Kemudian ia juga bekerjasama dengan istrinya untuk membiasakan anak membaca al-Qur'an di rumah. Kemudian cara yang ia lakukan untuk memotivasi anak agar anak rajin

menghafal al-Qur'an adalah dengan menunjukkan kepada anaknya anak lain yang sudah bisa mencapai target hafalannya terlebih dahulu dan meyakinkan kepada anaknya bahwa ia juga bisa melakukannya.

Ia juga menjelaskan bahwa semangat belajar anaknya saat mereka mengikuti program tahfidz al-Qur'an termasuk dalam kategori bersemangat. Hal itu bisa dilihat dari antusiasnya anak ketika berangkat ke sekolah dan tidak mengeluh ketika merasa sulit dalam menghafal. Dampak positif dari semangat tersebut adalah anak memiliki daya juang yang kuat dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Cara yang ia lakukan untuk membuat anak tetap bersemangat mengikuti program tahfidz al-Qur'an adalah setiap liburan anak diajak berkunjung ke rumah teman sekelas, mereka bermain bersama untuk *refreshing*. Pertemanan itulah yang membuat anak kemudian selalu bersemangat masuk sekolah setelah libur dan mengikuti program tahfidz Al-Qur'an bersama dengan teman sepermainannya.<sup>70</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid perempuan dapat diketahui bahwa yang memotivasinya menyekolahkan anaknya di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto adalah karena ia ingin memiliki anak yang hafalan al-Qur'annya banyak, wawasan keagamaannya luas dan pergaulannya terjaga meskipun anak tidak mondok di pesantren. Ia menjelaskan bahwa cara yang dilakukan olehnya sebagai orangtua untuk memberikan rasa aman saat anak bersekolah adalah dengan memposisikan orangtua sebagai orang yang menjemput anak, jika tidak bapak berarti dengan ibu, dan sebaliknya. Anak tidak dijemput oleh orang lain meskipun saudaranya sendiri. Manfaat yang didapat dari perasaan aman

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Aji Purwanto (Wali Murid Quina), pada Selasa 24 Desember 2024, jam 11.00-12.30 WIB.

pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak menjadi pemberani dan percaya diri dalam belajar. Ia menjelaskan bahwa anak sudah merasa aman belajar di sekolah. Tanda-tandanya adalah setelah turun dari motor anak memasuki gerbang sekolah dengan antusias, sepulang dari sekolahnya ia juga tidak mengeluh terkait dengan pergaulannya dengan teman serta kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam belajar.

Ia juga menjelaskan bahwa cara yang ia lakukan sebagai orangtua untuk memberikan rasa nyaman saat anak bersekolah adalah dengan melakukan antar-jemput oleh orangtua, memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas anak di sekolah, memberikan waktu kepada anak untuk bercerita tentang kesehariannya. Manfaat yang didapat dari perasaan nyaman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak menjadi lebih semangat dalam belajar dan selalu berangkat bersekolah, tidak pernah absen kecuali jika memang sakit. Ia menegaskan bahwa anaknya sudah merasa nyaman belajar di sekolah. Tanda-tandanya adalah anak lebih betah di sekolah daripada di rumah, semangat belajar stabil, dan punya banyak teman.

Ia juga menjelaskan bahwa cara yang ia lakukan untuk memotivasi anak agar anak rajin masuk sekolah adalah dengan memberikan nasehat-nasehat agar anak mau bekerja keras. Ia meyakinkan kepada anak bahwa tidak apa bersusah payah ketika bersekolah, namun nanti akan merasakan hasilnya ketika dewasa. Ia juga menjelaskan bahwa cara yang dilakukannya untuk memotivasi agar anaknya rajin membaca al-Qur'an adalah dengan selalu mengingatkan anak bahwa al-Qur'an adalah obat. Sedangkan cara yang dilakukan untuk memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan pengertian

bahwa besok di akhirat orangtuanya membutuhkan pertolongan dari anaknya, dan itu bisa didapat jika anaknya menjadi anak yang sholeh-sholehah.

Ia juga menegaskan bahwa semangat belajar anaknya saat mengikuti program tahfidz al-Qur'an masuk dalam kategori tinggi. Dampak positif dari semangat tersebut adalah anak mempunyai daya juang yang kuat dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an dan semakin termotivasi untuk segera mencapai target hafalan. Sedangkan cara yang dilakukan membuat anak tetap bersemangat mengikuti program tahfidz al-Qur'an adalah dengan tidak lelah memberikan nasehat kepada anak dan motivasi untuk selalu belajar.<sup>71</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto adalah agar anaknya bisa mendapatkan pembelajaran agama Islam yang optimal serta memiliki kemampuan dalam membaca dan menghafal al'Al-Qur'an. Orangtua meyakini bahwa hal itu akan membuat anaknya lebih religius dan menjadi pribadi yang berkarakter. Hal itulah yang kemudian menjadikan orangtua memiliki dukungan yang kuat dalam mensukseskan anak untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

Dukungan yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an telah menguatkan resiliensi mereka dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Dukungan tersebut berupa:

- 1) Pemberian rasa aman dan nyaman bagi anak untuk bersekolah dengan konsisten untuk melakukan kegiatan antar-jemput dan memenuhi kebutuhan belajar anak. Rasa aman dan nyaman

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu Ainimar (Wali Murid Qonita), pada Senin, 23 Desember 2024, jam 12.15-13.15 WIB.

itulah yang membuat anak-anak tidak enggan untuk berangkat sekolah dan mencapai target-target hafalannya.

- 2) Pemberian motivasi pada anak melalui pemberian nasehat, pemberian waktu untuk saling bercerita atau curhat, pemberian kesempatan pada anak untuk bermain dengan teman sekelasnya, dan pemberian *reward* kepada anak ketika berhasil mencapai target hafalan.

Rasa aman dan nyaman menjadi salah satu faktor pendukung yang menghasilkan resiliensi yang kuat pada anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Keamanan dan kenyamanan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya pada dasarnya mencerminkan perhatian orangtua kepada anaknya. Perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anak bersumber pada kasih sayang orangtua kepada mereka. Ketika kasih sayang dan perhatian bisa optimal diberikan kepada anak maka secara psikologis perkembangan emosi anak pun stabil dan ini berimplikasi pada stabilnya motivasi atau semangat belajarnya, termasuk dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an.<sup>72</sup>

Kemudian resiliensi anak yang kuat dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an karena dukungan orangtuanya membuat anak memiliki kepercayaan diri dan motivasi diri yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Dapatlah dikatakan nasehat-nasehat dari orangtua kepada anaknya agar mereka senantiasa istiqomah belajar al-Qur'an menjadi dukungan moral sekaligus spiritual bagi anak sekaligus mencerminkan harapan orangtua pada anaknya di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Penggunaan metode nasehat untuk mendidik anak juga telah dicontohkan oleh Luqman Hakim ketika mendidik anaknya. Luqman Hakim memberikan nasehat kepada anaknya

---

<sup>72</sup> Habibah Afiyanti Putri and Hibana, "Menciptakan Lingkungan Belajar Aman Dan Nyaman Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, July 1, 2024, 754–67, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>.

dengan lemah lembut, logis, bijaksana dan penuh dengan kasih sayang.<sup>73</sup>

- b. Membangun resiliensi anak pada aspek pendidikan dengan cara memotivasi anak agar memiliki kemauan belajar yang kuat, memberikan fasilitas kepada anak untuk belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakses lingkungan luar melalui kegiatan bermain, dan menjadikan diri sebagai teladan yang baik bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus komite sekolah dapat diketahui bahwa kemauan belajar anak pada saat mengikuti program tahfidz al-Qur'an saat ini termasuk sangat baik, terlebih lagi teman-temannya juga saling dukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Kemauan belajar mereka sesuai dengan harapan orangtua. Ia menjelaskan bahwa cara yang dilakukan untuk memotivasi anaknya agar memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan mengajak anak bersama-sama untuk melihat video-video di tiktok dan youtube para penghafal al-Qur'an yang seumuran dengan anaknya. Kemudian meyakinkan kepada anaknya bahwa ia juga mampu seperti anak tersebut. Manfaat dari kemauan yang kuat pada anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an adalah anak menjadi selalu berpikir bagaimana caranya untuk bisa mencapai target hafalan.

Ia juga menjelaskan bahwa fasilitas yang diberikan kepada anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an adalah hanya menyediakan al-Qur'an. Al-Qur'an sudah digunakan dengan baik oleh anak. Ia mengungkapkan bahwa ada waktu-waktu yang diberikan olehnya kepada anak untuk bermain. Anak biasanya bermain pada saat liburan. Anak saling berkunjung ke rumah

---

<sup>73</sup> Rofik Muallimin, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al- Luqman Ayat 12-19," *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 13, no. 2 (January 1, 2024): 278–303, <https://doi.org/10.69879/x2j5j707>.

temannya, demikian juga dengan temannya berkunjung ke rumah ketika libur untuk bermain. Mereka bermain sama seperti anak seumurannya, mereka bermain dengan bersenda gurau bercerita tentang apa yang telah dan akan mereka lakukan di sekolah. Sesekali mereka juga diajak nonton bioskop bersama. Kegiatan bermain anak sudah menjadi sarana refreshing bagi anak. Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang mereka lakukan adalah pertemanannya semakin kuat dan pertemanan tersebut membuat anak rajin berangkat sekolah agar bisa belajar sekaligus bertemu dengan teman-temannya.

Kemudian ia juga menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar orangtua bisa menjadi teladan yang baik bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah orangtua sebisa mungkin ikut menghafal al-Qur'an melalui kegiatan murojaah yang dilakukan di setiap libur sekolah. Hasil hafalan juga dibacakan oleh ayahnya ketika menjadi imam sholat di rumah. Manfaat yang didapat oleh anak dari pemberian keteladanan tersebut adalah anak menjadi merasa tidak sendirian dalam menghafal al-Qur'an di rumah.<sup>74</sup>

Kemudian dari hasil wawancara dengan seorang wali murid laki-laki dapat diketahui bahwa kemauan belajar anaknya pada saat mengikuti program tahfidz al-Qur'an saat ini termasuk baik. Ia menjelaskan bahwa anaknya bersemangat dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an dan tidak merasa berat, seperti anak-anak yang lain. Kemauan belajar anaknya sudah sesuai dengan harapannya. Ia menjelaskan bahwa cara yang dilakukannya untuk memotivasi anaknya agar memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan selalu memberikan nasehat terkait dengan kewajiban sebagai seorang

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Setiana (Pengurus Komite Sekolah dan Wali Murid Khanza), pada Rabu 8 Januari 2025, Jam 09.00-11.00 WIB.

anak sekaligus seorang muslim yang baik dan taat. Manfaat dari kemauan yang kuat pada anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an adalah target hafalannya menjadi cepat tercapai, proses menghafal juga lancar serta tidak mengeluh ketika mendapatkan kesulitan saat menghafal. Mereka sangat menikmati setiap sesi pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an.

Ia menjelaskan bahwa fasilitas yang diberikan kepada anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an adalah al-Qur'an dan keperluan belajarnya. Fasilitas-fasilitas tersebut sudah digunakan dengan baik. Ia juga menjelaskan bahwa ada waktu-waktu yang diberikan olehnya kepada anak untuk bermain. Anak biasanya bermain pada saat jam pulang sekolah antara jam 12 siang sampai jam 1 siang. Mereka bermain sama seperti anak pada umumnya. Mereka bermain dengan saling curhat dan bercanda. Kegiatan bermain mereka sudah menjadi sarana *refreshing* bagi mereka. Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang anak lakukan adalah jadi saling mengingatkan bahwa mereka punya tugas belajar di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Selain itu mereka juga saling mengingatkan akan hal-hal atau perilaku positif yang harus mereka lakukan ketika bermain.

Ia juga menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar orangtua bisa menjadi teladan yang baik bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan contoh untuk tadarus di rumah bersama dengan istri. Manfaat yang didapat oleh anak dari pemberian keteladanan tersebut adalah anak menjadi terbiasa dengan berbagai kegiatan positif yang orangtua lakukan.<sup>75</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid perempuan dapat diketahui bahwa kemauan belajar anak

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Aji Purwanto (Wali Murid Quina), pada Selasa 24 Desember 2024, jam 11.00-12.30 WIB.

pada saat mengikuti program tahfidz al-Qur'an saat ini termasuk tinggi. Kemauan belajar anak sesuai dengan harapan orangtua. Ia juga menjelaskan bahwa cara yang dilakukan untuk memotivasi anak agar memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan nasehat dan juga keteladanan ketika di rumah, dimana orangtua ikut membaca al-Qur'an dengan anak dan sholat berjamaah. Manfaat yang didapat dari kemauan yang kuat pada anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an adalah target hafalan menjadi semakin cepat tercapai.

Ia juga menjelaskan bahwa fasilitas yang diberikan kepada anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an antara lain al-Qur'an, kendaraan untuk antar-jemput dan memenuhi kebutuhan belajar anak. Fasilitas-fasilitas tersebut sudah digunakan dengan baik oleh anak. Ia menjelaskan bahwa ada waktu-waktu yang diberikan olehnya kepada anak untuk bermain. Anak biasanya bermain ketika pulang sekolah antara jam 12.00 sampai 13.00 dan di waktu libur. Mereka bermain sesuai dengan usianya. Anak lebih banyak bermain dengan bercerita dengan teman sebayanya dan terkadang bermain permainan tradisional seperti petak umpat dan loncat karet. Kegiatan bermain anak sudah menjadi sarana refreshing bagi anak. Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang anak lakukan adalah anak merasa mendapatkan hak yang seimbang antara hak belajar dengan hak bermainnya.

Ia kemudian menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar orangtua bisa menjadi teladan yang baik bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah setiap hari melakukan muroja'ah dan sholat berjama'ah, saling menyimak dan mengoreksi ketika sedang membaca al-Qur'an. Manfaat yang didapat oleh anak dari pemberian keteladanan tersebut adalah

mereka semakin taat pada orangtua dan merasa bukan hanya dia saja yang melakukan.<sup>76</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an termasuk kuat. Ini ditunjukkan oleh semangat dan kemauan belajarnya yang kuat. Hal itu tidak muncul dengan sendirinya namun muncul dan berkembang melalui upaya pemberian fasilitas dan kebutuhan anak untuk belajar, yaitu berupa al-Qur'an dan kendaraan untuk antar jemput dan keperluan sehari-hari anak saat belajar di sekolah.

Selain itu resiliensi pada anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an muncul dikarenakan ada pemberian stimulasi berupa pemberian informasi yang bersumber dari teknologi digital sebagai sumber belajar dan sumber inspirasi anak dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian ada pemberian nasehat dan keteladanan kepada anak dalam menghafal al-Qur'an oleh orangtua melalui kegiatan murojaah dan sholat berjamaah di lingkungan keluarga.

Pemberian waktu atau kesempatan untuk bermain juga telah menguatkan resiliensi pada anak. Anak bermain dengan teman satu sekolah dan teman sekelas. Pertemanan telah menjadi media untuk merefresh otak anak sehingga bisa membuat anak kembali *mood* dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Disadari ataupun tidak, bagi anak kegiatan bermain merupakan salah satu media hiburan yang bisa membuat kejenuhan dalam belajarnya hilang dan kembali mendapatkan semangat atau motivasi dalam belajar. Dengan bermain anak mendapatkan kegembiraan dan dengan kegembiraan itu anak akan kembali

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Ainimar (Wali Murid Qonita), pada Senin, 23 Desember 2024, jam 12.15-13.15 WIB.

memiliki pandangan yang optimis bahwa ia bisa melewati tugas-tugas belajarnya berikutnya.<sup>77</sup>

- c. Membangun resiliensi anak pada aspek persahabatan dengan cara mendorong anak untuk memiliki sahabat, mendorong anak untuk mau saling membantu, dan tidak mengintervensi persahabatan anak yang bisa merusak persahabatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid yang berkedudukan sebagai pengurus komite sekolah dapat diketahui bahwa hubungan persahabatan antar anak dengan anak lainnya di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto berlangsung dengan baik. Ia menjelaskan tidak ada ketentuan yang diberikan kepada anak dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman. Ia menjelaskan bahwa lingkungan sekolah termasuk kondusif untuk berteman dan anak-anak bisa menjalin pertemanan dengan baik dengan bekal pengetahuan agamanya.

Kemudian ia menjelaskan bahwa hubungan persahabatan yang sehat tercermin dari dilakukannya aktivitas-aktivitas yang positif yang dilakukan anak-anak di dalam pertemanannya. Manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an adalah anak-anak menjadi bersemangat berangkat sekolah dan fokus mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Sedangkan upaya yang dilakukan agar anak bisa saling membantu anak lainnya khususnya dalam program tahfidz al-Qur'an adalah dengan memberikan masukan kepada anak bahwa mereka dalam berteman harus saling bantu, termasuk juga dalam belajar. Ia sebagai orangtua juga menjelaskan bahwa ia tidak mengintervensi jalinan persahabatan pada anak karena ia

---

<sup>77</sup> Marc Malmndorf Andersen et al., "Play in Predictive Minds: A Cognitive Theory of Play," *Psychological Review* 130, no. 2 (March 2023): 462–79, <https://doi.org/10.1037/rev0000369>.

yakin dengan bekal ilmu agama yang dimilikinya, anak bisa bergaul dengan baik.<sup>78</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid laki-laki dapat diketahui bahwa hubungan persahabatan antar anak dengan anak lainnya di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto termasuk baik. Ia menjelaskan bahwa tidak ada ketentuan yang diberikannya kepada anak dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman. Ini karena anak-anak saat ini bergaul masih dalam batas sewajarnya layaknya anak-anak. Ia menjelaskan bahwa hubungan persahabatan yang sehat menurutnya adalah hubungan persahabatan yang tidak saling menyakiti namun saling peduli, saling mengingatkan untuk berbuat baik dan saling peduli satu sama lain. Manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an adalah anak-anak menjadi antusias belajar al-Qur'an karena bisa belajar bersama dengan temannya.

Ia menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar anak bisa saling membantu anak lainnya khususnya dalam program tahfidz al-Qur'an adalah dengan menasehati anak untuk selalu menjalin komunikasi yang baik dengan temannya. Ia sebagai orangtua tidak mengintervensi jalinan persahabatan pada anak. Itu karena ia yakin anak bisa bergaul sesuai dengan aturan yang ada berlaku di sekolah, anakpun menghabiskan banyak waktunya di lingkungan sekolah.<sup>79</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid perempuan dapat diketahui bahwa hubungan persahabatan antar anak anda dengan anak lainnya di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto berlangsung baik. Ia menjelaskan bahwa

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Setiana (Pengurus Komite Sekolah dan Wali Murid Khanza), pada Rabu 8 Januari 2025, Jam 09.00-11.00 WIB.

<sup>79</sup> Wawancara dengan bapak Aji Purwanto (Wali Murid Quina), pada Selasa 24 Desember 2024, jam 11.00-12.30 WIB.

tidak ada ketentuan yang diberikan kepada anak dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman. Ia menjelaskan bahwa yang terpenting orangtua harus selalu mengontrol pergaulan anak. Menurutnya persahabatan yang sehat adalah persahabatan yang saling mengingatkan pada kebenaran dan kewajibannya sebagai seorang muslim/muslimah. Manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an adalah anak merasa senang sehingga ketika belajar anak juga tidak merasa tertekan oleh target-target hafalan dari guru.

Ia menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar anak bisa saling membantu anak lainnya khususnya dalam program tahfidz al-Qur'an adalah dengan cara mengingatkan dan menasehati untuk berteman dengan baik dan saling mengingatkan untuk melakukan kewajiban. Ia sebagai orangtua tidak mengintervensi jalinan persahabatan pada anak. Itu karena ia yakin bahwa anak sudah berada di lingkungan yang baik.<sup>80</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi yang kuat pada anak dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto muncul dan berkembang oleh faktor pertemanan yang sehat. Melalui hubungan pertemanan, anak-anak bisa saling berkolaborasi dalam menghafal al-Qur'an. Mereka saling memotivasi satu sama lain dengan menunjukkan sikap pedulinya terhadap sesama teman. Hubungan pertemanan yang sehat juga membuat mereka betah berada di lingkungan sekolah karena mereka bisa bertemu dengan teman-temannya dan hal itu berimplikasi terhadap keaktifan mereka dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Ainimar (Wali Murid Qonita), pada Senin, 23 Desember 2024, jam 12.15-13.15 WIB.

pertemanan di sekolah yang sehat bisa digunakan sebagai media untuk membentuk karakter anak.<sup>81</sup>

- d. Membangun resiliensi anak pada aspek bakat dan minat dengan cara memberikan fasilitas penunjang pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya dan mendorong anak untuk selalu berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid yang sekaligus menjadi pengurus komite sekolah dapat diketahui bahwa ia mengembangkan bakat dan minat anak dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitasnya dengan catatan tidak meninggalkan aktivitas pembelajaran al-Qur'an. Ia mengungkapkan bahwa bakat dan minat pada anak bisa terlihat dengan pilihan-pilihannya dalam beraktivitas. Sedangkan fasilitas-fasilitas yang diberikan agar anak bisa mengembangkan kreativitasnya adalah dengan mengusahakan agar anak mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media untuk mengembangkan kreativitasnya dan menjadikan bermain sebagai media untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam kegiatan bermain yang dilakukan anak terdapat makna edukatif baik secara tersurat maupun tersirat. Kemudian fasilitas-fasilitas yang diberikan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakses teknologi digital dengan jangka waktu tertentu.

Ia menjelaskan bahwa anaknya memiliki bakat menjadi hafidz al-Qur'an. Ciri-cirinya yaitu ia memiliki kepekaan dalam mendengarkan bacaan al-Qur'an, *enjoy* dalam menghafal al-Qur'an dan tidak menjadikan target-target hafalannya sebagai

---

<sup>81</sup> Nurul Fadilah and Muhammad Randa Gunawan, "Peran Circle Pertemanan Sebaya Seorang Muslim Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (January 11, 2024): 270–81, <https://doi.org/10.24952/di.v11i2.10470>.

beban. Anaknya juga memiliki minat menjadi hafidz al-Qur'an. Ciri-cirinya yaitu anak rajin mengikuti program tahfidz al-Qur'an, anak selalu menceritakan aktivitasnya di sekolah ketika mengikuti program tahfidz al-Qur'an dan anak tidak segan untuk menghafal al-Qur'an di lingkungan keluarga.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid laki-laki dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan oleh orangtua untuk mengembangkan bakat dan minat anak adalah dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan yang ia sukai. Ia menjelaskan bahwa fasilitas-fasilitas yang diberikan agar anak bisa mengembangkan kreativitasnya adalah dengan sebisa mungkin memberikan apa yang dibutuhkan anak saat ia mengikuti kegiatan-kegiatan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan fasilitas yang diberikan agar anak bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya adalah dengan memberikan buku-buku bacaan anak. Ia juga menjelaskan bahwa anaknya memiliki bakat menjadi hafidz al-Qur'an. Ciri-cirinya yaitu anaknya memiliki daya tangkap atau daya ingat yang kuat, mampu mengoreksi anak lain yang bacaannya keliru, dan mampu memotivasi diri sendiri untuk rajin belajar menghafal al-Qur'an. Menurutnya anaknya juga memiliki minat menjadi hafidz al-Qur'an. Ciri-cirinya yaitu anak terlihat antusias berangkat sekolah, patuh terhadap nasehat atau saran orangtua untuk menghafal al-Qur'an, bersemangat ketika bersama dengan teman-temannya maju setoran.<sup>83</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid perempuan dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan oleh orangtua untuk mengembangkan bakat dan minat anak

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Setiana (Pengurus Komite Sekolah dan Wali Murid Khanza), pada Rabu 8 Januari 2025, Jam 09.00-11.00 WIB.

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Aji Purwanto (Wali Murid Quina), pada Selasa 24 Desember 2024, jam 11.00-12.30 WIB.

adalah dengan memberikan waktu bercerita terkait apa saja kegiatan yang dilakukannya. Ia kemudian menjelaskan bahwa fasilitas-fasilitas diberikan agar anak bisa mengembangkan kreativitasnya adalah sesekali memberikan kesempatan untuk mengakses media digital dan elektronik dengan jangka waktu. Sedangkan fasilitas-fasilitas yang diberikan agar anak bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya yaitu media digital dan elektronik serta buku bacaan. Ia mengungkapkan bahwa anaknya memiliki bakat menjadi hafidz al-Qur'an. Ciri-cirinya yaitu anak mengungkapkan pernah menyampaikan ingin menjadi hafidzah, semangat menghafalnya juga tinggi, dan istiqomah dalam mengikuti setiap sesi kegiatan pada program tahfidz al-Qur'an. Ia juga menjelaskan bahwa anak memiliki minat menjadi hafidz al-Qur'an. Ciri-cirinya yaitu hafalannya cepat, sering mengoreksi bacaan-bacaan yang salah ketika orangtua mengalami kesalahan saat mengaji.<sup>84</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki bakat dan minat untuk menghafal al-Qur'an. Tugas orangtua adalah memupuk dan mengembangkan bakat dan minat tersebut dengan memberikan berbagai fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak dan memberikan mendukung terhadap berbagai pilihan pada anak. Hal itu bisa dilakukan oleh orangtua ketika orangtua mendidik anaknya dengan gaya pengasuhan yang demokratis. Pada gaya pengasuhan demokratis anak tidak dipaksakan oleh orangtua untuk melakukan suatu aktivitas, tetapi diberi berbagai pilihan untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal itu berimplikasi pada kuatnya kemampuan akademik dan mental anak.<sup>85</sup> Kemampuan akademik

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Ainimar (Wali Murid Qonita), pada Senin, 23 Desember 2024, jam 12.15-13.15 WIB.

<sup>85</sup> Melody Almroth et al., "Academic Expectations and Mental Health in Adolescence: A Longitudinal Study Involving Parents' and Their Children's

yang kuat dan mental anak yang sehat akan menghasilkan resiliensi anak dalam belajar termasuk dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an.

- e. Membangun resiliensi anak pada aspek nilai positif dengan cara mendorong anak untuk berperilaku prososial, memiliki sifat bertanggung jawab, suka membantu teman, dan mendorong anak untuk saling menyayangi serta menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid sekaligus pengurus komite sekolah dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan agar anak memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan cara menasehati anak bahwa setiap anak memiliki tujuan dan tujuan itu bisa didapat ketika ada kemauan untuk saling bekerjasama yang didasari oleh sikap saling peduli. Hal itu berlaku pula bagi anak agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Manfaat dari kepedulian tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah mereka bisa saling bekerjasama untuk mencapai target hafalannya. Sedangkan upaya yang dilakukan agar anak bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan nasehat kepada anak bahwa ia punya tugas yang harus diselesaikannya dan itulah sebab ia memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikannya. Lari dari tanggungjawab hanya akan menghasilkan suatu masalah dan malah nantinya masalah tersebut akan menjadi beban untuknya. Manfaat yang didapat dari adanya tanggungjawab tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak menjadi termotivasi untuk menyampaikan setoran hafalannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kemudian ia menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar anak memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan menasehati anak untuk berteman dengan anak lainnya dan tidak pilih-pilih ketika berteman. Ketika hal itu bisa dilakukan maka anak akan memiliki sikap suka membantu temannya dalam keseharian termasuk dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Manfaat yang didapat dari sikap suka membantu teman tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak memiliki teman banyak yang memiliki tujuan yang sama dalam menghafal al-Qur'an.

Sedangkan upaya yang dilakukan agar anak memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan meminta kepada anak untuk tidak menyakiti anak lainnya baik ketika belajar al-Qur'an maupun di aktivitas lainnya dalam keseharian anak. Manfaat yang didapat dari sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu membuat anak menjadi pribadi yang mudah bersimpati dan berempati sehingga anak memiliki kemauan dan kemampuan untuk membantu anak lainnya saat kesulitan dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid laki-laki dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan agar anaknya memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan mengingatkan untuk saling peduli dan saling bantu dalam mencapai target hafalan. Manfaat kepedulian tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah mereka bisa saling mengoreksi satu sama lain.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Setiana (Pengurus Komite Sekolah dan Wali Murid Khanza), pada Rabu 8 Januari 2025, Jam 09.00-11.00 WIB.

Sedangkan upaya yang dilakukan agar anak bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan menasehati agar anak tidak terlena bahwa ia memiliki target-target hafalan. Ia menjelaskan bahwa manfaat tanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah menjadi arah atau tujuan yang harus dicapai.

Ia juga menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar anak memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memotivasi anak untuk berteman dengan cara yang positif, yaitu membangun pertemanan dengan penuh kepedulian sehingga nantinya mereka akan saling membantu dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Manfaat yang didapat dari suka membantu teman tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah semakin banyak memiliki teman dan itu semakin baik untuk belajar menghafal karena yang mengoreksi bacaannya jadi semakin banyak. Sedangkan upaya yang dilakukan agar anak memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan keteladanan bahwa sebagai manusia harus saling menyayangi. Manfaat dari sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah meningkatkan rasa kepedulian pada anak sehingga pertemanan semakin erat.<sup>87</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid perempuan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan agar anak memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan selalu menasehati bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat, dimana

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Aji Purwanto (Wali Murid Quina), pada Selasa 24 Desember 2024, jam 11.00-12.30 WIB.

untuk menjadi manusia yang bermanfaat harus peduli pada sesamanya. Manfaat yang didapat dari kepedulian tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak semakin memahami arti persahabatan. Kemudian upaya yang dilakukan agar anak bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah menasehati anak agar tahu kapan waktu menyelesaikan tanggungjawabnya. Manfaat dari adanya tanggungjawab tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah menjadikan anak lebih tertata dalam beraktivitas, termasuk dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

Ia juga menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar anak memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan cara menasehati bahwa setiap manusia membutuhkan orang lain dalam setiap kehidupan termasuk dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, itulah sebab hidup harus saling membantu. Manfaat yang didapat dari sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah bisa menjadikan anak merasa bahagia karena bisa membantu temannya dan tentu temannya juga bahagia. Sedangkan upaya yang bisa dilakukan agar anak memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan cara menasehati anak agar bersikap rendah hati dan tidak merasa paling hafal di hadapan teman-temannya. Manfaat yang didapat dari sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak menjadi nyaman dalam bergaul dan mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Ainimar (Wali Murid Qonita), pada Senin, 23 Desember 2024, jam 12.15-13.15 WIB.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa resiliensi pada siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto terbentuk oleh adanya perilaku-perilaku positif yang ditampilkan oleh siswa. Perilaku-perilaku positif tersebut antara lain kepedulian, tanggungjawab, suka membantu dan saling menyayangi. Perilaku-perilaku tersebut muncul tidak dengan sendirinya tetapi karena ada upaya yang dilakukan oleh orangtua, yaitu berupa pemberian nasehat kepada anak-anaknya agar menjadi pribadi yang berperilaku positif dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an maupun dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal itu bisa dilakukan dengan baik oleh orangtua karena orangtua juga masih memiliki kesadaran bahwa tanggungjawab mendidik anak bukan hanya menjadi tanggungjawab guru, tetapi juga masih menjadi tanggungjawabnya. Ketika orangtua menyerahkan anaknya ke guru di sekolah untuk dididik itu bukan berarti tanggungjawabnya dalam mendidik anak serta merta hilang. Orangtua tetap menjadi pendidik yang pertama dan utama dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.<sup>89</sup>

- f. Membangun resiliensi anak pada aspek kompetensi sosial, dengan cara mendorong anak untuk dapat memiliki rasa percaya diri, memahami siapa dirinya, mendorong otonomi diri dan kontrol diri, serta mendorong anak untuk dapat memberi perhatian pada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus komite sekolah dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan untuk membangun kepercayaan diri pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan meyakinkan anak bahwa

---

<sup>89</sup> Indah Purnama Sari and Yeni Karneli, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak Dengan Model Konseling Psikologi Individual," *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 3 (October 10, 2021): 239, <https://doi.org/10.23916/08859011>.

ia memiliki kemampuan untuk bisa belajar membaca dan menghafal al-Qur'an asalkan mau rutin mempelajarinya. Ia menegaskan kepada anak bahwa sedikit demi sedikit asal rutin maka hafalan anak akan bertambah. Manfaat dari adanya kepercayaan diri pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah jadi yakin bahwa ia bisa menambah hafalan-hafalannya sedikit demi sedikit asalkan rutin menghafal. Kemudian ia juga menjelaskan bahwa cara yang bisa dilakukan untuk membangun kemandirian anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan membiasakan anak untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, meski hanya sedikit ayat yang dibaca dan dihafalkan. Ia menekankan pada sisi rutinitas, dimana jika anak sudah rutin melakukannya maka tanpa disuruh ia akan belajar membaca dan menghafal sendiri di rumah. Manfaat dari kemandirian tersebut bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak jadi mampu mengontrol diri dalam belajar. Kontrol diri tersebut membuat anak tahu kapan waktunya belajar membaca dan menghafal al-Qur'an serta kapan waktunya bermain.

Kemudian ia juga menjelaskan bahwa cara yang dilakukan untuk membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan masukan kepada anak bahwa ia bisa beradaptasi dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an di sekolahnya ketika ia bisa mengikuti aturan sekolah dengan baik dan bersikap sebagai siswa seperti pada umumnya. Manfaat yang didapat dari kemampuan beradaptasi bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak menjadi merasa sebagai bagian dari sekolah dan sebagai bagian peserta pula dari program tahfidz al-Qur'an. Hal itu menjadikan anak betah dan nyaman untuk mengikuti program tersebut.

Sedangkan cara yang dilakukan untuk membangun rasa saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan menasehati anak untuk saling membantu dan berkolaborasi dalam kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an. Anak tentu butuh teman belajar untuk menyimak dan mengoreksi hafalannya, hal itu bisa didapat ketika ia memiliki rasa saling perhatian terhadap anak lainnya. Manfaat yang didapat dari adanya sikap saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah pertemanan yang terjalin didasari oleh rasa kasih sayang dan mendorong anak untuk berperilaku positif saat belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.<sup>90</sup>



Gambar 6. Anak Sedang Menyimak Hafalan Temannya  
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri, kemandirian dan kemampuan beradaptasi dapat membuat anak memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Setiana (Pengurus Komite Sekolah dan Wali Murid Khanza), pada Rabu 8 Januari 2025, Jam 09.00-11.00 WIB.

dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. Resiliensi pada anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an pun terbentuk karena ada kepemilikan kepercayaan diri, kemandirian dan kemampuan dalam beradaptasi tersebut, dimana dengan kepemilikan ketiga sikap tersebut anak menjadi memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri. Istilahnya adalah *self regulated learning*. *Self regulated learning* pada diri siswa bisa menjadikan mereka sebagai pribadi yang cerdas dalam belajar.<sup>91</sup> Dengan kecerdasan belajar yang dimiliki anak jadi tahu kapan waktunya belajar, bagaimana cara ia belajar dan cara ia menilai hasil belajarnya sendiri dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid laki-laki dapat diketahui bahwa cara yang dilakukannya untuk membangun kepercayaan diri pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan tidak menghakimi anak ketika salah membaca dan menghafal al-Qur'an. Manfaat yang didapat dari kepercayaan diri bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an tersebut adalah anak juga bisa berprestasi dalam belajar al-Qur'an seperti anak lainnya. Ia juga menjelaskan bahwa cara yang dilakukannya untuk membangun kemandirian anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan keyakinan kepada anak bahwa anak bisa mencapai target hafalan tepat waktu dengan kerja kerasnya sendiri. Manfaat yang didapat dari kemandirian tersebut bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak menjadi berani dalam menyetorkan hafalannya, tanpa ragu-ragu.

---

<sup>91</sup> Yusufu Gambo and Muhammad Zeeshan Shakir, "Review on Self-Regulated Learning in Smart Learning Environment," *Smart Learning Environments* 8, no. 1 (December 2021): 12, <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00157-8>.

Ia juga menjelaskan bahwa cara yang dilakukannya untuk membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan menasehati anak agar anak mau menjalin pertemanan dengan anak lainnya yang sama-sama sedang menghafal al-Qur'an. Manfaat dari kemampuan beradaptasi bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah daya juang anak dalam belajar al-Qur'an semakin kuat, ia menjadi konsisten belajar al-Qur'an, serta menjadi fokus untuk mencapai target hafalannya. Sedangkan cara yang dilakukan untuk membangun rasa saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan mengingatkan kepada anak untuk melakukan komunikasi yang baik dengan temannya ketika belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Manfaat yang didapat dari sikap saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak dan teman-temannya menjadi semakin mengetahui kelebihan dan kelemahan satu sama lain dalam belajar membaca serta menghafal al-Qur'an dimana kemudian mereka menjadi saling bantu untuk mengatasi kelemahannya ketika belajar.<sup>92</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid perempuan dapat diketahui bahwa cara yang dilakukan untuk membangun kepercayaan diri pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan penguatan kepada anak bahwa anak ada di posisi sekarang dimana ia masih mau menghafal dan itu sudah luar biasa. Manfaat yang didapat dari kepercayaan diri bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak menjadi yakin bahwa ia bisa mencapai target hafalannya. Kemudian cara yang dilakukan untuk

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Aji Purwanto (Wali Murid Quina), pada Selasa 24 Desember 2024, jam 11.00-12.30 WIB.

membangun kemandirian anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan mengingatkan anak tentang kewajibannya sebagai seorang pelajar muslim. Sedangkan manfaat dari dimilikinya kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah semakin mandiri anak dalam belajar al-Qur'an maka akan semakin fokus anak dalam menghafal al-Qur'an.

Ia juga menjelaskan bahwa cara yang dilakukan untuk membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan menyampaikan kepada anak agar bergaul dengan anak lainnya dan saling mengerti satu sama lain dalam bersekolah sehingga anak jadi bisa beradaptasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah termasuk program tahfidz al-Qur'an. Manfaat yang didapat dari kemampuan beradaptasi bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah daya juang anak dalam menghafal semakin kuat. Sedangkan cara yang dilakukan untuk membangun rasa saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan menasehati agar anak bisa saling memahami kelebihan dan kekurangan teman-temannya. Manfaat yang didapat dari adanya sikap saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah kepedulian pada anak meningkat sehingga anak bisa saling bantu dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.<sup>93</sup>

## 2. Upaya guru dalam menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menguatkan resiliensi siswa pada

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan ibu Ainimar, (Wali Murid Qonita), pada Senin, 23 Desember 2024, jam 12.15-13.15 WIB.

program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto antara lain:

- a. Membangun resiliensi anak pada aspek keamanan dasar bagi anak dengan cara memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memotivasi kepada anak untuk berani melakukan sesuatu yang positif, dan selalu berupaya membangkitkan semangat hidup anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa ia memberikan keamanan pada anak di sekolah/kelas dengan cara melakukan kegiatan penyambutan ketika anak pertama masuk ke sekolah dan melakukan kontrol terhadap berbagai kegiatan siswa. Ia mengungkapkan bahwa rasa aman bagi siswa dalam program tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi semangat anak. Ketika anak merasa tidak aman belajarnya maka ia jadi merasa tertekan sehingga tidak bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa anak sudah merasa aman belajar di sekolah/kelas. Ini dikarenakan keberadaan lingkungan sekolah yang mendukung bagi kegiatan belajar anak. Indikasinya adalah anak bisa menikmati lingkungan sekolahnya. Kondisi lingkungan sekolah mendukung mereka untuk menikmati setiap kegiatan termasuk kegiatan tahfidz. Jika ada situasi ataupun kondisi yang dipandang tidak aman mereka langsung mengutarakan ke guru. Kemudian guru memberikan solusi untuk mengkondisikan lingkungan sekolah.<sup>94</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa guru memberikan keamanan pada anak di sekolah/kelas dengan upaya melakukan *controlling* saat anak-anak bermain. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Danil Huda, (Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 11.00-12.15 WIB.

kecelakaan pada anak saat bermain. Manfaat yang didapat dari rasa aman bagi siswa dalam program tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan anak menjadi terkontrol. Ia mengungkapkan bahwa anak-anak sudah merasa aman belajar di sekolah/kelas. Indikasinya yaitu anak *enjoy* dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu anak juga tidak *down* ketika dimarahi oleh guru. Ia tetap bersemangat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.<sup>95</sup>

Sementara itu guru lain mengungkapkan bahwa ia memberikan keamanan pada anak di sekolah/kelas dengan cara menerapkan aturan sekolah/kelas secara sehat dan mengkondisikan agar siswa mematuhi aturan tersebut. Menurutnya rasa aman sangat penting sekali bagi anak, rasa aman bisa menstabilkan perasaan anak. Ketika anak merasa aman mereka juga akan merasa nyaman. Ia menjelaskan bahwa anak-anak sudah merasa aman belajar di sekolah/kelas. Indikasinya adalah anak menjadi pribadi yang ceria. Ia menjelaskan bahwa jika masuk sekolah mereka saling curhat dengan sesama teman dan guru. Ketika pembelajaran dilaksanakan pun mereka terlibat aktif dan antusias.<sup>96</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa cara ia memberikan rasa nyaman pada anak di sekolah/kelas yaitu dengan berusaha sebisa mungkin dekat dengan anak agar bisa memahami karakteristik maupun kebutuhan mereka. Ia menjelaskan bahwa manfaat dari rasa nyaman bagi siswa dalam program tahfidz al-Qur'an adalah ketika anak-anak merasa nyaman maka mereka akan menikmati semua kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan-kegiatan pada

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Irawan, (Guru Kelas V di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 09.00-10.30 WIB.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Selvia Ana Rosana, (Guru Kelas II di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Jum'at 4 Oktober 2024, jam 08.00-09.45 WIB.

program tahfidz al-Qur'an. Mereka juga mendapatkan kebahagiaan ketika belajar. Ia menjelaskan bahwa anak-anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah/kelas. Indikasinya yaitu mereka merasa betah dan senang berada di lingkungan sekolah. Mereka juga selalu masuk sekolah.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa ia memberikan rasa nyaman pada anak di sekolah/kelas dengan cara mengawasi aktivitas belajar anak, mengkondisikan anak yang nakal, memberikan pembinaan kepada anak yang berperilaku sesuai harapan dan bisa membuat anak lain tidak nyaman serta mencegah praktik *verbal bullying*. Manfaat yang didapat dari rasa nyaman bagi siswa dalam program tahfidz al-Qur'an adalah anak menjadi *enjoy* dalam belajar Al-Qur'an, betah belajar di ruang kelas dan anak lebih bersemangat dalam menghafal serta mampu bersaing dengan teman ketika menghafal. Ia menjelaskan bahwa anak-anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah/kelas. Indikasinya adalah anak bersemangat berangkat ke sekolah dan bersemangat belajar membaca serta menghafal al-Qur'an.<sup>98</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru lainnya dapat diketahui bahwa cara ia dalam memberikan rasa nyaman pada anak di sekolah/kelas adalah dengan tidak menjaga jarak dengan siswa, intens mendekati siswa dan berusaha untuk menjadi teman ngobrol bagi para siswa. Dari kedekatan itulah kemudian para siswa menjadi merasa nyaman. Ia menjelaskan bahwa manfaat rasa nyaman bagi siswa dalam program tahfidz al-Qur'an adalah kenyamanan membuat mereka aktif, ceria dan bersemangat dalam belajar. Daya juang pun menjadi kuat dalam

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Danil Huda, (Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 11.00-12.15 WIB.

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Irawan, (Guru Kelas V di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 09.00-10.30 WIB.

mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Guru juga mengungkapkan bahwa anak-anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah/kelas. Indikasinya adalah mereka mampu belajar secara mengalir sesuai pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Hal itu membuat mereka tidak merasa terbebani dengan target-target hafalan.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa ia memotivasi siswa agar rajin masuk sekolah dengan cara melakukan kerjasama dengan orangtua untuk mengkondisikan agar anak setiap hari masuk sekolah. Kemudian ia memotivasi agar anak rajin belajar membaca al-Qur'an dengan cara mengingatkan mereka pada target hafalannya. Kemudian mengajak mereka berdiskusi mengenai kendala yang mereka dapat ketika menghafal, selanjutnya ia memberikan solusi untuk mengatasi kendala itu.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa ia memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an dengan cara memberi hadiah berupa uang saku kepada anak ketika mereka bisa menyelesaikan ujian tahfidz. Ia menjelaskan bahwa semangat belajar siswa saat mereka mengikuti program tahfidz al-Qur'an tergolong tinggi. Itu terbukti dari keaktifan mereka dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an dari pagi hingga malam. Dampak positif dari semangat tersebut yaitu ketika anak semakin bersemangat maka daya juang menghafal semakin meningkat dan tentunya berdampak pada semakin meningkat pula prestasinya dalam pembelajaran al-Qur'an.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa untuk membuat para siswa agar tetap bersemangat mengikuti program tahfidz al-Qur'an ia selalu menasehati para siswa untuk tidak lupa menyeimbangkan waktu belajar dengan waktu bermain. Kepala

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Selvia Ana Rosana, (Guru Kelas II di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Jum'at 4 Oktober 2024, jam 08.00-09.45 WIB.

sekolah sering mengajak anak-anak bermain dengan permainan-permainan *outdoor* ketika istirahat dan melakukan pendekatan personal pada wali kelas agar wali kelas mampu memotivasi para siswanya untuk mengikuti program tahfidz al-Qur'an.<sup>100</sup>

Kemudian guru menjelaskan bahwa ia memotivasi siswa agar rajin masuk sekolah dengan cara mengajak anak untuk terbiasa berangkat setiap hari, kemudian ia tinggal mengontrol kehadiran siswa. Jika ada siswa yang bermasalah dalam hal mengaji maka akan diberi bimbingan secara intensif agar ia kembali siap untuk masuk sekolah dan belajar. Sedangkan cara yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi anak agar rajin belajar membaca al-Qur'an adalah dengan memberikan PR pada anak di hari tertentu. Anak diminta fokus ke al-Qur'an harapannya anak jadi rajin belajar al-Qur'an. Kemudian ada pemberian hadiah atas keberhasilan hafalan anak. Namun jika anak dihukum karena tidak rajin maka anak diberi hukuman berupa tadarus al-Qur'an sebanyak 1 juz atau mengulang hafalannya.

Guru menjelaskan bahwa cara ia memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan apresiasi yang sudah selesai setoran. Anak diberi hadiah berupa uang jajan. Jika anak bisa menghafal 1 juz maka ia diberi hadiah uang jajan. Guru menjelaskan bahwa semangat belajar siswa saat mereka mengikuti program tahfidz al-Qur'an tergolong tinggi. Anak antusias menghafal dan tidak keberatan menghafal karena menghafal sudah menjadi kebiasaannya. Mereka sudah terbiasa mengaji dari umur 3 tahun, yaitu saat mereka belajar di TPQ pagi dari 3 tahun. Jika sudah selesai TPQ diwajibkan masuk ke SD. Dampak positif dari semangat tersebut adalah semangat tersebut

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Danil Huda, (Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 11.00-12.15 WIB.

membuat anak istiqomah menghafal dan mau serta mampu bersaing dalam hal menghafal. Mereka juga saling berlomba untuk cepat-cepatan naik juznya. Guru menjelaskan bahwa cara yang dilakukan untuk membuat para siswa agar tetap bersemangat mengikuti program tahfidz al-Qur'an adalah memberikan nasehat dan bimbingan personal ketika mendapati anak kurang bersemangat karena kelelahan dan ketinggalan hafalan.<sup>101</sup>



Gambar 7. Anak Begitu Bersemangat Belajar Menghafal Al-Qur'an  
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru lainnya dapat diketahui bahwa ia cara memotivasi siswa agar mereka rajin masuk sekolah dengan cara memberikan kenyamanan ketika belajar dan sebisa mungkin menjadi *partner* belajar dan *problem solver* terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi anak. Guru juga menjelaskan bahwa cara ia memotivasi agar anak rajin belajar membaca al-Qur'an adalah dengan memberikan nasehat agar anak-anak tidak lalai membaca

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Irawan, (Guru Kelas V di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 09.00-10.30 WIB.

al-Qur'an serta menasehati agar anak selalu membaca al-Qur'an bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

Guru menjelaskan bahwa cara ia memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an adalah dengan hadir menemani anak-anak ketika menghafal al-Qur'an. Ia menjelaskan bahwa semangat belajar siswa saat mereka mengikuti program tahfidz al-Qur'an termasuk sangat tinggi. Mereka sangat senang bisa berada di lingkungan yang islami sehingga membuat mereka bisa konsisten dalam menghafal al-Qur'an. Dampak positif dari semangat tersebut adalah daya juang menghafal al-Qur'an semakin kuat dan berimplikasi pada semakin meningkatnya hasil belajar mereka pada pelajaran-pelajaran yang lain. Guru menjelaskan bahwa cara yang dilakukan untuk membuat para siswa agar tetap bersemangat mengikuti program tahfidz al-Qur'an adalah dengan hadir menemani mereka menghafal al-Qur'an dan bersama-sama dengan mereka dalam membaca al-Qur'an. Anak-anak akan lebih bersemangat lagi dalam belajar ketika mereka melihat gurunya ikut membaca al-Qur'an.<sup>102</sup>

Berdasarkan deskripsi data di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa resiliensi pada diri siswa dalam mengikuti program tahfidz Qur di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto terbentuk melalui aspek keamanan, kenyamanan, dan motivasi belajar pada siswa. Keamanan diberikan kepada para siswa dengan cara:

- 1) Menyambut kedatangan siswa di sekolah dengan sikap bersahabat dan tidak enggan untuk tersenyum, menyapa dan memberikan salam pada anak.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 3) Mengontrol kegiatan bermain siswa.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Selvia Ana Rosana, (Guru Kelas II di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Jum'at 4 Oktober 2024, jam 08.00-09.45 WIB.

#### 4) Menerapkan aturan sekolah yang sehat.

Keamanan merupakan salah satu kebutuhan dasar pada manusia.<sup>103</sup> Berdasarkan hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri.<sup>104</sup> Setiap orang membutuhkan rasa aman dalam beraktivitas, termasuk para siswa. Para siswa juga membutuhkan rasa aman dalam belajar di lingkungan sekolahnya.

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk memberikan keamanan pada siswa di lingkungan sekolah adalah dengan memasang CCTV. Pihak sekolah bisa mengontrol kondisi lingkungan sekolah dan interaksi para siswa saat bermain melalui CCTV tersebut. Keberadaan CCTV di lingkungan sekolah bisa dijadikan sebagai media preventif (pencegah) terjadinya tindakan yang negatif pada siswa maupun pihak lain yang bisa merugikan siswa.<sup>105</sup> Namun upaya pemasangan CCTV tersebut belum dilakukan oleh pihak SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. Sebaiknya pihak sekolah memasang CCTV terlebih lagi di sekolah anak beraktivitas dari jam 04.30 sampai 20.00.

Kemudian hasil penelitian lain menjelaskan bahwa keamanan yang ada di suatu sekolah akan menghasilkan iklim sekolah yang kondusif bagi siswa. Ketika rasa aman telah didapat oleh para siswa maka mereka akan mampu melibatkan diri secara aktif di dalam belajar dan merasa nyaman ketika berada di

---

<sup>103</sup> Surani Hayre-Kwan et al., "Nursing and Maslow's Hierarchy," *Nurse Leader* 19, no. 6 (December 2021): 590–95, <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2021.08.013>.

<sup>104</sup> Mariano Rojas, Alfonso Méndez, and Karen Watkins-Fassler, "The Hierarchy of Needs Empirical Examination of Maslow's Theory and Lessons for Development," *World Development* 165 (May 2023): 106185, <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106185>.

<sup>105</sup> Iqbal Syahrizar, Udin Supriadi, and Agus Fakhruddin, "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif Di SMA Negeri 15 Dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung)," *Journal on Education* 5, no. 4 (March 25, 2023): 13766–82, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2389>.

lingkungan sekolah.<sup>106</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa nyaman ketika berada di sekolah antara lain:

- 1) Berusaha untuk dekat dengan anak agar bisa memahami karakteristik maupun kebutuhan mereka.
- 2) Mengawasi aktivitas belajar anak, mengkondisikan anak yang nakal, memberikan pembinaan kepada anak yang berperilaku sesuai harapan dan bisa membuat anak lain tidak nyaman serta mencegah praktik *verbal bullying*.
- 3) Guru tidak menjaga jarak dengan siswa, intens mendekati siswa dan berusaha untuk menjadi teman bercerita bagi para siswa. Dari kedekatan itulah kemudian para siswa menjadi merasa nyaman.

Guru juga sebenarnya bisa memunculkan dan mengembangkan rasa nyaman pada diri siswa melalui kegiatan pengkondisian terhadap sarana atau fasilitas sekolah. Misalnya guru mengkondisikan agar sekolah memiliki pepohonan yang rindang dan sebenarnya SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto juga sudah memilikinya. Pepohonan yang rindang akan membuat udara di sekitar sekolah menjadi sejuk, tidak panas sehingga membuat siswa merasa nyaman dengan kondisi lingkungan biotik di sekolahnya. Terkadang sekolah lebih mementingkan untuk mendesain bangunan atau gedungnya daripada mendesain taman sekolah yang rindang dan menyejukkan serta bisa menciptakan udara yang berkualitas bagi para siswanya.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Catherine P. Bradshaw et al., "Addressing School Safety Through Comprehensive School Climate Approaches," *School Psychology Review* 50, no. 2-3 (July 3, 2021): 221-36, <https://doi.org/10.1080/2372966X.2021.1926321>.

<sup>107</sup> Francesco Babich et al., "Comparison of Indoor Air Quality and Thermal Comfort Standards and Variations in Exceedance for School Buildings," *Journal of Building Engineering* 71 (July 2023): 106405, <https://doi.org/10.1016/j.job.2023.106405>.

Kualitas udara di sekolah bukan hanya bisa membuat siswa nyaman dan akan menghasilkan konsentrasi belajar yang kuat serta produktivitas belajar yang tinggi pada siswa. Kualitas udara yang baik bisa dihasilkan dari keberadaan tanaman di sekitar sekolah, lubang ventilasi dari jendela dan pintu serta dari AC. Kualitas udara yang membuat siswa nyaman bisa dioptimalkan lagi dengan penggunaan parfum aromaterapi. Bau harum dari parfum aromaterapi tentunya sangat disukai oleh siswa sehingga mereka bisa lebih merasakan rasa nyaman. Dengan kenyamanan tersebut siswa akan merasa senang dan betah dalam belajar serta memiliki konsentrasi belajar.<sup>108</sup>

Keamanan dan kenyamanan yang didapat oleh siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an bisa menjadikannya memiliki motivasi yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Hal itu ditunjukkan dengan dimilikinya semangat belajar yang tinggi pada diri siswa untuk mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa keamanan dan kenyamanan yang diberikan oleh guru kepada anak akan membuat anak memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga dapat memudahkan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.<sup>109</sup> Dalam konteks penelitian ini, keamanan, kenyamanan dan kuatnya motivasi serta semangat belajar pada anak dapat memudahkan guru untuk membuat para siswa mampu mencapai target hafalan-hafalannya.

- b. Membangun resiliensi anak pada aspek pendidikan dengan cara memotivasi anak agar memiliki kemauan belajar yang kuat,

---

<sup>108</sup> Dienul Aina Ab et al., "Efektivitas Lilin Aromaterapi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar," *Culture Education and Technology Research (Cetera)* 1, no. 2 (June 22, 2024): 1–16, <https://doi.org/10.31004/ctr.v1i2.22>.

<sup>109</sup> Iki Farini and Rohita Rohita, "Peran Guru Dalam Penumbuhan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD An-Nahl Pancoran Mas Depok," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 5, no. 2 (January 26, 2023): 52, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i2.1590>.

memberikan fasilitas kepada anak untuk belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakses lingkungan luar melalui kegiatan bermain, dan menjadikan diri sebagai teladan yang baik bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kemauan belajar mudah naik turun tetapi guru mensiasatinya. Ketika semangatnya turun guru memotivasi agar istiqomah belajar al-Qur'an dan ketika semangatnya naik hal itu dijadikan sebagai kesempatan untuk meningkatkan hafalan siswa dengan lebih optimal lagi. Ia menjelaskan bahwa kemauan belajar mereka sesuai dengan harapannya. Ia memotivasi para siswa agar mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dengan cara memberikan nasehat kepada anak bahwa penting bagi mereka untuk mengejar target hafalan, jangan sampai ketinggalan target hafalan karena nanti akan memberatkan kegiatan belajar mereka. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa kemauan yang kuat pada siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an membuat mereka merasa mampu untuk menghafal karena mereka memiliki kemauan untuk menghafal. Dari situ kemudian muncul semangat dan daya juang yang kuat dalam menghafal al-Qur'an.<sup>110</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa kemauan belajar para siswa pada saat mengikuti program tahfidz al-Qur'an saat ini macam-macam, kebanyakan sedang, namun yang kuat dan lemah juga ada tetapi tidak sebanyak yang sedang. Guru mengungkapkan bahwa kemauan belajar yang kuat cirinya adalah anak bisa cepat menyelesaikan hafalan juznya, rajin berangkat dan berangkat lebih awal. Untuk hafal 1 juz paling cepat 1 bulan, kadang ada yang 2 minggu

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Danil Huda, (Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 11.00-12.15 WIB.

selesai. Tingkat kerumitan juz berbeda-beda. Kalau sudah juz 15 ke atas biasanya anak cepat menghafal, yaitu dalam waktu bisa kurang dari 1 bulan. Ia mengungkapkan bahwa kemauan belajar mereka kurang sesuai dengan harapannya. Ia berharap harusnya semua siswa kemauannya kuat sehingga memudahkan guru ketika mengajar membaca dan menghafal al-Qur'an pada program tahfidz al-Qur'an.

Guru menjelaskan bahwa cara ia memotivasi para siswa agar mereka dapat memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan *reward* dan memasukkan mereka ke kelas khusus. Ada program kelas khusus untuk anak-anak yang kemauan belajarnya kuat. Ia menjelaskan bahwa manfaat dari kemauan yang kuat pada siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an adalah mereka menjadi istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.<sup>111</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru lain dapat diketahui bahwa kemauan belajar para siswa pada saat mengikuti program tahfidz al-Qur'an saat ini tergolong tinggi. Para siswa bisa mengikuti setiap sesi kegiatan tahfidz al-Qur'an dari pagi hingga malam. Ia mengungkapkan bahwa kemauan belajar para siswa sesuai dengan harapannya. Kemudian ia menjelaskan bahwa cara ia memotivasi para siswa agar mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan nasehat kepada mereka agar mereka mampu berpikiran positif dan berperilaku positif ketika belajar al-Qur'an. Manfaat yang didapat dari kemauan yang kuat pada siswa dalam mengikuti program tahfidz

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Irawan, (Guru Kelas V di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 09.00-10.30 WIB.

al-Qur'an yaitu mereka bisa mencapai target-target hafalannya sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa ada waktu-waktu yang diberikan olehnya kepada siswa untuk bermain. Mereka biasanya bermain pada saat jam istirahat dan di sela-sela pergantian jam belajar. Mereka bermain dengan memanfaatkan halaman sekolah dan sarana bermain yang disediakan oleh pihak sekolah. Ia mengungkapkan bahwa kegiatan bermain sudah menjadi media *refreshing* bagi para siswa. Dampak positif dari kegiatan bermain yang para siswa lakukan adalah mereka mendapatkan kebahagiaan sehingga ketika jam belajar datang kondisi psikis mereka sudah siap untuk belajar.<sup>113</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa ada waktu-waktu yang diberikan olehnya kepada siswa untuk bermain. Para siswa biasanya bermain pada jam olahraga dan di jam istirahat, yaitu pada jam 09.00-09.30. Mereka diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan bermain dan berolahraga. Olahraga yang paling digemari anak laki-laki adalah sepakbola untuk sarana *refreshing*. Sementara itu anak perempuan diberikan kesempatan untuk bermain dengan saling bercerita satu sama lain. Guru menjelaskan bahwa kegiatan bermain sudah bisa dijadikan sarana *refreshing* oleh siswa. Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang mereka lakukan adalah semangat belajar ter-*refresh* karena bermain telah menjadi hiburan bagi mereka.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Selvia Ana Rosana, (Guru Kelas II di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Jum'at 4 Oktober 2024, jam 08.00-09.45 WIB.

<sup>113</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Danil Huda, (Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 11.00-12.15 WIB.

<sup>114</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Irawan, (Guru Kelas V di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 09.00-10.30 WIB.

Sedangkan guru yang lain menjelaskan bahwa ada waktu-waktu yang diberikan olehnya kepada siswa untuk bermain. Biasanya para siswa bermain ketika mereka istirahat dan juga di sela-sela pergantian kegiatan belajar, yaitu dengan melakukan *ice breaking*. Mereka bermain bersama-sama secara kolektif agar pertemanan semakin akrab. Mereka sudah menjadikan kegiatan bermain sebagai sarana *refreshing*. Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang mereka lakukan adalah mereka menjadi lebih mengenal temannya satu sama lain, mendapatkan perasaan gembira dan ceria sehingga mereka pun akan belajar dengan perasaan riang gembira, tanpa beban. Bermain telah menjadi terapi perasaan bagi anak.<sup>115</sup>



Gambar 8. Anak sedang Melakukan *Ice Breaking*  
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Selvia Ana Rosana, (Guru Kelas II di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Jum'at 4 Oktober 2024, jam 08.00-09.45 WIB.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan agar ia bisa menjadi teladan yang baik bagi para siswa dalam program tahfidz al-Qur'an adalah dengan memberikan contoh seperti sama-sama membaca dan menghafal al-Qur'an serta bersikap positif ketika membaca al-Qur'an dan berpikiran positif pula terhadap sikap-sikap siswa. Manfaat yang didapat oleh siswa dari pemberian keteladanan tersebut adalah siswa menjadi semakin menghargai keberadaan guru dan siswa juga bisa menjadikan guru sebagai *role model* dalam menghafal al-Qur'an.<sup>116</sup>

Sedangkan guru menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar ia bisa menjadi teladan yang baik bagi para siswa dalam program tahfidz al-Qur'an adalah dengan cara ia ikut mengaji atau ikut membaca al-Qur'an. Ia juga terlibat di setiap kegiatan anak di sekolah. Guru-guru yang sudah hafidz di saat anak-anak istirahat mereka mengaji dan kemana-mana membawa al-Qur'an, dimna itu merupakan suatu bentuk keteladanan. Manfaat yang didapat oleh siswa dari pemberian keteladanan tersebut adalah anak-anak jadi memiliki figur guru yang ditiru dalam hal menghafal al-Qur'an dalam program tahfidz Al-Qur'an.<sup>117</sup>

Sementara itu guru lain mengungkapkan bahwa upaya yang ia lakukan agar ia bisa menjadi teladan yang baik bagi para siswa dalam program tahfidz al-Qur'an adalah dengan istiqomah memberi contoh untuk melakukan hal-hal yang baik dan tidak bosan untuk memberikan nasehat kepada anak yang berperilaku kurang sesuai dengan harapan. Manfaat yang didapat oleh siswa dari pemberian keteladanan tersebut adalah anak juga jadi ingin

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Danil Huda, (Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 11.00-12.15 WIB.

<sup>117</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Irawan, (Guru Kelas V di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 09.00-10.30 WIB.

menunjukkan sikap yang positif sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya dan menjadi lebih menghormati guru.<sup>118</sup>

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi atau kemauan yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto harus selalu dikembangkan. Itu karena motivasi sebagai produk psikis pada anak bersifat labil. Anak terkadang memiliki motivasi yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun anak juga terkadang memiliki motivasi yang lemah untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

Motivasi belajar yang kuat atau kemauan yang kuat dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an akan membuat resiliensi atau daya juang anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an kuat pula. Ciri-ciri anak yang memiliki motivasi dan resiliensi yang kuat dalam program tahfidz al-Qur'an adalah anak bisa cepat menyelesaikan hafalan juznya, rajin berangkat sekolah, selalu berangkat lebih awal, dan mampu mencapai target-target hafalannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Motivasi yang kuat harus dipertahankan bahkan senantiasa ditingkatkan untuk bisa menghasilkan resiliensi yang kuat pada anak ketika mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menghasilkan motivasi dan resiliensi yang kuat antara lain:

- 1) Memberikan *reward* atas keberhasilan anak dalam menghafal al-Qur'an sesuai dengan target-target hafalan.
- 2) Memberikan waktu istirahat dan bermain pada anak, dimana kegiatan bermain tersebut dijadikan sebagai media untuk me-refresh psikis anak sehingga mereka kembali siap untuk

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Selvia Ana Rosana, (Guru Kelas II di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Jum'at 4 Oktober 2024, jam 08.00-09.45 WIB.

mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Kegiatan bermain berupa permainan olahraga dan *ice breaking*.

- 3) Guru memberikan keteladanan kepada siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *reward* pada masa sekarang ini masih relevan digunakan untuk memotivasi dan menguatkan resiliensi pada siswa usia sekolah dasar untuk belajar, terutama yang berhubungan dengan reward dari sisi fisiologis yang bisa membuat para siswa merasa senang dan bisa mendapatkan kenikmatan dari kesenangan tersebut. Pemberian reward dapat memunculkan adanya respons adaptif dan memengaruhi berbagai fungsi kognitif pada siswa. Kini semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa rangsangan dengan bentuk pemberian reward dapat meningkatkan motivasi tertentu yang berimplikasi pada terbentuknya persepsi dan perhatian secara kuat dalam diri siswa.<sup>119</sup>

Jadi dalam konteks penelitian ini, pemberian *reward* kepada anak bukan hanya akan meningkatkan motivasi atau kemampuannya untuk membaca dan menghafal al-Qur'an, tetapi juga bisa membuat siswa memiliki persepsi dan perhatian yang kuat pada kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an pada program tahfidz al-Qur'an. Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa persepsi dan perhatian yang kuat pada siswa terhadap program tahfidz al-Qur'an telah menjadi aspek yang ikut menentukan resiliensi siswa dalam program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

Kemudian memang benar bahwa kegiatan bermain bagi siswa bisa dijadikan sebagai media untuk *me-refresh* psikis mereka. Hal itu dikarenakan dari kegiatan bermain anak akan

---

<sup>119</sup> A. Bourgeois, L. Chelazzi, and P. Vuilleumier, "How Motivation and Reward Learning Modulate Selective Attention," in *Progress in Brain Research*, vol. 229 (Elsevier, 2016), 325–42, <https://doi.org/10.1016/bs.pbr.2016.06.004>.

mendapatkan sesuatu yang menyenangkan. Perasaan senang itulah yang kemudian membuat pikiran dan motivasi belajar anak terbarukan.<sup>120</sup> Anak pun cenderung menjadi berpikiran positif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan berikutnya. Dalam konteks penelitian ini, dengan bermain psikis anak akan ter-*refresh* sehingga motivasi belajarnya terbarukan dan siap untuk bisa mengikuti program tahfidz al-Qur'an sesuai dengan waktu-waktu yang telah dijadwalkan. Anakpun menjadi berpikiran positif untuk mengikuti setiap sesi kegiatan pada program tahfidz al-Qur'an.

Keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswanya juga bisa meningkatkan motivasi belajar dan resiliensi pada anak untuk mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Diakui ataupun tidak, anak membutuhkan *role model* dalam setiap kegiatan yang dilakukannya termasuk pada kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an. Hal itu bisa didapatkan oleh anak ketika guru bisa memberikan teladan pada mereka. Anak tentu akan lebih suka melakukan sesuatu sesuai dengan instruksi gurunya jika gurunya juga ikut melakukan sesuatu tersebut.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an pada dasarnya tentu sangat dipengaruhi oleh keberhasilan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Kuatnya daya juang siswa dalam menghafal sangat ditentukan oleh motivasinya. Guru menguatkan motivasi pada siswa melalui upaya intens menjalin komunikasi dengan siswa dan menunjukkan keteladanan di depan siswa dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Ni Komang Nandhita Dharma Santy et al., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Cangkir Di RA Zu Tsaqif," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (May 30, 2023): 39–46, <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.5645>.

<sup>121</sup> Muhaini Muhaini, Muhamad Ahyar Rasidi, and Nujumuddin Nujumuddin, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an," *El Midad* 13, no. 2 (December 22, 2021): 50–65, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4494>.

- c. Membangun resiliensi anak pada aspek persahabatan dengan cara mendorong anak untuk memiliki sahabat, mendorong anak untuk mau saling membantu, dan tidak mengintervensi persahabatan anak yang bisa merusak persahabatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa hubungan persahabatan antar siswa di sekolah sangat baik, tidak ada kasus *bullying*, mereka saling membantu satu sama lain, saling mengoreksi kemampuan membaca dan menghafalnya, saling menyayangi dan saling melindungi. Ia mengungkapkan bahwa ada ketentuan yang ia berikan kepada para siswa dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman, yaitu bahwa hubungan persahabatan tidak mengarah pada upaya pelanggaran terhadap aturan sekolah. Menurutnya, hubungan persahabatan yang sehat adalah persahabatan yang dilakukan dengan saling melindungi dan mengingatkan satu sama lain untuk berbuat kebaikan. Manfaat dari dijalinnya hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah siswa menjadi berperilaku positif baik di lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah sehingga tercipta iklim kelas dan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar al-Qur'an.<sup>122</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru terungkap bahwa hubungan persahabatan antar siswa di sekolah ini masuk dalam kategori sehat. Penyebabnya karena mereka terbiasa bermain bersama, terbiasa bersama dalam menghafal al-Qur'an bersama dan sering main di luar sekolah. Ada ketentuan yang diberikan kepada para siswa dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman namun aturan tersebut tidak tertulis. Ia menjelaskan bahwa hubungan persahabatan yang sehat menurut adalah yang tidak ada perselisihan, tidak ada perkelahian, tidak

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Danil Huda, (Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 11.00-12.15 WIB.

ada praktik *bullying*, tidak ada olok-olokan, dan tidak ada kelompok anak yang mendominasi kelompok lainnya. Sedangkan manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah melalui persahabatan, semangat belajar dan menghafal jadi terjaga.<sup>123</sup>

Sementara itu guru lain mengungkapkan bahwa hubungan persahabatan antar siswa di sekolah ini tergolong bagus. Mereka bisa bermain bersama sehingga persahabatan mereka semakin kuat bahkan mereka merasa seperti saudara sendiri karena memang mereka juga sudah sejak lama saling kenal dan bersama sejak usia 2,9 tahun di TPQ Pagi untuk kepentingan belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Ia mengungkapkan bahwa ada ketentuan yang ia berikan kepada para siswa dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman, yaitu berupa aturan sekolah dan aturan di rumah. Ia menjelaskan bahwa aturan di sekolah dan di rumah sudah cukup digunakan untuk mengikat mereka dalam berteman. Ia juga menjelaskan bahwa hubungan persahabatan yang sehat menurutnya adalah persahabatan yang saling mendukung satu sama lain untuk saling berbuat baik. Manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah membuat anak-anak saling membantu dalam belajar, mereka belajar secara kolaboratif dan persahabatan yang sefrekuensi juga membuat mereka betah di sekolah untuk belajar.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa upaya yang anda lakukan agar para siswa bisa saling membantu khususnya dalam program tahfidz al-Qur'an adalah dengan menasehati siswa untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Irawan, (Guru Kelas V di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 09.00-10.30 WIB.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Selvia Ana Rosana, (Guru Kelas II di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Jum'at 4 Oktober 2024, jam 08.00-09.45 WIB.

membaca dengan benar agar mereka nantinya bisa saling membantu mengoreksi ketika sedang menghafal. Ia mengungkapkan bahwa ia tidak mengintervensi jalinan persahabatan pada siswa. Ia membiarkan mereka memilih teman sesuka hati mereka untuk mendapatkan kenyamanan saat bersahabat sehingga ketika persahabatan tersebut dibawa ke kelas mereka merasa nyaman belajar dalam satu tempat dan itu berimplikasi pada motivasi belajarnya.<sup>125</sup>

Sedangkan guru menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar para siswa bisa saling membantu khususnya dalam program tahfidz al-Qur'an adalah digunakan metode saling menyimak dalam praktik hafalan. Anak yang belum lancar menyimak temannya yang sudah lancar sehingga terbawa lancar. Anak yang sudah lancar juga mau membantu anak lainnya. Upaya yang lain misal anak yang satu memberikan pertanyaan kepada anak lainnya terkait hasil hafalannya. Dengan kata lain mereka saling mengevaluasi. Ia juga menjelaskan bahwa ia mengintervensi jalinan persahabatan pada siswa. Hal itu dilakukan karena persahabatan mereka harus diawasi, jika ada perilaku yang menyimpang dilakukan kontrol terhadap perilaku mereka dengan memberikan teguran dan nasehat agar mereka bisa berteman sesuai dengan adab berteman dalam Islam.<sup>126</sup>

Sementara itu guru lain mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan agar para siswa bisa saling membantu khususnya dalam program tahfidz al-Qur'an adalah dengan menasehati para siswa agar mereka konsisten atau istiqomah untuk berteman secara sehat dengan cara saling membantu untuk melakukan kebaikan-kebaikan. Ia menjelaskan bahwa ia tidak mengintervensi jalinan

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Danil Huda, (Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 11.00-12.15 WIB.

<sup>126</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Irawan, (Guru Kelas V di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 09.00-10.30 WIB.

persahabatan pada siswa. Hal itu dikarenakan anak sudah bisa mengendalikan diri dalam menjalin pertemanan. Ia juga percaya mereka bisa bergaul sesuai dengan aturan. Namun ia juga ikut memantau aktivitas persahabatan mereka sebagai upaya preventif terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>127</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas dapatlah disimpulkan bahwa resiliensi pada siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto juga terbentuk oleh aspek persahabatan. Persahabatan yang sehat pada para siswa membuat mereka saling bantu-membantu dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Persahabatan yang sehat membuat mereka mampu saling menyimak dan mengoreksi kesalahan-kesalahan bacaan dan hafalannya. Persahabatan yang sehat juga membuat para siswa saling mengingatkan untuk berbuat baik. Dengan persahabatan yang sehat pula dapat dicegah kasus-kasus *school bullying*.

Jadi dapatlah dikatakan program tahfidz al-Qur'an juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa dan pencegahan kasus-kasus kekerasan verbal maupun fisik pada siswa di lingkungan sekolah. Guru mengontrol persahabatan antar siswa dengan memantau bagaimana mereka bergaul. Guru juga menasehati mereka agar selalu menjalin pertemanan dengan baik sesuai dengan adab pertemanan dalam Islam.

- d. Membangun resiliensi anak pada aspek bakat dan minat dengan cara memberikan fasilitas penunjang pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya dan mendorong anak untuk selalu berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa cara ia mengembangkan bakat dan minat siswa

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Selvia Ana Rosana, (Guru Kelas II di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Jum'at 4 Oktober 2024, jam 08.00-09.45 WIB.

di sekolah adalah dengan cara mendukung semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama aktivitas tersebut positif. Fasilitas-fasilitas yang diberikan agar mereka bisa mengembangkan kreativitasnya antara lain sarana bermain pada anak, buku-buku bacaan anak dan video para hafidz al-Qur'an.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa ada banyak siswa yang ingin menjadi hafidz al-Qur'an. Ia menjelaskan bahwa ciri-cirinya antara lain:

- 1) Mereka mengungkapkan sendiri untuk menjadi tahfidz al-Qur'an.
- 2) Mereka memiliki hafalan atau daya ingat yang kuat, mereka juga memiliki daya juang yang kuat dalam belajar al-Qur'an.

Kepala sekolah juga menjelaskan ada siswa yang memang memiliki minat menjadi hafidz al-Qur'an. Ciri-cirinya yaitu ia memiliki semangat menghafal yang tinggi, rajin mengikuti kegiatan tahfidz dan selalu menyetorkan hafalan tepat waktu.<sup>128</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa cara agar bakat terpelihara dikelompokkan ke kelas khusus. Cara agar minat anak berkembang ditagih terus hafalannya Ia menjelaskan bahwa menghafal itu bisa jadi bakat ketika anak cepat menghafal secara istiqomah dan memiliki kecerdasan terkait dengan ilmu al-Qur'an seperti tajwid. Sedangkan minat itu ada ketika anak tidak asal berangkat bahkan setiap hari mau berangkat dan tidak hanya ikut-ikutan saja ketika menghafal.

Kemudian ia menjelaskan bahwa fasilitas-fasilitas yang diberikan agar mereka bisa mengembangkan kreativitasnya yaitu lapangan, sarana bermain, dan alat-alat permainan. Sedangkan fasilitas yang diberikan agar mereka bisa mengembangkan

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Danil Huda, (Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 11.00-12.15 WIB.

kemampuan berpikir kritisnya adalah dengan memberikan fasilitas berupa penayangan video-video para hafidz cilik untuk memotivasi anak-anak agar mampu berpikir kritis mengenai bagaimana cara hafidz cilik menghafal al-Qur'an.

Ia menjelaskan bahwa ada siswa yang memiliki bakat menjadi hafidz al-Qur'an. Ciri-cirinya antara lain:

- 1) Mereka memiliki kemampuan audio yang bagus saat mendengar anak lainnya membaca al-Qur'an
- 2) Mereka mampu mengoreksi bacaan temannya yang salah dan mampu menghafal al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Guru juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat menjadi hafidz al-Qur'an ciri-cirinya yaitu:

- 1) Ia rajin mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an, dimana hampir ia tidak pernah absen.
- 2) Ia antusias ketika diberi tugas menghafal.
- 3) Ia antusias ketika maju melakukan setoran dan setoran dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Ia cenderung ingin melihat kemampuan teman dalam menghafal al-Qur'an sebagai modal baginya untuk bisa menghafal dengan lebih baik lagi.<sup>129</sup>

Sementara itu guru lainnya mengungkapkan bahwa cara ia mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah yaitu membiasakan anak-anak untuk menghafal al-Qur'an bukan hanya dari kelas 1 SD tetapi sejak mereka belajar di TPQ pagi sejak usia 2,9 tahun. Anak-anak didesain untuk menjadi penghafal al-Qur'an jadi pengembangan bakat dan minat siswa diarahkan untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an.

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Irawan, (Guru Kelas V di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 09.00-10.30 WIB.

Ia juga menjelaskan bahwa fasilitas-fasilitas yang diberikan agar mereka bisa mengembangkan kreativitasnya yaitu buku-buku bacaan anak dan video pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan fasilitas yang diberikan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya yaitu video-video pembelajaran untuk anak-anak, dimana mereka menyaksikan video tersebut kemudian memotivasi anak untuk bisa mengambil pelajaran dari video-video tersebut.

Ia menjelaskan bahwa rata-rata siswa memiliki bakat menjadi hafidz al-Qur'an. Bakat itu muncul karena ditanamkan sejak usia 2,9 tahun dan disaat yang bersamaan sejak dini orangtua juga selalu menekankan akan arti penting belajar al-Qur'an bagi anak dan orangtua. Orangtua berharap agar anak bisa mewujudkan arti penting tersebut. Ciri-ciri anak yang berbakat menjadi hafidz al-Qur'an yaitu anak-anak cepat menghafal al-Qur'an dan mampu mengoreksi bacaan anak lainnya ketika menemui kesalahan atau kekeliruan. Sedangkan ciri-ciri anak yang memiliki minat menjadi penghafal al-Qur'an adalah ia selalu fokus memperhatikan guru al-Qur'an saat guru menyampaikan materi, ia antusias untuk belajar al-Qur'an, tidak terbebani dengan target-target hafalan, dan memiliki rasa ingin tahu saat belajar membaca serta menghafal al-Qur'an.<sup>130</sup>

Bakat bersumber dari dalam diri siswa (internal). Bakat muncul dari adanya kebutuhan dan motivasi pada diri siswa. Sedangkan minat bersumber dari luar siswa (eksternal). Minat muncul dari dorongan oranglain, keadaan lingkungan sekolah, pergaulan, sarana dan prasarana.<sup>131</sup> Berdasarkan deskripsi di atas

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Selvia Ana Rosana, (Guru Kelas II di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Jum'at 4 Oktober 2024, jam 08.00-09.45 WIB.

<sup>131</sup> Masalena Harefa, Natalia Kristiani Lase, and Novelina Andriani Zega, "Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (October 19, 2022): 381–89, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.65>.

dapat disimpulkan bahwa bakat dan minat siswa untuk menjadi penghafal al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap daya juang atau resiliensi siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa bakat dan minat pada siswa dalam menghafal al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program tahfidz al-Qur'an.<sup>132</sup> Selain itu, hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dalam menghafal al-Qur'an juga berkontribusi terhadap pembentukan profil siswa yang religius dan berkarakter.<sup>133</sup>

- e. Membangun resiliensi anak pada aspek nilai positif dengan cara mendorong anak untuk berperilaku prososial, memiliki sifat bertanggung jawab, suka membantu teman, dan mendorong anak untuk saling menyayangi serta menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan agar para siswa memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan cara memberikan nasehat dan peringatan agar para siswa memiliki kepedulian satu sama lain. Nasehat tersebut diberikan dengan mendeskripsikan dampak positif jika saling peduli dan dampak negatif jika cuek dengan temannya. Ia menjelaskan bahwa manfaat kepedulian tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah memberikan rasa aman dan nyaman pada siswa ketika siswa belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

---

<sup>132</sup> Sofyan Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (March 25, 2019): 1, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2065>.

<sup>133</sup> Agus Mifta Surur, "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di MAN Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (June 30, 2018): 42–51, <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>.

Kemudian upaya yang ia lakukan agar para siswa bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan menasehati agar para siswa tidak lalai dengan tugas-tugas belajarnya. Menurutnya manfaat dari tanggungjawab tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah anak jadi sadar bahwa mereka harus memenuhi target hafalannya tepat waktu.

Sedangkan upaya yang dilakukan agar para siswa memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan menasehati agar mereka saling membantu satu sama lain dalam belajar karena mereka ada dalam tujuan atau target yang sama. Ia menjelaskan bahwa manfaat suka membantu teman tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah hafalan menjadi lebih cepat dicapai dan tercipta hubungan persahabatan yang terjalin secara positif.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan agar para siswa memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan selalu memberikan nasehat akan arti penting persahabatan dalam belajar bersama dan selalu dekat dengan siswa agar bisa memahami keluh-kesahnya lalu mencarikan solusi terhadap masalah siswa. Ia menjelaskan bahwa manfaat sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah anak menjadi merasa aman dan nyaman dalam belajar, anak pun betah di sekolah.<sup>134</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan agar para siswa memiliki

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Danil Huda, (Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 11.00-12.15 WIB.

kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu ia menjadikan para siswa sebagai satu tim. Sebagai tim mereka memiliki tujuan bersama yaitu berupa target-target hafalan yang harus dicapai. Tugas mereka adalah menghafal bersama untuk mencapai target itu dan target itu bisa dicapai oleh kerja tim ketika mereka bisa saling membantu satu sama lain yang didasari oleh adanya sikap saling peduli. Selain itu ia juga berupaya mempererat persahabatan antar siswa, dimana sebelum mulai belajar tadarus berjamaah dan meminta mereka untuk melakukannya secara bersama-sama. Ia menjelaskan bahwa manfaat kepedulian tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah mereka jadi mau saling bekerjasama dalam menghafal al-Qur'an. Satu sama lain saling mengoreksi dan memperbaiki kesalahan temannya lalu saling memotivasi ketika temannya mengalami *low motivation* dalam menghafal al-Qur'an.

Kemudian upaya yang ia lakukan agar para siswa bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan meminta kepada siswa agar bertanggungjawab untuk memenuhi target hafalannya dengan cara mengikuti program-program hafalan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan/direncanakan. Ia menjelaskan bahwa manfaat dari tanggungjawab tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah siswa menjadi bisa mengontrol dirinya bahwa ada target atau tujuan yang harus mereka capai. Adanya target/tujuan tersebut membuat kegiatan yang dilakukan mereka menjadi terarah.

Sedangkan upaya yang ia lakukan agar para siswa memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa mereka adalah saudara seiman, dimana saudara seiman harus saling membantu, apalagi membantu untuk

saling berbuat baik seperti untuk kepentingan belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Ia menjelaskan bahwa manfaat dari suka membantu teman tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah pertemanan menjadikan mereka memiliki kesadaran sedang sama-sama berjuang menghafal al-Qur'an. Hal itu yang sebenarnya membuat anak memiliki daya juang yang kuat dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an.

Guru juga mengungkapkan bahwa upaya yang ia lakukan agar para siswa memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan mereka pemahaman bahwa mereka adalah saudara seiman yang harus saling menyayangi dan menghargai, mereka juga diberi pengertian bahwa mereka ada dalam *circle* pertemanan yang sama sehingga mereka harus rukun dalam berteman sehingga pertemanan menjadi lebih bermanfaat. Ia menjelaskan bahwa manfaat dari sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yaitu dengan saling menyayangi dan menghargai anak jadi memiliki perasaan kesamaan nasib, yaitu sama-sama sedang menghafal al-Qur'an maka kedua sikap itu menjadikan mereka memiliki ikatan pertemanan yang kuat dan membuat kuat pula daya juang mereka dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an.<sup>135</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru lain dapat diketahui bahwa upaya yang ia lakukan agar para siswa memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan cara menasehati mereka agar saling mengingatkan bahwa tujuan mereka bersekolah sama, yaitu sama-sama untuk menjadi penghafal al-Qur'an. Berdasarkan kesamaan tujuan tersebut kemudian guru selalu mengingatkan

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Irawan, (Guru Kelas V di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 09.00-10.30 WIB.

kepada mereka agar saling peduli satu sama lain saat belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Guru menjelaskan bahwa manfaat kepedulian tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yaitu anak menjadi semakin akrab saat belajar dan itu membuat mereka merasa nyaman di kelas saat belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Kenyamanan tersebut telah membuat mereka selalu memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan motivasi yang kuat telah membentuk kuatnya daya juang mereka dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an.

Sedangkan upaya yang ia lakukan agar para siswa bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu dengan menasehati mereka agar selalu istiqomah atau konsisten dalam belajar membaca al-Qur'an. Mereka juga dinasehati agar sikap konsisten akan berbuah berupa sikap komitmen. Anak-anak dinasehati agar konsisten belajar dan sekaligus komitmen untuk mewujudkan harapan-harapan orangtua. Orangtua menyekolahkan anaknya di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto memiliki berbagai harapan. Tugas guru adalah mewujudkan harapan tersebut dengan membentuk siswa agar memiliki sikap serta kemampuan sebagaimana yang diharapkan oleh orangtua. Guru menjelaskan bahwa manfaat dari tanggungjawab tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah anak menjadi mampu mengendalikan diri dalam belajar khususnya dalam belajar al-Qur'an pada program tahfidz al-Qur'an.

Sementara itu upaya yang guru lakukan agar para siswa memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan pengetahuan akan arti penting membantu kemudian menunjukkan manfaat jika anak saling membantu dan dampak negatif jika anak enggan untuk membantu anak lainnya dalam berbuat baik,

termasuk dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Ia menjelaskan bahwa manfaat dari suka membantu teman tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah anak mendapatkan koreksi dari anak lainnya saat melakukan kesalahan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

Kemudian upaya yang guru lakukan agar para siswa memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan cara memberikan nasehat kepada anak akan arti penting sikap saling menyayangi, kemudian menjelaskan akan manfaat dari sikap saling menyayangi dan mengajak anak untuk saling menyayangi serta saling menghargai satu sama lain agar tujuan pembelajaran al-Qur'an atau target-target hafalan bisa dicapai secara bersama-sama. Ia menjelaskan bahwa manfaat dari sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah persahabatan anak semakin kuat, mereka pun menjadi semakin bersemangat dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Daya juang pada siswa diakui ataupun tidak muncul melalui adanya hubungan persahabatan atau pertemanan yang dijalin atas dasar sikap saling menyayangi dan menghargai.<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru membentuk sikap prososial pada siswa agar mereka bisa berperilaku positif. Hal itu ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, suka membantu teman, dan mendorong anak untuk saling menyayangi serta menghargai orang lain. Sikap-sikap tersebut membuat mereka secara kolaboratif saling bersahabat dan bekerjasama dalam menghafal al-Qur'an. Mereka saling menyimak,

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Selvia Ana Rosana, (Guru Kelas II di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Jum'at 4 Oktober 2024, jam 08.00-09.45 WIB.

mengoreksi dan memperbaiki hafalan teman-temannya yang keliru. Sikap-sikap prososial tersebutlah yang membuat para siswa memiliki resiliensi yang kuat dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa sikap prososial berkontribusi terhadap kuatnya resiliensi siswa dalam melakukan suatu aktivitas.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa sikap prososial berupa perilaku bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, suka membantu teman, dan mendorong anak untuk saling menyayangi serta menghargai orang lain dibentuk dengan menggunakan metode nasehat. Metode nasehat merupakan salah satu metode yang digunakan secara beriringan dengan metode keteladanan. Dengan demikian pada saat guru memberikan nasehat agar siswa mampu bertanggungjawab, saling menyayangi, saling membantu dan saling menghargai satu sama lain dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an pada saat yang bersamaan guru juga memposisikan diri sebagai pendidik yang menyayangi siswa-siswanya dan berpikiran positif pula pada berbagai perilaku yang ditampilkan oleh siswa-siswanya. Dapat pula dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam membentuk sikap prososial pada siswanya dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an akan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menjadi teladan bagi para siswanya. Nasehat dan keteladanan pun menjadi dua metode yang bisa digunakan oleh guru dalam menguatkan resiliensi siswa untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

- f. Membangun resiliensi anak pada aspek kompetensi sosial, dengan cara mendorong anak untuk dapat memiliki rasa percaya diri,

---

<sup>137</sup> Brian Moore, Stuart Woodcock, and Stephan Kielblock, "How Students' pro-Social Behaviour Relates to Their Resilience: Implications for an Inclusive Environment," *International Journal of Educational Research Open* 5 (December 2023): 100269, <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100269>.

memahami siapa dirinya, mendorong otonomi diri dan kontrol diri, serta mendorong anak untuk dapat memberi perhatian pada orang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa ia membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dengan cara memberikan penguatan terhadap semua sikap positif anak sehingga anak mendapatkan optimisme dalam menghafal al-Qur'an. Manfaat yang didapat dari kepercayaan diri bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu semakin anak percaya diri anak semakin berani menerima target-target hafalan. Kemudian kepada sekolah menjelaskan bahwa cara ia membangun kemandirian siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memberikan nasehat kepada anak bahwa anak bisa melakukan segala aktivitas yang positif asal memiliki niatan yang kuat untuk melakukannya. Hal itu akan membuat anak bisa melakukan aktivitasnya sendiri dan bisa menjadikan mereka sebagai pribadi yang mandiri. Manfaat dari kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak menjadi semakin gesit dalam beraktivitas termasuk dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an karena ia tidak tergantung dengan orang lain.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa cara ia dalam membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan menasehati kepada siswa agar mau bergaul dengan siapa saja di lingkungan sekolah, tidak membentuk kelompok bermain dan berada atau beraktivitas di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan sekolah. Manfaat dari kemampuan beradaptasi bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu anak menjadi terbiasa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah

termasuk kegiatan tahfidz al-Qur'an. Sedangkan cara yang ia lakukan untuk membangun rasa saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan selalu memandang positif pada setiap perilaku siswa dan peduli pada semua siswa, tanpa terkecuali atau tidak berat sebelah pada anak dan tidak ada anak yang menjadi anak emas. Manfaat sikap saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu didapat sikap saling perhatian antar anak saat berteman, kasus *bullying* bisa dicegah dan anak-anak bahagia berada di lingkungan sekolah.<sup>138</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa cara yang ia lakukan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan menyampaikan kepada mereka bahwa mereka pasti bisa mencapai target hafalan mereka karena mereka sudah dibiasakan untuk menghafal sejak usia 2,9 tahun dan mereka bisa melakukannya. Manfaat yang didapat dari kepercayaan diri bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak jadi berani menyetorkan hafalannya, tidak khawatir salah saat menyetorkan hafalannya.

Kemudian cara yang ia lakukan untuk membangun kemandirian siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan meminta kepada mereka untuk bisa mengontrol dirinya dalam belajar. Kontrol diri tersebut akan menjadikan mereka bisa mengendalikan diri. Menurutnya kemandirian siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an pada dasarnya muncul karena adanya kemampuan dalam mengendalikan diri pada mereka. Manfaat yang didapat dari kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Danil Huda, (Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 11.00-12.15 WIB.

al-Qur'an adalah anak menjadi mampu belajar secara mandiri bekerjasama dengan temannya sebagai pihak yang menyimak dan membetulkan bacaannya meski tidak didampingi oleh guru.

Sedangkan cara yang digunakan untuk membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan kebiasaan. Guru menjadwalkan kegiatan tahfidz dengan waktu-waktu tertentu, yaitu pada jam 04.30-06.00, pada jam 07.00-08.30, dan pada jam 14.30 sampai 20.00. Pada jam-jam tersebut mereka dibiasakan untuk membaca dan menghafal al-Qur'an. Ketika mereka sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut maka mereka akan bisa beradaptasi. Manfaat yang didapat dari kemampuan beradaptasi bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu kebiasaan membuat mereka merasa ringan dalam menghafal al-Qur'an.

Guru juga mengungkapkan bahwa cara yang ia lakukan untuk membangun rasa saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan meminta kepada anak yang tidak sedang menyeter hafalan untuk mendengarkan temannya saat menyeter hafalan, bahkan memberikan kesempatan kepada anak lain untuk menegur temannya jika ada bacaan yang salah saat setoran. Manfaat yang dapat dari sikap saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah ikatan pertemanan semakin kuat dan lagi-lagi kuatnya pertemanan berdampak pada semakin kuatnya daya juang anak dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an.<sup>139</sup>

Kemudian guru lain menjelaskan bahwa cara yang ia lakukan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Irawan, (Guru Kelas V di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Kamis 3 Oktober 2024, jam 09.00-10.30 WIB.

membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan menceritakan tentang anak-anak yang berhasil dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dan meyakinkan kepada mereka jika mereka juga bisa mendapatkan keberhasilan seperti anak-anak tersebut. Buktinya sampai saat ini saja anak-anak masih bisa bertahan mengikuti program tahfidz al-Qur'an dan hafalannya semakin bertambah waktu semakin banyak. Manfaat yang didapat dari kepercayaan diri bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu anak menjadi optimis bisa mencapai target-target hafalannya.

Sedangkan cara yang ia lakukan untuk membangun kemandirian siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan cara membiasakan mereka untuk selalu mempersiapkan keperluan belajarnya sendiri, menyelesaikan tugas-tugas hariannya sendiri dan melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an secara mandiri di rumah sebelum belajar al-Qur'an dengan anak-anak lainnya di sekolah. Manfaat yang didapat dari kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah anak lebih siap untuk belajar dengan kemandirian yang dimilikinya, selain itu anak juga jadi lebih percaya diri dalam belajar dan mampu mengendalikan diri ketika mendapatkan kesulitan-kesulitan ketika belajar membaca dan menghadal al-Qur'an.

Guru juga menjelaskan bahwa cara yang ia lakukan untuk membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan cara menasehati mereka agar patuh terhadap aturan, termasuk patuh pada guru di lingkungan sekolah lalu meminta kepada mereka untuk bergaul satu sama lain, tidak menutup diri untuk berteman. Manfaat yang didapat kemampuan beradaptasi bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu

anak merasa nyaman dan kenyamanan ini yang membuat mereka tidak terbebani dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Aktivitas belajar membaca dan menghafal al-Qur'an pun menjadi aktivitas biasa yang memang harus dilakukannya sehari-hari. Jadi dapatlah dikatakan anak juga bisa beradaptasi karena mereka juga telah terbiasa membaca dan menghafal al-Qur'an.

Sedangkan cara yang dilakukan untuk membangun rasa saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah dengan memperlakukan siswa secara adil atau tidak berat sebelah dalam memberikan layanan pendidikan pada setiap siswa. Ketika hal itu dilakukan maka siswa akan memandang bahwa kedudukan mereka sama di depan gurunya, pandangan itulah yang membuat mereka juga sama-sama saling memperhatikan dan memberi perhatian kepada sesama teman. Manfaat yang didapat dari sikap saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah pertemanan semakin kuat sehingga mereka betah di sekolah. Ketika anak betah di sekolah maka ia secara sukarela akan mengikuti berbagai kegiatan sekolah dengan sebaik mungkin termasuk ketika mereka mengikuti kegiatan belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.<sup>140</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi pada siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto juga terbentuk karena faktor adanya pembentukan karakter oleh guru. Guru membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, mampu beradaptasi dan memiliki sikap saling memiliki perhatian atau peduli pada sesama. Kepemilikan sikap-sikap tersebut membuat para siswa mampu saling bekerjasama

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Selvia Ana Rosana, (Guru Kelas II di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto), Jum'at 4 Oktober 2024, jam 08.00-09.45 WIB.

dalam menyelesaikan tugas-tugas hafalannya pada program tahfidz al-Qur'an. Guru membentuk karakter pada siswa dengan menggunakan metode nasehat. Nasehat tersebut disampaikan dengan memberikan penjelasan tentang arti penting dari percaya diri, mandiri, kemampuan beradaptasi, dan saling peduli kepada siswa. Kemudian guru memotivasi siswa untuk mewujudkannya. Sikap-sikap tersebut membuat lingkungan kelas dan sekolah menjadi kondusif dan mendukung terciptanya kelancaran dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an.

Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa metode nasehat sangat tepat digunakan untuk membentuk sikap atau perilaku siswa yang religius yang mampu mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di sekolah.<sup>141</sup> Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode nasehat dapat dijadikan sebagai metode yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.<sup>142</sup>

### 3. Resiliensi Siswa pada Program Tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

Resiliensi atau daya juang siswa ketika mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto dapat dideskripsikan melalui indikator-indikator berikut ini:

#### a. Memiliki kondisi fisik yang bugar

Berdasarkan hasil observasi pada hari pertama dapat diketahui bahwa anak-anak yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto dalam

---

<sup>141</sup> Abd Samad, Lalu Supriadi Bin Mujib, and Abdul Malik, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs At-Tahzib Dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat," *Palapa* 11, no. 1 (May 1, 2023): 293–323, <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>.

<sup>142</sup> Irma Suryani, Muh Ubaidillah Al Ghifary S, and Pahrurroji, "Program Tahfidz 30 Juz Dalam Membentuk Karakter Religius Di SD Syafana Islamic School Tangerang Selatan," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (December 31, 2024): 421–43, <https://doi.org/10.51729/921022>.

keadaan fisik yang sehat dan kondisi badan yang segar-bugar. Namun didapati ada anak yang mengantuk tetapi ia tetap konsisten untuk menghafal. Terlihat anak yang mengantuk berjumlah 1 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak dapat diketahui bahwa ia mengantuk dikarenakan tidurnya kemalaman.

Beberapa anak menceritakan jika mereka bangun tidur jam 3 pagi, kemudian bersiap-siap menuju sekolah. Mereka berangkat ke sekolah jam 04.00 pagi. Mereka berangkat sangat pagi untuk melakukan solat subuh di sekolah kemudian berlanjut mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Pada jam 05.00 mereka membaca al-Qur'an hingga jam 06.00. Kemudian istirahat dari jam 06.00 hingga 07.00. Lalu mulai menghafal Al-Qur'an di jam 07.00. Anak-anak mengungkapkan bahwa mereka dapat mengikuti program tahfidz al-Qur'an dengan kondisi fisik yang bugar asalakan ketika malam hari mereka tidak tidur kemalaman.

Kemudian berdasarkan hasil observasi pada hari kedua dapat diketahui bahwa anak-anak dalam keadaan sehat, bugar dan lebih aktif jika dibandingkan dengan kelas yang diobservasi pada hari pertama, namun tetap dijumpai ada anak yang mengantuk, yaitu 1 anak laki-laki. Dapat diketahui bahwa guru mengatasi rasa mengantuk pada anak dengan memukul-mukul lantai berkeramik. Jika masih mengantuk maka akan membangunkan dengan menggerak-gerakkan tangannya di depan anak yang mengantuk. Kemudian karena masih mengantuk selanjutnya guru membangunkan anak dengan cermin yang ditempatkan di hadapan wajah anak yang mengantuk sehingga anak terbangun dan melihat bayangan dirinya sedang mengantuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui Guru menjelaskan bahwa mengantuk menjadi masalah yang paling sering ditemui ketika anak-anak belajar menghafal al-

Qur'an. Penyebabnya adalah karena anak-anak kurang tidur malam dan tidak tidur siang ketika diberi kesempatan untuk pulang dan beristirahat di jam 12.00-14.30 di rumahnya. Anak ada yang tidak tidur siang karena memilih bermain HP dan bermain dengan teman dari sekolah lain di lingkungan sekitarnya.

Pada saat diwawancarai, guru mengungkapkan bahwa ia selalu mengingatkan anak-anak untuk bisa menjaga kesehatan dengan cara tidur secara teratur, tidak kemalaman dan istirahat yang cukup serta makan makanan yang bergizi, bekal yang dibawa juga bekal makanan yang bergizi dan tidak boleh membeli sembarang jajanan. Kesehatan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh anak selama mengikuti program tahfidz al-Qur'an mengingat padatnya kegiatan anak yang tentu akan sangat melelahkan.

Berdasarkan hasil observasi ketiga dapat diketahui bahwa Anak terlihat sehat, prima, bugar dan aktif dalam mengikuti kegiatan hafalan. Tidak ada anak yang terlihat mengantuk, semua bisa konsentrasi dalam belajarnya. Saat diwawancarai, guru mengungkapkan bahwa jika di jam siang anak tidak mudah mengantuk karena mereka mendapatkan jam istirahat yang cukup dari jam 12.00 hingga jam 14.30. Sebagian anak mengantuk di pagi hari karena ada yang tidurnya kurang dan karena ada yang berangkat lebih awal. Anak yang jarak rumahnya paling jauh adalah dari desa Kutaliman kecamatan Kedunbanteng. Ia berangkat ke sekolah jam 04.00 pagi.

Tidur secara teratur, khususnya tidak tidur kemalaman memang dapat membuat kondisi fisik anak bugar saat beraktivitas di sekolah. Namun jika anak tidur kemalaman, mereka akan mengantuk ketika belajar di kelas. Indikasi anak yang mengantuk yaitu: (1) ia sering menguap; (2) sesekali memejamkan mata saat pandangan guru tidak tertuju padanya; dan (3) sulit untuk

memberikan respons balik pada guru saat diberi pertanyaan oleh guru. Salah satu penyebab siswa tidur terlalu malam adalah karena ia asik bermain, terutama bermain gadget. Rasa ngantuk yang dialami anak dalam belajar bisa melemahkan daya konsentrasi anak. Selain itu rasa ngantuk pada anak saat belajar dapat menjadikan mereka kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.<sup>143</sup> Penyebab lain dari rasa ngantuk pada anak adalah karena anak terlalu banyak melakukan kegiatan fisik di sekolah, kekenyangan saat jajan di sekolah, dan cara mengajar guru yang membosankan sehingga anak tidak semangat dalam belajar.<sup>144</sup>

Berdasarkan hal di atas maka rasa ngantuk pada anak saat belajar membaca dan menghafal al-Qur'an tidak boleh dianggap sepele. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah mengantuk pada anak saat anak belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, yaitu:

- 1) Melakukan kerjasama dengan orangtua untuk melakukan pengaturan terhadap jam tidur anak. Melalui layanan WA, guru bisa mengingatkan kepada orangtua terkait dengan waktu tidur anak.
- 2) Guru tidak segan untuk menegur anak yang mengantuk dan meminta kepada anak untuk berwudhu jika masih tetap mengantuk.
- 3) Guru melakukan *ice breaking* di sela-sela kegiatan pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an.

---

<sup>143</sup> Ilman Fitriansyah Rahmatullah et al., "Pengaruh Penggunaan Gadget Berlebihan Picu Kesulitan Membaca Dan Mengantuk Saat Pembelajaran Di Kelas Pada Anak Sekolah Dasar," *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 2 (July 1, 2024): 720–25, <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2021>.

<sup>144</sup> Euis Erni Sapriyani and Ageng Saepudin Kanda, "Keluhan Guru Mengenai Banyaknya Siswa Yang Tidur Di Kelas Saat Belajar Di PP Sumur Bandung," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (January 15, 2024): 180–85, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2780>.

- 4) Guru melakukan rotasi tempat duduk di waktu-waktu tertentu agar anak melakukan aktivitas gerakan yang bisa menjadikannya kembali konsentrasi dalam belajar.
- b. Mampu mengendalikan diri, ditunjukkan dengan berbagai sikap inisiatifnya dalam melakukan suatu pekerjaan

Berdasarkan hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa anak-anak semua sudah mampu mengendalikan diri ketika menghafal al-Qur'an karena mereka sadar bahwa mereka sedang belajar sesuai yang tidak mudah. Kemampuan mengendalikan dirinya ditunjukkan dengan sikap inisiatif yang dimunculkan oleh mereka sebagai berikut:

- 1) Pergi ke belakang untuk berwudhu ketika merasa mengantuk.
- 2) Membaca al-Qur'an dengan keras untuk menghilangkan rasa mengantuk dan agar teman-temannya yang lain juga tidak mengantuk.
- 3) Saling menukar posisi ketika menghafal al-Qur'an bersama-sama. Anak yang mengantuk membaca, dan yang tidak mengantuk yang mengecek.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru memberikan penguatan ketika anak bisa memperbaiki kesalahannya dan bisa berperilaku sesuai dengan harapan dengan ucapan-ucapan positif dan gerak tubuh yang positif.

Kemudian berdasarkan hasil observasi kedua dapat diketahui bahwa anak-anak mampu mengendalikan diri mereka dengan baik. Hal itu dilakukan karena mereka sudah memiliki nalar untuk bersikap positif. Kemampuan mengendalikan dirinya ditunjukkan dengan sikap inisiatifnya ketika:

- 1) Memperbaiki kesalahan bacaannya dengan cara menanyakan kesalahan hafalan mereka kepada guru kemudian guru menunjukkan kesalahannya sebagai bahan perbaikan.

- 2) Ada beberapa anak yang tidak segan menegur anak lainnya saat konsentrasi belajar temannya menurun. Mereka saling memberikan semangat untuk menguatkan satu sama lain.

Berdasarkan observasi ketiga dapat diketahui bahwa Anak-anak di kelas mampu mengendalikan diri ketika belajar menghafal al-Qur'an. Hal itu ditunjukkan oleh anak dengan sikap inisiatif anak berikut ini:

- 1) Kompak menepuk meja di saat ada salah satu temannya yang salah dalam menghafal al-Qur'an.
- 2) Berdiri ketika mulai mengantuk.
- 3) Membaca keras ketika mulai merasa bosan.

Pengendalian diri merupakan sikap kontrol diri yang dilakukan oleh seorang anak. Dengan pengendalian diri tersebut seorang anak bisa berada dalam suatu kesadaran bahwa ia sedang melakukan suatu aktivitas dan harus fokus pada aktivitas yang sedang dilakukannya. Jika anak sedang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an maka pengendalian diri yang dilakukannya membuatnya mampu tetap fokus untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Tanda bahwa anak mampu mengendalikan diri yaitu: (1) tidak melakukan perilaku yang menyimpang; dan (2) memiliki inisiatif untuk membuat anak lainnya juga tetap fokus sehingga tidak melakukan penyimpangan sebagaimana yang dilakukan oleh anak yang sedang belajar membaca dan menghafal al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.<sup>145</sup>

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sikap inisiatif pada anak untuk menjadikan anak lainnya tetap fokus dalam belajar dapat memunculkan sikap dukungan sosial pada teman sebaya. Hal itu akan berpengaruh terhadap kuatnya jalinan

---

<sup>145</sup> Haykal Hafizul Arifin and Mirra Noor Milla, "Adaptasi Dan Properti Psikometrik Skala Kontrol Diri Ringkas Versi Indonesia," *Jurnal Psikologi Sosial* 18, no. 2 (June 6, 2020): 179–95, <https://doi.org/10.7454/jps.2020.18>.

pertemanan yang membuat mereka memiliki motivasi belajar yang kuat dan berimplikasi pada meningkatnya prestasi belajar mereka.<sup>146</sup>

Jadi dapatlah dikatakan bahwa ketika ada anak yang menegur anak lainnya yang kurang konsentrasi dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an serta memberi tanda kepada anak lainnya yang salah dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an maka hal itu merupakan cerminan dari adanya dukungan sosial dari teman sebaya yang bisa menguatkan pertemanan mereka dan bisa berimplikasi pada meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada anak yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

c. Memiliki keuletan saat beraktivitas

Berdasarkan hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa Anak-anak terlihat ulet saat menghafal al-Qur'an. Hal itu ditunjukkan dengan sikap sebagai berikut:

- 1) Anak tidak merasa lelah menghafal al-Qur'an tanpa henti.
- 2) Terlihat beberapa anak yang sedang menghafal memberikan kode kepada temannya yang salah dalam membaca al-Qur'an. Padahal mereka sendiri sedang menghafal al-Qur'an.
- 3) Semua anak di kelas ulet dan rajin serta tenang dalam belajar menghafal al-Qur'an dikarenakan mereka semua adalah anak-anak perempuan yang cenderung mudah diatur.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi kedua dapat diketahui bahwa Anak-anak ulet mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an. Itu ditunjukkan dengan sikap aktifnya ketika mengikuti kegiatan pembelajarsn Al-Qur'an. Seperti aktif dalam hal

---

<sup>146</sup> Salomina Patty, Sutarto Wijono, and Adi Setiawan, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri, Dan Jenis Kelamin Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Kristen YKPM Ambon," *Psikodimensia* 15, no. 2 (June 20, 2017): 204, <https://doi.org/10.24167/psiko.v15i2.989>.

menjawab pertanyaan dari guru, aktif bertanya ketika mendapatkan kesulitan, dan aktif bertanya untuk mendapatkan bahan masukan untuk memperbaiki hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru dituntut untuk mampu mengaktifkan anak dalam belajar al-Qur'an. Hal itu dilakukan dengan cara memberikan kuis pada anak dan memberikan tantangan hafalan pada anak.

Berdasarkan hasil observasi ketiga dapat diketahui bahwa keuletan anak dalam beraktivitas ditunjukkan dengan sikap sebagai berikut:

- 1) Semangat mengejar ketertinggalan hafalan.
- 2) Tidak putus asa saat mendapatkan banyak kesalahan hafalan.
- 3) Tetap mau membaca al-Qur'an meskipun dimarahi oleh guru karena kesalahan-kesalahan yang anak perbuat dalam menghafal.

Anak yang memiliki keuletan pada dasarnya merupakan anak yang memiliki kecerdasan emosional. Keuletan yang dimiliki oleh seorang anak dapat menjadikannya memiliki sikap optimis dalam beraktivitas, mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan suatu aktivitas dengan penuh antusias. Keuletan juga bisa menjadikan anak memiliki ketahanan diri dalam beraktivitas dan mampu melakukan antisipasi terhadap kegagalan.<sup>147</sup> Sikap ulet sangat dibutuhkan oleh anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an pada program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. Dengan sikap ulet anak bisa memiliki optimisme.<sup>148</sup> Dapatlah

---

<sup>147</sup> Hatyah Ningsih, Sugiyat, and Mujiburrohman, "Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak SD Inpres Keong Sano Nggoang," *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (December 28, 2023): 1066–74, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.798>.

<sup>148</sup> Christina Suhartini, "Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 3 (December 22, 2020): 96, <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v5i3.46461>.

dikatakan bahwa dengan keuletannya anak jadi memiliki optimisme dalam menghafal al-Qur'an sesuai dengan yang telah ditargetkan oleh gurunya.

d. Memiliki toleransi terhadap efek yang negatif

Berdasarkan observasi pertama dapat diketahui bahwa anak-anak memiliki kemampuan dalam menerima hal yang negatif ketika mengikuti kegiatan hafalan al-Qur'an. Misal anak-anak menerima teguran dari guru ketika mereka salah membaca dan segera memperbaikinya. Jadi kesalahan tersebut diterima oleh anak dengan melakukan perbaikan bukan malah berkeluh-kesah. Sikap toleran yang ditunjukkan oleh anak saat menghafal al-Qur'an adalah beberapa anak mawas diri untuk mundur dari tempat setoran setelah dinyatakan belum hafal dan mencari teman untuk mengoreksi dan memperbaiki hafalannya, tidak kemudian mengeluh karena mereka belum juga hafal.

Sedangkan pada observasi kedua dapat diketahui bahwa anak mau menerima jika bacaannya disalahkan oleh guru. Guru biasanya menunjukkan kesalahan tersebut dengan cara menjelaskan secara singkat dimana kesalahannya. Kemudian anak melakukan perbaikan terhadap kesalahannya.

Anak-anak yang belum mencapai target hafalan mau bekerja keras untuk mengejar ketertinggalannya dengan cara menambah jam pulang yang seharusnya mereka pulang jam 20.00 menjadi pulang jam 21.00. Saat diwawancarai oleh penulis, anak-anak mengungkapkan bahwa mereka tidak masalah dengan tambahan jam tersebut. Mereka malah senang menghabiskan waktu di sekolahan daripada di rumah. Di sekolahan mereka punya banyak teman sedang di rumah tidak. Ini wajar karena mereka menghabiskan kesehariannya di sekolah, yaitu dari jam 04.00 hingga jam 21.00.

Berdasarkan hasil observasi ketiga dapat diketahui bahwa beberapa anak seringkali mengalami kesalahan dalam menghafal al-Qur'an karena konsentrasinya semakin menurun. Untuk kembali berkonsentrasi mereka menghafal dengan suara yang keras sambil berdiri dan mencoba fokus untuk menghafal.

Pada setiap kegiatan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran al-Qur'an terdapat efek yang positif maupun efek yang negatif. Efek yang positif seperti keberhasilan anak dalam belajar. Sedangkan efek yang negatif misalnya anak mengalami kesalahan atau bahkan kegagalan dalam belajar. Efek yang negatif tersebut mengarahkan pada keadaan yang melibatkan konflik atau keadaan bermasalah. Namun ketika anak mampu menerima atau toleran terhadap masalah dalam belajarnya maka efek negatif itu akan memberikan dampak yang positif, yaitu dapat memunculkan kemampuan pada diri anak dalam mengatasi masalah belajarnya.<sup>149</sup>

e. Memiliki kekuatan dalam menghadapi stress

Berdasarkan hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa selama proses hafalan berlangsung, mereka merasa senang dan menikmati kegiatan menghafal. Hal itu ditunjukkan pula dengan keceriaan pada anak saat menghafal. Mereka tidak merasa stres karena mereka sudah terbiasa menghafal al-Qur'an sejak dini di usia 2,9 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang anak terungkap bahwa menurutnya menghafal al-Qur'an itu mengasyikkan karena ia jadi memiliki aktivitas yang positif. Ia senang waktunya digunakan untuk menghafal al-Qur'an daripada dibuang sia-sia untuk jajan. Pada wawancara dengan anak lainnya dapat diketahui bahwa ia merasa tidak stress dalam menghafal al-

---

<sup>149</sup> Aldina Heriawati and Yuni Mariani Manik, "Pendidikan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (June 9, 2023): 167–72, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2382>.

Qur'an karena di kelas ia bisa bertemu dengan teman-temannya dan bermain bersama dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa anak-anak merasa senang dan nyaman dalam belajar menghafal al-Qur'an. Masalah yang paling sering ditemui adalah masalah mengantuk pada anak. Guru mengatasi rasa mengantuk pada anak dengan meminta kepada anak untuk berwudhu, membaca al-Qur'an dengan keras, dan membaca al-Qur'an dengan berdiri. Guru tidak menemukan ada anak yang mengeluhkan beban-beban hafalannya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi kedua dapat diketahui bahwa anak-anak terkadang sedikit jenuh mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Biasanya itu terjadi di akhir jam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak dapat diketahui bahwa mereka berharap agar jam belajar cepat selesai kemudian mereka jajan dan bermain bersama sebagai sarana refreshing untuk menghilangkan kejenuhan.

Berdasarkan hasil observasi ketiga dapat diketahui bahwa guru terlihat marah ketika anak melakukan kesalahan, namun itu tidak menjatuhkan mental anak dan tidak membuat anak stress. Anak-anak terlihat menikmati proses pembelajaran menghafal al-Qur'an karena hal itu sudah biasa dilakukannya sejak ujian 2,9 tahun. Dari hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa kebosanan yang terkadang membuat anak stress dalam belajar menghafal al-Qur'an bisa diatasi oleh anak-anak dengan melakukan bermain bersama sambil menunggu giliran menyetorkan hafalannya. Pertemanan menjadi salah satu faktor yang membuat anak-anak mampu menghalau stress ketika belajar.

Pertemanan pada anak-anak di sekolah menggambarkan bagaimana anak-anak bergaul dan berinteraksi ketika belajar di

kelas maupun di luar kelas.<sup>150</sup> Pergaulan dan interaksi yang positif akan menjadikan pertemanan menjadi hal yang positif dan membawa kesenangan bagi anak-anak. Kesenangan itulah yang menjadi penghalau stress pada anak ketika belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

f. Mampu menerima perubahan yang bersifat positif

Berdasarkan hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa anak-anak ketika menghafal tidak luput dari kesalahan. Hal itu membuat mereka mau melakukan perubahan diri dengan lebih rajin dan teliti dalam menghafal agar tidak melakukan kesalahan. Mereka pun menjadi bisa mencapai target hafalannya.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi kedua dapat diketahui bahwa anak-anak mampu menerima perubahan yang positif. Hal itu ditunjukkan dengan sikapnya sebagai berikut:

- 1) Mau mematuhi saran dari guru ketika mengalami masalah dalam belajar.
- 2) Mau bekerja keras memenuhi target hafalannya.

Dari hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa ketika ada anak yang belum mampu berubah ke arah yang positif ia menegur anak dengan cara memberikan peringatan kepada anak. Peringatan tersebut dilakukan dengan memukul-mukulkan tongkat kecil yang dipegangnya di lantai atau meja dengan pukulan asal bunyi untuk menggugah kesadaran anak. Tongkat tersebut juga dipukulkan secara lemah di lantai untuk memperingatkan agar anak tetap konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi ketiga dapat diketahui bahwa terlihat beberapa anak, khususnya laki-laki yang seringkali mendapatkan kesalahan dalam menghafal al-Qur'an. Guru menegur bahkan kemudian marah karena banyak sekali mereka

---

<sup>150</sup> Samrotul Fikriyah et al., "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (April 30, 2022): 11–19, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.

mengulangi kesalahan-kesalahannya. Namun anak-anak tidak mengeluh dan jatuh mentalnya. Mereka tetap semangat menghafal al-Qur'an. Mereka tidak mudah menyerah untuk memperbaiki kesalahannya.

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat diketahui bahwa pada dasarnya kemampuan anak dalam menerima perubahan yang positif ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mempertahankan motivasi belajarnya dan mau bekerja keras untuk mencapai target-target hafalannya meskipun mereka menghadapi berbagai hambatan baik yang berasal dari dirinya ataupun dari luar. Hal itulah yang kemudian membuat anak mampu memotivasi dirinya sendiri dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memotivasi dirinya sendiri dapat menjadikannya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam belajar. Selain itu kemampuan anak dalam memotivasi dirinya sendiri juga akan menjadikan anak memiliki kemandirian dalam belajar.<sup>151</sup>

Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kemampuan anak dalam memotivasi dirinya dihasilkan dari kematangan pertumbuhan, kecerdasan, dan latihan.<sup>152</sup> Menurut penulis kemampuan anak dalam memotivasi dirinya sendiri saat belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dihasilkan dari proses latihan, dimana mereka sudah terbiasa untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an sejak usia 2,9 tahun saat mereka belajar di TPQ Pagi al-Falah. Pada usia 6,5 hingga 7 tahun kemudian

---

<sup>151</sup> Himmatul Ulya, "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 1 (August 3, 2016), <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.561>.

<sup>152</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

mereka melanjutkan proses belajarnya pada SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

g. Mampu menjalin relasi dengan orang lain secara nyaman

Berdasarkan hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa anak-anak bisa saling berkomunikasi satu sama lain dengan nyaman. Mereka merupakan teman sepermainan di dalam dan di luar kelas sehingga mereka mampu menjalin komunikasi dengan nyaman. Kenyamanan itu yang membuat mereka betah di kelas dan bersemangat untuk menghafal al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa anak-anak dalam kelasnya bisa berbaur meskipun mereka berbeda kelas dan berbeda ayat-ayat yang dihafalkannya. Hal itu menjadikan kelasnya memiliki iklim pergaulan yang kondusif untuk berteman. Pertemanan menjadi salah satu faktor pendukung yang membuat anak-anak nyaman, betah dan memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal al-Qur'an.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi kedua dapat diketahui bahwa pertemanan antar anak berlangsung harmonis. Mereka tidak hanya bergaul dengan teman satu kelas tapi juga dengan teman lain kelas. Hal itu bisa dilakukan oleh mereka dengan baik karena mereka pada kelas tahfidz belajar pada kelas yang sama.

Dari hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa bahwa ia tidak membatasi jalinan relasi pada mereka karena selama ini guru melihat pertemanan mereka terjalin untuk kepentingan hafalan al-Qur'an. Guru juga menjalin relasi dengan anak secara intensif dengan cara ikut terlibat dengan anak pada saat bermain di jam istirahat. Selain itu di sela-sela kegiatan pembelajaran guru juga tidak enggan mengajak anak untuk mengobrol.

Berdasarkan hasil observasi ketiga dapat diketahui bahwa anak-anak mampu menjalin relasi dengan temannya secara nyaman meskipun mereka berbeda kelas. Mereka mengungkapkan bahwa mereka sedang sama-sama berjuang untuk satu tujuan, yaitu menghafal al-Qur'an. Tujuan itu bisa mereka capai bersama dengan berteman.

Berdasarkan deskripsi di atas maka menurut penulis pertemanan dengan teman sebaya dapat menjadikan anak aktif dalam belajar. Hal itu bisa terjadi ketika pertemanan membuat mereka merasa nyaman dalam belajar. Perasaan nyaman akan membuat anak merasa aman di kelas, tidak terjadi kasus *bullying*, dan anak pun bersemangat dalam belajar. Dapatlah dikatakan pertemanan merupakan faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan anak dalam belajar, termasuk dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.<sup>153</sup>

h. Mendasari berbagai aktivitas atas dasar keimanan terhadap Tuhannya

Berdasarkan hasil observasi pertama dapat diketahui bahwa anak-anak menjalani kegiatan menghafal al-Qur'an atas dasar keikhlasan dan kepatuhan mereka pada orangtua. Anak-anak berasumsi jika patuh pada orangtua maka berarti patuh pada Allah SWT.

Sedangkan pada observasi kedua dapat diketahui bahwa anak-anak patuh pada aturan di kelas. Waktunya belajar, mereka belajar. Waktunya istirahat, mereka istirahat. Kepatuhan tersebut merupakan wujud penghormatan mereka pada guru yang mengajarnya membaca al-Qur'an dan pada orangtua yang membiayainya belajar al-Qur'an.

---

<sup>153</sup> Feni Farida Payon, Dika Andrian, and Sasi Mardikarini, "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 2, no. 2 (2021): 53–60, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>.

Seorang anak saat diwawancarai mengungkapkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan wujud syukurnya terhadap Allah SWT yang telah memberikannya kepandaian dan kesehatan. Anak lainnya mengungkapkan bahwa tidak ada anak yang mengejek anak yang belum hafal sesuai target. Mereka memiliki kesadaran bahwa kelebihan kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT dalam menghafal bukan digunakan untuk menghina tetapi untuk menjalani kewajibannya sebagai seorang muslim.

Kemudian pada observasi ketiga dapat diketahui bahwa anak-anak terlihat patuh terhadap aturan yang diberikan oleh guru. Kepatuhan pada guru terlihat ditunjukkan dengan sikap anak-anak yang serius mendengarkan penjelasan guru, secara sukarela menyetorkan hafalannya tanpa ditunjuk oleh guru dan tidak membuat kegaduhan di kelas selama belajar yang mengganggu temannya. Anak-anak terlihat nyaman dalam menghafal al-Qur'an karena kondisi lingkungan kelas yang mendukung, dimana semua anak concern menghafal al-Qur'an.

Saat diwawancarai oleh penulis, seorang anak menyampaikan bahwa ketika mereka berteman dengan sesama penghafal al-Qur'an maka itu akan membantunya dalam menghafal al-Qur'an juga. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa salah satu faktor spiritual yang mendasari anak-anak mau menghafal al-Qur'an dengan ikhlas adalah karena mereka ingin memakaikan mahkota untuk orangtuanya di akherat.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa seseorang yang istiqomah dan rutin membaca serta menghafal al-Qur'an, kemampuan kognitifnya yang berpusat di otaknya akan meningkat. Dapat pula seseorang yang selalu membaca dan menghafal al-Qur'an akan bertambah kecerdasannya baik itu kecerdasan intelektualnya (IQ), kecerdasan emosionalnya (EQ),

serta kecerdasan Spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual pada anak ini menjadi hal yang mendasari pada anak untuk melakukan berbagai aktivitas termasuk membaca dan menghafal al-Qur'an atas dasar keimanan terhadap Tuhannya. Hal itu menjadikan anak memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya.<sup>154</sup>



Gambar 9. Anak Sedang Menghafal al-Qur'an untuk Memenuhi Target Hafalan  
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Berdasarkan deskripsi ketercapaian delapan indikator resiliensi siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto maka dapatlah dikatakan bahwa siswa memiliki resiliensi yang sangat kuat dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Hal itu telah menjadikan siswa mampu mencapai target-target hafalannya. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa target hafalan para siswa pada program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A

<sup>154</sup> Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 10, 2020): 95–108, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

Bobosan Purwokerto didasari oleh pembagian tingkatan sebagai berikut:

- 1) Pra PTPT (Pra Program Tahfidz Pasca TPQ) dengan target hafalan juz 30. Diikuti oleh:
  - a) Kelas 1 sebanyak 1 anak.
  - b) Kelas 2 sebanyak 3 anak.
  - c) Kelas 3 sebanyak 3 anak.
  - d) Kelas 4 sebanyak 1 anak.
  - e) Kelas 5 sebanyak 2 anak.
  - f) Kelas 6 sebanyak 1 anak.
- 2) PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ).

Pada kelas PTPT terdapat 6 tingkatan. Para siswa harus melakukan tes seremonial untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi. Target hafalan di tiap tingkatan berbeda dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tingkat 1 target hafalan Juz 1 sampai 5, diikuti oleh:
  - (1) Kelas 1 sebanyak 5 anak.
  - (2) Kelas 2 sebanyak 5 anak.
  - (3) Kelas 3 sebanyak 12 anak.
  - (4) Kelas 4 sebanyak 13 anak.
  - (5) Kelas 5 sebanyak 5 anak.
  - (6) Kelas 6 sebanyak 5 anak.
- b) Tingkat 2 target hafalan Juz 6 sampai 10, diikuti oleh:
  - (1) Kelas 2 sebanyak 1 anak.
  - (2) Kelas 3 sebanyak 3 anak.
  - (3) Kelas 4 sebanyak 5 anak.
  - (4) Kelas 5 sebanyak 6 anak.
  - (5) Kelas 6 sebanyak 3 anak.
- c) Tingkat 3 target hafalan Juz 11 sampai 15, diikuti oleh:
  - (1) Kelas 2 sebanyak 1 anak.
  - (2) Kelas 3 sebanyak 1 anak.

- (3) Kelas 4 sebanyak 1 anak.
- (4) Kelas 6 sebanyak 4 anak.
- d) Tingkat 4 target hafalan Juz 16 sampai 20, diikuti oleh:
  - (1) Kelas 3 sebanyak 1 anak.
  - (2) Kelas 6 sebanyak 3 anak.
- e) Tingkat 5 target hafalan Juz 21 sampai Juz 25, belum diikuti oleh anak.
- f) Tingkat 6 target hafalan Juz 1 sampai dengan 30, diikuti oleh kelas 6 sebanyak 1 anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, ada enam upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengembangkan sikap resiliensi pada anak dalam mengikuti program tahfidz al-Quran di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto, yaitu: (1) orangtua memberikan rasa aman dan nyaman pada anak untuk bersekolah serta memotivasi anak untuk berani melakukan sesuatu yang positif dan selalu berupaya membangkitkan semangat anak untuk berangkat mengikuti program tahfidz al-Qur'an; (2) orangtua memotivasi anak untuk memiliki kemauan belajar yang kuat, memberikan fasilitas belajar kepada anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakses lingkungan luar melalui kegiatan bermain, dan memberikan teladan yang baik pada anak; (3) orangtua memotivasi anak untuk memiliki sahabat, mendorong anak untuk mau saling membantu, dan tidak mengintervensi jalinan persahabatan pada anak yang bisa merusak persahabatan.; (4) orangtua memberikan fasilitas penunjang pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya dan mendorong anak untuk selalu berpikir kritis dan kreatif; (5) orangtua mendorong anak untuk berperilaku prososial, memiliki sifat bertanggung jawab, suka membantu teman, dan mendorong anak untuk saling menyayangi serta menghargai orang lain pada saat mengikuti program tahfidz al-Qur'an; dan (6) orangtua menguatkan kompetensi sosial dengan cara mendorong anak untuk dapat memiliki rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an.

*Kedua*, ada enam upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap resiliensi pada siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Quran di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto, yaitu:

(1) guru memberikan rasa aman dan nyaman pada siswa untuk bersekolah serta memotivasi siswa untuk berani melakukan sesuatu yang positif dan selalu berupaya membangkitkan semangat siswa untuk berangkat mengikuti program tahfidz al-Qur'an; (2) guru memotivasi siswa untuk memiliki kemauan belajar yang kuat, memberikan fasilitas belajar kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses lingkungan luar melalui kegiatan bermain, dan memberikan teladan yang baik pada siswa; (3) guru memotivasi siswa untuk memiliki sahabat, mendorong siswa untuk mau saling membantu, dan tidak mengintervensi jalinan persahabatan pada siswa yang bisa merusak persahabatan.; (4) guru memberikan fasilitas penunjang pada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dan mendorong siswa untuk selalu berpikir kritis dan kreatif; (5) guru mendorong siswa untuk berperilaku prososial, memiliki sifat bertanggung jawab, suka membantu teman, dan mendorong siswa untuk saling menyayangi serta menghargai orang lain pada saat mengikuti program tahfidz al-Qur'an; dan (6) guru menguatkan kompetensi sosial dengan cara mendorong siswa untuk dapat memiliki rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an.

*Ketiga*, resiliensi siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an termasuk dalam kategori kuat. Hal itu ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator kuatnya resiliensi belajar pada siswa sebagai berikut: (1) Memiliki kondisi fisik yang bugar; (2) Mampu mengendalikan diri, ditunjukkan dengan berbagai sikap inisiatifnya dalam melakukan suatu pekerjaan; (3) Memiliki keuletan saat beraktivitas; (4) Memiliki toleransi terhadap efek yang negatif; (5) Memiliki kekuatan dalam menghadapi stress; (6) Mampu menerima perubahan yang bersifat positif; (7) Mampu menjalin relasi dengan orang lain secara nyaman; dan (8) Mendasari berbagai aktivitas atas dasar keimanan terhadap Tuhannya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dari sisi metode penelitian, keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah pada minimnya dokumen yang didapat oleh peneliti. Hal itu dikarenakan pendokumentasian program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto belum dilakukan dengan baik. Sedangkan dari sisi *content*, keterbatasan penelitian ini adalah ada pada minimnya data terkait dengan hasil kemampuan menghafal pada siswa di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak menghambat dalam menjawab rumusan masalah penelitian dikarenakan penelitian ini fokus pada upaya yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam menguatkan resiliensi pada siswa ketika mengikuti program tahfidz al-Qur'an serta upaya mendeskripsikan dan menganalisis resiliensi siswa ketika mengikuti program tersebut.

## **C. Saran**

1. Bagi kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

Kepala SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto hendaknya mengintruksikan kepada para guru untuk mendokumentasikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada program tahfidz al-Qur'an sebagai bahan untuk mendapatkan laporan tertulis dari guru terkait dengan pelaksanaan program tersebut.

2. Bagi guru SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

Guru di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto sebaiknya membuat perencanaan program tahfidz al-Qur'an di bawah koordinasi kepala sekolah, melaksanakan program tersebut sesuai rencana, mendokumentasikan hasil pelaksanaan program dan menilai serta mendokumentasikan keberhasilan program.

3. Bagi wali murid di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

Wali murid di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto sebaiknya tidak menyerahkan sepenuhnya urusan belajar membaca dan menghafal al-Qur'an pada anak ke guru. Mereka juga harus mampu menyelenggarakan kegiatan murojaah di lingkungan keluarga untuk bisa menjaga kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an pada anak.

#### 4. Bagi peneliti lain

Peneliti lain bisa menjadikan keterbatasan penelitian ini dari sisi *content* sebagai bahan untuk melakukan kajian lebih dalam terkait dengan hasil belajar siswa dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aina Ab, Dienul, Raudatul Jannati Ir, Ketut Lativa Chairunnisa, and Sabrina Nur Fauziyah. “Efektivitas Lilin Aromaterapi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar.” *Culture Education and Technology Research (Cetera)* 1, no. 2 (June 22, 2024): 1–16. <https://doi.org/10.31004/ctr.v1i2.22>.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.
- Akbar, Zarina, and Oliver Tahoma. “Dukungan Sosial dan Resiliensi Diri pada Guru Sekolah Dasar.” *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 1 (April 13, 2018): 53–59. <https://doi.org/10.21009/JPPP.071.07>.
- Akhmada, Masyhuda Fahim, and Indria Nurul Uyun. “Peran Orangtua Dalam Membangun Resiliensi Pada Anak Usia Dini.” *Proceeding Seminar Nasional UNESA* 1, no. 1 (September 21, 2019): 243–48.
- Almroth, Melody, Krisztina D. László, Kyriaki Kosidou, and Maria Rosaria Galanti. “Academic Expectations and Mental Health in Adolescence: A Longitudinal Study Involving Parents’ and Their Children’s Perspectives.” *Journal of Adolescent Health* 64, no. 6 (June 2019): 783–89. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.11.015>.
- Amseke, Fredericksen Victorant, dkk. *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Andersen, Marc Malmdorf, Julian Kiverstein, Mark Miller, and Andreas Roepstorff. “Play in Predictive Minds: A Cognitive Theory of Play.” *Psychological Review* 130, no. 2 (March 2023): 462–79. <https://doi.org/10.1037/rev0000369>.
- Andesta, Dian. “Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” *JIP Jurnial Ilmiah PGMI* 4,

- no. 1 (January 1, 2018): 82–97.  
<https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2269>.
- Angelkovski, Robert. “Resilience in Children: Educational Significance.” *Journal of Students Engagement: Education Matters* 6, no. 1 (2016): 39–45.
- Arifin, Haykal Hafizul, and Mirra Noor Milla. “Adaptasi Dan Properti Psikometrik Skala Kontrol Diri Ringkas Versi Indonesia.” *Jurnal Psikologi Sosial* 18, no. 2 (June 6, 2020): 179–95.  
<https://doi.org/10.7454/jps.2020.18>.
- Asrori Mukhtarom, Desri Arwen, and Lukmanul Hakim. “Building Family Resilience Through Quranic Perspective Education.” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 (April 2020): 3737–44.
- Babich, Francesco, Giulia Torriani, Jacopo Corona, and Irene Lara-Ibeas. “Comparison of Indoor Air Quality and Thermal Comfort Standards and Variations in Exceedance for School Buildings.” *Journal of Building Engineering* 71 (July 2023): 106405.  
<https://doi.org/10.1016/j.job.2023.106405>.
- Bakar, Abu. “Keluarga sebagai Pondasi Lingkungan Pendidikan.” *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 2 (December 7, 2020): 142. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i2.7450>.
- Bourgeois, A., L. Chelazzi, and P. Vuilleumier. “How Motivation and Reward Learning Modulate Selective Attention.” In *Progress in Brain Research*, 229:325–42. Elsevier, 2016.  
<https://doi.org/10.1016/bs.pbr.2016.06.004>.
- Bradshaw, Catherine P., Jonathan Cohen, Dorothy L. Espelage, and Maury Nation. “Addressing School Safety Through Comprehensive School Climate Approaches.” *School Psychology Review* 50, no. 2–3 (July 3, 2021): 221–36. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2021.1926321>.
- Dewi, Mera Putri, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. “Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (January 29, 2020): 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>.
- Dharma Santy, Ni Komang Nandhita, Miftahul Jannah, Tria Mayanjani, Qisthina Hasibuan, and Nur Laili. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Cangkir Di RA Zu Tsaqif.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (May 30, 2023): 39–46. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.5645>.
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Engle, Molly. “Book Review: Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook: The Coding Manual for Qualitative Researchers.” *American Journal of Evaluation* 36, no. 1 (March 2015): 137–40. <https://doi.org/10.1177/1098214014556146>.
- Euis Erni Sapriyani and Ageng Saepudin Kanda. “Keluhan Guru Mengenai Banyaknya Siswa Yang Tidur Di Kelas Saat Belajar Di PP Sumur Bandung.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (January 15, 2024): 180–85. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2780>.
- Fadilah, Nurul, and Muhammad Randa Gunawan. “Peran Circle Pertemanan Sebaya Seorang Muslim Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah.” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (January 11, 2024): 270–81. <https://doi.org/10.24952/di.v11i2.10470>.
- Farini, Iki, and Rohita Rohita. “Peran Guru Dalam Penumbuhan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD An-Nahl Pancoran Mas Depok.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 5, no. 2 (January 26, 2023): 52. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i2.1590>.
- Fikriyah, Samrotul, Annisa Mayasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying.” *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (April 30, 2022): 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.

- Fitriyanto, Rizki. "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas." IAIN Purwokerto, 2021.
- Gambo, Yusufu, and Muhammad Zeeshan Shakir. "Review on Self-Regulated Learning in Smart Learning Environment." *Smart Learning Environments* 8, no. 1 (December 2021): 12. <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00157-8>.
- García-Parra, Martín, Francisca Negre, and Sebastià Verger. "Educational Programs to Build Resilience in Children, Adolescent or Youth with Disease or Disability: A Systematic Review." *Education Sciences* 11, no. 9 (August 25, 2021): 464. <https://doi.org/10.3390/educsci11090464>.
- Harefa, Masalena, Natalia Kristiani Lase, and Novelina Andriani Zega. "Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (October 19, 2022): 381–89. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.65>.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Hasanah, Muhimatul. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren." *Proceeding National Conference Psikologi UMG* 1, no. 1 (2019): 84–94.
- Hayre-Kwan, Surani, Barbara Quinn, Tracy Chu, Pauline Orr, and Julie Snoke. "Nursing and Maslow's Hierarchy." *Nurse Leader* 19, no. 6 (December 2021): 590–95. <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2021.08.013>.
- Heriawati, Aldina, and Yuni Mariani Manik. "Pendidikan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (June 9, 2023): 167–72. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2382>.

- Huda, Akhmad Danil. Wawancara dan Observasi tentang Program Tahfidz al-Qur'an di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto utara. Smart Phone, February 12, 2024.
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.
- Irawan, Rizka, Dian Renata, and Sabrina Dachmiati. "Resiliensi Akademik Siswa." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (November 3, 2022): 135–40. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8130>.
- Jalala, Suhayla Said, Gözde Latifoğlu, and Huseyin Uzunboylu. "Strength-Based Approach for Building Resilience in School Children: The Case of Gaza." *Anales de Psicología* 36, no. 1 (December 1, 2019): 1–11. <https://doi.org/10.6018/analesps.343501>.
- Karil, Ariel. *Family Resilience and Good Child Outcomes A Review of the Literature*. New Zeland: Centre for Social Research and Evaluation, 2003.
- Karupiah, Premalatha. "Positivism." In *Principles of Social Research Methodology*, edited by M. Rezaul Islam, Niaz Ahmed Khan, and Rajendra Baikady, 73–82. Singapore: Springer Nature Singapore, 2022. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2\\_6](https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2_6).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.
- Khafidin, Khafidin. "Pembelajaran Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Plus Ma'arif NU Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga." IAIN Purwokerto, 2021. [https://repository.uinsaizu.ac.id/11988/2/Khafidin\\_Pembelajaran%20dalam%20Program%20Tahfidz%20Al-Qur%27an%20di%20MI%20Plus%20Ma%27arif%20NU%20Maka%20m%20Kecamatan%20Rembang%20Kabupaten%20Purbalingga.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/11988/2/Khafidin_Pembelajaran%20dalam%20Program%20Tahfidz%20Al-Qur%27an%20di%20MI%20Plus%20Ma%27arif%20NU%20Maka%20m%20Kecamatan%20Rembang%20Kabupaten%20Purbalingga.pdf).

- Khaulani, Fatma, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. "Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (January 29, 2020): 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>.
- Kuchinke, K. Peter. "Phenomenology and Human Resource Development: Philosophical Foundations and Implication for Research." *Human Resource Development Review* 22, no. 1 (March 2023): 36–58. <https://doi.org/10.1177/15344843221139352>.
- Labib, M. Muhni. *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Berbasis Tahfidzul Qur'an (Studi Terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara)*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.
- Masten, Ann S., and Andrew J. Barnes. "Resilience in Children: Developmental Perspectives." *Children* 5, no. 7 (July 17, 2018): 98. <https://doi.org/10.3390/children5070098>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Rosda, 2010.
- Moore, Brian, Stuart Woodcock, and Stephan Kielblock. "How Students' pro-Social Behaviour Relates to Their Resilience: Implications for an Inclusive Environment." *International Journal of Educational Research Open* 5 (December 2023): 100269. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100269>.
- Morgan, Sonya J., Susan R. H. Pullon, Lindsay M. Macdonald, Eileen M. McKinlay, and Ben V. Gray. "Case Study Observational Research: A Framework for Conducting Case Study Research Where Observation Data Are the Focus." *Qualitative Health Research* 27, no. 7 (June 2017): 1060–68. <https://doi.org/10.1177/1049732316649160>.
- Mualimin, Rofik. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al- Luqman Ayat 12-19." *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 13, no. 2 (January 1, 2024): 278–303. <https://doi.org/10.69879/x2j5j707>.

- Mubarok, Husni, Zunainatin Ilya, Riska Kholiliya Nisa', Nurul Khoirun Nisa', Elisa Okta Anintiya, and Hendika Mukhoyyar Ahmad. "Mewujudkan Generasi Emas Dan Berkarakter Disiplin Melalui Program Tahfidz Qur'an Di SD IT Istiqomah." *ALSYS* 2, no. 4 (July 7, 2022): 454–63. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i4.435>.
- Muhaini, Muhaini, Muhamad Ahyar Rasidi, and Nujumuddin. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an." *El Midad* 13, no. 2 (December 22, 2021): 50–65. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4494>.
- Munasiroh, Munasiroh. "Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Resiliensi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Diponegoro 03 Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas." IAIN Purwokerto, 2021.
- Mustaqim, Moh. Rijal, Maghfiroh Maghfiroh, and Hanifah Nurhaedha. "Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (December 25, 2020): 128–42. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3040>.
- Mutiara, Dr. Erli, Dra. Adikahriani M.Si, and Elvi Novi Yanti. "Hubungan Keseimbangan Asupan Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Kondisi Fisik Anak SD di Kecamatan Kotanopan." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 16, no. 2 (January 25, 2017). <https://doi.org/10.24114/jptk.v16i2.4627>.
- Nashori, Fuad, and Iswan Saputro. *Psikologi Resiliensi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Ningsih, Hatyah, Sugiyat, and Mujiburrohman. "Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak SD Inpres Keong Sano Nggoang." *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (December 28, 2023): 1066–74. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.798>.

- Novianti, Ria. "Orangtua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak." *Jurnal Pendidikan Educhild* 7, no. 1 (2018): 26–33. <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v7i1.5101>.
- Novianti, Ria, Sabrina Sabrina, Tri Umari, Titi Maemunaty, and Aswandy Bahar. "Resiliensi sebagai Pendukung Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 6 (December 25, 2021): 1428. <https://doi.org/10.33578/jpfdkip.v10i6.8642>.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 10, 2020): 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- Oktaviana, Mika, and Wahyuni Kristinawati. "Self Disclosure dengan Resiliensi pada Remaja dengan Orangtua Tunggal." *Jurnal Ilmiah Psyche* 16, no. 2 (December 1, 2022): 83–92. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v16i2.2093>.
- Pahlevi, Reza, dkk. *Psikologi Positif*. Sumatra Barat: Global Excecutive Technology, 2022.
- Park, Yoon Soo, Lars Konge, and Anthony R. Artino. "The Positivism Paradigm of Research." *Academic Medicine* 95, no. 5 (May 2020): 690–94. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000003093>.
- Pathak, Krishna Prasad, and Samjhana Thapaliya. "Some Philosophical Paradigms and Their Implications in Health Research: A Critical Analysis." *International Research Journal of MMC* 3, no. 3 (October 1, 2022): 9–17. <https://doi.org/10.3126/irjmmc.v3i3.48627>.
- Patty, Salomina, Sutarto Wijono, and Adi Setiawan. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri, Dan Jenis Kelamin Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Kristen YKPM Ambon." *Psikodimensia* 15, no. 2 (June 20, 2017): 204. <https://doi.org/10.24167/psiko.v15i2.989>.

- Payon, Feni Farida, Dika Andrian, and Sasi Mardikarini. "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 2, no. 2 (2021): 53–60. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>.
- Putri, Eugennia Sakanti, Ketut Suryani, and Novita Elisabeth Daeli. "Konsep Diri Dan Resiliensi Orangtua Yang Memiliki Anak Tunagrahita." *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 6, no. 1 (February 11, 2021): 65. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i1.7957>.
- Putri, Habibah Afiyanti and Hibana. "Menciptakan Lingkungan Belajar Aman Dan Nyaman Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, July 1, 2024, 754–67. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>.
- Rahayu, Esti Widya, and Miftah Ellyan Anggi Djabbar. "Peran Resiliensi Terhadap Stres Akademik Siswa." *Naskah Prosiding Temilnas XI*, no. 1 (2019): 216–24.
- Rahmatullah, Ilman Fitriansyah, Risma Risma, Syarah Syarah, Putri Meisya, and Teofilus Ardian Hopeman. "Pengaruh Penggunaan Gadget Berlebihan Picu Kesulitan Membaca Dan Mengantuk Saat Pembelajaran Di Kelas Pada Anak Sekolah Dasar." *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 2 (July 1, 2024): 720–25. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2021>.
- Rasmitadila, Rasmitadila. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Mojokerto: Insight Mediatama, 2017.
- Rofi, Sofyan. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (March 25, 2019): 1. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2065>.
- Rojas, Mariano, Alfonso Méndez, and Karen Watkins-Fassler. "The Hierarchy of Needs Empirical Examination of Maslow's Theory and

- Lessons for Development.” *World Development* 165 (May 2023): 106185. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106185>.
- Sabani, Fatmaridha. “Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun).” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 89–100. <https://doi.org/10.58230/27454312.71>.
- Safitri, Wiena, Iis Susiawati, Agung Prayoga, Dea Safilah, and Fitriani Hakim. “Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Sebagai Wujud Resiliensi Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (October 16, 2022): 9618–31. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3958>.
- Samad, Abd, Lalu Supriadi Bin Mujib, and Abdul Malik. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs At-Tahzib Dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat.” *Palapa* 11, no. 1 (May 1, 2023): 293–323. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>.
- Sari, Indah Purnama, and Yeni Karneli. “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak Dengan Model Konseling Psikologi Individual.” *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 3 (October 10, 2021): 239. <https://doi.org/10.23916/08859011>.
- Sariah, Sariah, Suhertina Suhertina, Mardia Hayati, and Rina Rehayati. “Sekolah Islam Terpadu (IT); Sebagai Alternatif Sekolah Bergensi Untuk Membentuk Karakter.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 1 (March 30, 2023): 41. <https://doi.org/10.29210/190400>.
- Sekolah Kita. *Detail Sekolah SD Islam Al-Falah M.A Bobosan Purwokerto*. Jakarta: Tim Dapodikbud, 2025. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/829D07DA-2256-4112-9288-E49191A9DAA7>.
- Septiana, Nila Zaimatus. “Hubungan Antara Stres Akademik Dan Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid

- 19.” *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (April 30, 2021): 49–64. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2915>.
- . “Hubungan Antara Stres Akademik dan Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19.” *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (April 30, 2021): 49–64. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2915>.
- Shobirin, Muhammad. “Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Dalam Penanaman Karakter Islami.” *QUALITY* 6, no. 1 (May 13, 2018): 16. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>.
- Sholihah, Baqiyatush. “Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Bilingual an-Nisa Semarang.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (July 12, 2018). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.718>.
- Siti Anisah, Ani, Sapriya, Kama Abdul Hakam, and Ernawulan Syaodih. “Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 1 (December 31, 2021): 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>.
- Stanier, Jessica. “An Introduction to Engaged Phenomenology.” *Journal of the British Society for Phenomenology* 53, no. 3 (July 3, 2022): 226–42. <https://doi.org/10.1080/00071773.2022.2081533>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2010.
- Suhartini, Christina. “Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 3 (December 22, 2020): 96. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v5i3.46461>.
- Suprpto, Savira Annisa Putri. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Santri Pondok Pesantren.” *Cognicia* 8, no. 1 (March 31, 2020): 69–78. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11738>.

- Surur, Agus Mifta. "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di MAN Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (June 30, 2018): 42–51. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>.
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (June 24, 2019): 103–13. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>.
- Suryani, Irma, Muh Ubaidillah Al Ghifary S, and Pahrurroji. "Program Tahfidz 30 Juz Dalam Membentuk Karakter Religius Di SD Syafana Islamic School Tangerang Selatan." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (December 31, 2024): 421–43. <https://doi.org/10.51729/921022>.
- Syahrijar, Iqbal, Udin Supriadi, and Agus Fakhruddin. "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif Di SMA Negeri 15 Dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung)." *Journal on Education* 5, no. 4 (March 25, 2023): 13766–82. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2389>.
- Taubah, Mufatihatur. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (February 7, 2016): 109. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>.
- Tusyana, Eka, Rayi Trengginas, and . Suyadi. "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar." *INVENTA* 3, no. 1 (March 21, 2019): 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>.
- Ulya, Himmatul. "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 1 (August 3, 2016). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.561>.

- Valerama, Agung, and Agoes Dariyo. "Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Resiliensi Pada Anak Di Desa Tamansari." *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 14, no. 1 (May 27, 2023): 79–90. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v14i1.18509>.
- Winahyu, Karina Megasari, and Noppawan Piaseu. "Philosophical and Methodological Perspective in Developing Nursing Knowledge through Research in Diabetes." *Journal of Holistic Nursing Science* 10, no. 1 (December 2, 2022): 58–64. <https://doi.org/10.31603/nursing.v0i0.7307>.
- Yumpi, Festa. "Building Family Resilience in Islamic Approach: A Case Study in a Family with Autism Child." *International Journal of Islamic Psychology* 1, no. 1 (2018): 1–15.

### KISI-KISI PENELITIAN

Resiliensi Siswa pada Program Tahfidz al-Qur'an dalam Perspektif Psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto

Fokus Penelitian	Indikator	Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru	Wawancara dengan Orangtua
<p>Upaya yang dilakukan oleh orangtua dan guru untuk menguatkan resiliensi siswa pada program tahfidz qur'an perspektif psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto</p>	<p>1. Membangun resiliensi anak pada aspek keamanan dasar bagi anak dengan cara memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memotivasi kepada anak untuk berani melakukan sesuatu yang positif, dan selalu berupaya membangkitkan semangat hidup anak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda memberikan keamanan pada anak di sekolah/kelas?</li> <li>2. Apa manfaat rasa aman bagi siswa dalam program tahfidz qur'an?</li> <li>3. Apakah anak-anak sudah merasa aman belajar di sekolah/kelas?</li> <li>4. Apa saja indikasinya?</li> <li>5. Bagaimana cara anda memberikan rasa nyaman pada anak di sekolah/kelas?</li> <li>6. Apa manfaat rasa nyaman bagi siswa dalam program tahfidz qur'an?</li> <li>7. Apakah anak-anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah/kelas?</li> <li>8. Apa saja indikasinya?</li> <li>9. Bagaimana cara anda memotivasi siswa agar anak rajin masuk sekolah?</li> <li>10. Bagaimana cara anda memotivasi agar anak rajin belajar membaca al-Qur'an?</li> <li>11. Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an?</li> <li>12. Menurut anda bagaimana semangat belajar siswa saat mereka mengikuti program tahfidz qur'an?</li> <li>13. Apa dampak positif dari semangat tersebut menurut anda?</li> <li>14. Bagaimana cara anda membuat para siswa agar tetap bersemangat mengikuti program tahfidz qur'an?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang memotivasi anda menyekolahkan anak anda di sini?</li> <li>2. Bagaimana cara anda sebagai orangtua memberikan rasa aman saat anak bersekolah?</li> <li>3. Apa saja manfaat perasaan aman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</li> <li>4. Apakah anak sudah merasa aman belajar di sekolah?</li> <li>5. Apa saja tanda-tandanya bahwa anak sudah merasa aman bersekolah?</li> <li>6. Bagaimana cara anda sebagai orangtua memberikan rasa nyaman saat anak bersekolah?</li> <li>7. Apa saja manfaat perasaan nyaman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</li> <li>8. Apakah anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah?</li> <li>9. Apa saja tanda-tandanya bahwa anak sudah merasa nyaman bersekolah?</li> <li>10. Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin masuk sekolah?</li> <li>11. Bagaimana cara anda memotivasi agar anak rajin belajar membaca al-Qur'an?</li> <li>12. Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an?</li> <li>13. Menurut anda bagaimana semangat belajar anak anda saat mereka mengikuti program tahfidz qur'an?</li> <li>14. Apa dampak positif dari semangat tersebut menurut anda?</li> <li>15. Bagaimana cara anda membuat anak anda tetap bersemangat mengikuti program tahfidz qur'an?</li> </ol>

	<p>2. Membangun resiliensi anak pada aspek pendidikan dengan cara memotivasi anak agar memiliki kemauan belajar yang kuat, memberikan fasilitas kepada anak untuk belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakses lingkungan luar melalui kegiatan bermain, dan menjadikan diri sebagai teladan yang baik bagi anak.</p>	<p>15. Bagaimana kemauan belajar para siswa pada saat mengikuti program tahfidz qur'an saat ini?  16. Apakah kemauan belajar mereka sesuai dengan harapan anda?  17. Bagaimana cara anda memotivasi mereka agar mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?  18. Apa manfaat dari kemauan yang kuat pada siswa dalam mengikuti program tahfidz qur'an?  19. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah yang diberikan kepada siswa dalam mengikuti program tahfidz qur'an?  20. Sudahkah fasilitas-fasilitas itu digunakan dengan baik?  21. Bagaimana fasilitas-fasilitas tersebut anda adakan?  22. Adakah waktu-waktu yang diberikan oleh anda kepada siswa untuk bermain?  23. Kapan biasanya para siswa bermain?  24. Bagaimana mereka bermain?  25. Sudahkah kegiatan bermain mereka menjadi sarana refreshing bagi mereka?  26. Dampak positif apa yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang mereka lakukan?  27. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar anda bisa menjadi teladan yang baik bagi para siswa dalam program tahfidz qur'an?  28. Apa manfaat yang didapat oleh siswa dari pemberian keteladanan tersebut?</p>	<p>16. Bagaimana kemauan belajar anak anda pada saat mengikuti program tahfidz qur'an saat ini?  17. Apakah kemauan belajar mereka sesuai dengan harapan anda?  18. Bagaimana cara anda memotivasi mereka agar mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?  19. Apa manfaat dari kemauan yang kuat pada anak dalam mengikuti program tahfidz qur'an?  20. Fasilitas apa saja yang anda berikan kepada anak dalam mengikuti program tahfidz qur'an?  21. Sudahkah fasilitas-fasilitas itu digunakan dengan baik?  22. Adakah waktu-waktu yang diberikan oleh anda kepada anak untuk bermain?  23. Kapan biasanya anak bermain?  24. Bagaimana mereka bermain?  25. Sudahkah kegiatan bermain mereka menjadi sarana refreshing bagi mereka?  26. Dampak positif apa yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang mereka lakukan?  27. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar anda bisa menjadi teladan yang baik bagi anak anda dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?  28. Apa manfaat yang didapat oleh anak anda dari pemberian keteladanan tersebut?</p>
	<p>3. Membangun resiliensi anak pada aspek persahabatan dengan cara mendorong anak untuk memiliki sahabat, mendorong anak untuk mau saling</p>	<p>29. Bagaimana hubungan persahabatan antar siswa di sekolah ini?  30. Apakah ada ketentuan yang anda berikan kepada para siswa dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman?  31. Bagaimana hubungan persahabatan yang sehat menurut anda?  32. Apa manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?</p>	<p>29. Bagaimana hubungan persahabatan antar anak anda dengan anak lainnya di sekolah ini?  30. Apakah ada ketentuan yang anda berikan kepada anak anda dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman?  31. Bagaimana hubungan persahabatan yang sehat menurut anda?  32. Apa manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan pembelajaran qur'an?  33. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar</p>

	membantu, dan tidak mengintervensi persahabatan anak yang bisa merusak persahabatan.	<p>33. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa bisa saling membantu khususnya dalam program tahfidz qur'an?</p> <p>34. Apakah anda mengintervensi jalinan persahabatan pada siswa?</p> <p>35. Mengapa?</p>	<p>anak anda bisa saling membantu anak lainnya khususnya dalam program tahfidz qur'an?</p> <p>34. Apakah anda mengintervensi jalinan persahabatan pada anak?</p> <p>35. Mengapa?</p>
	4. Membangun resiliensi anak pada aspek bakat dan minat dengan cara memberikan fasilitas penunjang pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya dan mendorong anak untuk selalu berpikir kritis dan kreatif.	<p>36. Bagaimana cara anda mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah?</p> <p>37. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kreativitasnya?</p> <p>38. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya?</p> <p>39. Adakah siswa yang memiliki bakat menjadi hafidz qur'an?</p> <p>40. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?</p> <p>41. Adakah siswa yang memiliki minat menjadi hafidz qur'an?</p> <p>42. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?</p>	<p>36. Bagaimana cara anda mengembangkan bakat dan minat anak anda?</p> <p>37. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kreativitasnya?</p> <p>38. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya?</p> <p>39. Apakah anak anda memiliki bakat menjadi hafidz qur'an?</p> <p>40. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?</p> <p>41. Apakah anak anda yang memiliki minat menjadi hafidz qur'an?</p> <p>42. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?</p>
	5. Membangun resiliensi anak pada aspek nilai positif dengan cara mendorong anak untuk berperilaku prososial, memiliki sifat bertanggung jawab, suka membantu teman, dan mendorong anak untuk saling menyayangi serta menghargai orang lain.	<p>43. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>44. Apa manfaat kepedulian tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?</p> <p>45. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>46. Apa manfaat tanggungjawab tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?</p> <p>47. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>48. Apa manfaat suka membantu teman tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?</p>	<p>43. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>44. Apa manfaat kepedulian tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>45. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>46. Apa manfaat tanggungjawab tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>47. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>48. Apa manfaat suka membantu teman tersebut</p>

		<p>49. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>50. Apa manfaat sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?</p>	<p>dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>49. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>50. Apa manfaat sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p>
	<p>6. Membangun resiliensi anak pada aspek kompetensi sosial, dengan cara mendorong anak untuk dapat memiliki rasa percaya diri, memahami siapa dirinya, mendorong otonomi diri dan kontrol diri, serta mendorong anak untuk dapat memberi perhatian pada orang lain</p>	<p>51. Bagaimana cara anda membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>52. Apa manfaat kepercayaan diri bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>53. Bagaimana cara anda membangun kemandirian siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>54. Apa manfaat kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>55. Bagaimana cara anda membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>56. Apa manfaat kemampuan beradaptasi bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>57. Bagaimana cara anda membangun rasa saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>58. Apa manfaat sikap saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p>	<p>51. Bagaimana cara anda membangun kepercayaan diri pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>52. Apa manfaat kepercayaan diri bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>53. Bagaimana cara anda membangun kemandirian anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>54. Apa manfaat kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>55. Bagaimana cara anda membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>56. Apa manfaat kemampuan beradaptasi bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>57. Bagaimana cara anda membangun rasa saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p> <p>58. Apa manfaat sikap saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?</p>

## HASIL WAWANCARA

**Narasumber** : Ainimar (Wali Murid Qonita)  
**Hari/tanggal** : Senin, 23 Desember 2024  
**Jam** : 12.15-13.15 WIB  
**Tempat** : Rejasari, Purwokerto Barat

- 1. Apa yang memotivasi anda menyekolahkan anak anda di sini?**  
Ingin memiliki anak yang hafalan al-Qur'annya banyak, wawasan keagamaannya luas dan pergaulannya terjaga meskipun anak tidak mondok di pesantren.
- 2. Bagaimana cara anda sebagai orangtua memberikan rasa aman saat anak bersekolah?**  
Memposisikan orangtua sebagai orang yang menjemput anak, jika tidak bapak berarti dengan ibu, dan sebaliknya. Anak tidak dijemput oleh orang lain meskipun saudaranya sendiri.
- 3. Apa saja manfaat perasaan aman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Anak menjadi pemberani dan percaya diri dalam belajar.
- 4. Apakah anak sudah merasa aman belajar di sekolah?**  
Ya.
- 5. Apa saja tanda-tandanya bahwa anak sudah merasa aman bersekolah?**  
Setelah turun dari motor anak memasuki gerbang sekolah dengan antusias, sepulang dari sekolahnya ia juga tidak mengeluh terkait dengan pergaulannya dengan teman serta kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam belajar.
- 6. Bagaimana cara anda sebagai orangtua memberikan rasa nyaman saat anak bersekolah?**  
Antar-jemput oleh orangtua, memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas anak di sekolah, memberikan waktu kepada anak untuk bercerita tentang kesehariannya.
- 7. Apa saja manfaat perasaan nyaman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Anak menjadi lebih semangat dalam belajar dan selalu berangkat bersekolah, tidak pernah absen kecuali jika memang sakit.
- 8. Apakah anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah?**  
Ya.
- 9. Apa saja tanda-tandanya bahwa anak sudah merasa nyaman bersekolah?**  
Lebih betah di sekolah daripada di rumah, semangat belajar stabil, dan punya banyak teman.
- 10. Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin masuk sekolah?**  
Memberikan nasehat-nasehat agar anak mau bekerja keras. Saya meyakinkan kepada anak bahwa tidak apa bersusah payah ketika bersekolah, namun nanti akan merasakan hasilnya ketika dewasa.
- 11. Bagaimana cara anda memotivasi agar anak rajin menghafal al-Qur'an?**  
Dengan selalu mengingatkan anak bahwa al-Qur'an adalah obat.
- 12. Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an?**  
Dengan memberikan pengertian bahwa besok di akhirat orangtuanya membutuhkan pertolongan dari anaknya, dan itu bisa didapat jika anaknya menjadi anak yang sholeh-sholehah.
- 13. Menurut anda bagaimana semangat belajar anak anda saat mereka mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Semangatnya tinggi.

- 14. Apa dampak positif dari semangat tersebut menurut anda?**  
Anak mempunyai daya juang yang kuat dalam mengikuti program tahfidz Qur'an dan semakin termotivasi untuk segera mencapai target hafalan.
- 15. Bagaimana cara anda membuat anak anda tetap bersemangat mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Tidak lelah memberikan nasehat kepada anak dan motivasi untuk selalu belajar.
- 16. Bagaimana kemauan belajar anak anda pada saat mengikuti program tahfidz qur'an saat ini?**  
Kemauan belajarnya tinggi.
- 17. Apakah kemauan belajar mereka sesuai dengan harapan anda?**  
Iya.
- 18. Bagaimana cara anda memotivasi mereka agar mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Dengan memberikan nasehat dan juga keteladanan ketika di rumah, dimana orangtua ikut membaca al-Qur'an dengan anak dan sholat berjamaah.
- 19. Apa manfaat dari kemauan yang kuat pada anak dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Target hafalan menjadi semakin cepat tercapai.
- 20. Fasilitas apa saja yang anda berikan kepada anak dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Al-Qur'an, kendaraan untuk antar-jemput dan memenuhi kebutuhan belajar anak.
- 21. Sudahkah fasilitas-fasilitas itu digunakan dengan baik?**  
Insya Allah sudah.
- 22. Adakah waktu-waktu yang diberikan oleh anda kepada anak untuk bermain?**  
Iya ada, pasti ada.
- 23. Kapan biasanya anak bermain?**  
Ketika pulang sekolah antara jam 12.00 sampai 13.00 dan di waktu libur.
- 24. Bagaimana mereka bermain?**  
Bermain sesuai dengan usianya, anak lebih banyak bermain dengan bercerita dengan teman sebayanya dan terkadang bermain permainan tradisional seperti petak umpat dan loncat karet.
- 25. Sudahkah kegiatan bermain mereka menjadi sarana refreshing bagi mereka?**  
Insya Allah sudah.
- 26. Dampak positif apa yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang mereka lakukan?**  
Anak merasa mendapatkan hak yang seimbang antara hak belajar dengan hak bermainnya.
- 27. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar anda bisa menjadi teladan yang baik bagi anak anda dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Setiap hari melakukan muroja'ah dan sholat berjama'ah, saling menyimak dan mengkoreksi ketika sedang membaca al-Qur'an.
- 28. Apa manfaat yang didapat oleh anak anda dari pemberian keteladanan tersebut?**  
Mereka semakin taat pada orangtua dan merasa bukan hanya dia saja yang melakukan.
- 29. Bagaimana hubungan persahabatan antar anak anda dengan anak lainnya di sekolah ini?**  
Baik.
- 30. Apakah ada ketentuan yang anda berikan kepada anak anda dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman?**  
Tidak ada, yang terpenting orangtua harus selalu mengontrol pergaulan anak.
- 31. Bagaimana hubungan persahabatan yang sehat menurut anda?**

Yang saling mengingatkan pada kebenaran dan kewajibannya sebagai seorang muslim/muslimah.

- 32. Apa manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan pembelajaran qur'an?**  
Anak merasa senang sehingga ketika belajar anak juga tidak merasa tertekan oleh target-target hafalan dari guru.
- 33. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda bisa saling membantu anak lainnya khususnya dalam program tahfidz qur'an?**  
Meningatkan dan menasehati untuk berteman dengan baik dan saling mengingatkan untuk melakukan kewajiban.
- 34. Apakah anda mengintervensi jalinan persahabatan pada anak?**  
Tidak.
- 35. Mengapa?**  
Insya Allah anak saya ada di lingkungan yang baik.
- 36. Bagaimana cara anda mengembangkan bakat dan minat anak anda?**  
Memberikan waktu sharing terkait apa saja kegiatan yang dilakukannya.
- 37. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kreativitasnya?**  
Sesekali memberikan kesempatan untuk mengakses media digital dan elektronik dengan jangka waktu.
- 38. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya?**  
Media digital dan elektronik dan buku bacaan.
- 39. Apakah anak anda memiliki bakat menjadi hafidz qur'an?**  
Insya Allah iya.
- 40. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**  
Anak mengungkapkan pernah menyampaikan ingin menjadi hafidzah, semangat menghafal tinggi, dan istiqomah mengikuti setiap sesi kegiatan pada program tahfidz Qur'an.
- 41. Apakah anak anda memiliki minat menjadi hafidz qur'an?**  
Iya.
- 42. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**  
Hafalannya cepat, sering mengoreksi bacaan-bacaan yang salah ketika orangtua mengalami kesalahan saat mengaji.
- 43. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Selalu menasehati bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat, dimana untuk menjadi manusia yang bermanfaat harus peduli pada sesamanya.
- 44. Apa manfaat kepedulian tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Anak semakin memahami arti persahabatan.
- 45. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Menasehati anak agar tahu kapan waktu menyelesaikan tanggungjawabnya.
- 46. Apa manfaat tanggungjawab tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Menjadikan anak lebih tertata dalam beraktivitas, termasuk dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.
- 47. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Menasehati bahwa setiap manusia membutuhkan orang lain dalam setiap kehidupan termasuk dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, itulah sebab hidup harus saling membantu.

**48. Apa manfaat suka membantu teman tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Bisa menjadikan anak merasa bahagia karena bisa membantu temannya dan tentu temannya juga bahagia.

**49. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Menasehati anak agar bersikap rendah hati dan tidak merasa paling hafal di hadapan teman-temannya.

**50. Apa manfaat sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak menjadi nyaman dalam bergaul dan mengikuti kegiatan tahfidz Qur'an.

**51. Bagaimana cara anda membangun kepercayaan diri pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Memberikan penguatan kepada anak bahwa anak ada di posisi sekarang dimana ia masih mau menghafal dan itu sudah luar biasa.

**52. Apa manfaat kepercayaan diri bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak menjadi yakin bahwa ia bisa mencapai target hafalannya.

**53. Bagaimana cara anda membangun kemandirian anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Mengingat anak tentang kewajibannya sebagai seorang pelajar muslim.

**54. Apa manfaat kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Semakin mandiri anak dalam belajar al-Qur'an maka akan semakin fokus anak dalam menghafal al-Qur'an.

**55. Bagaimana cara anda membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Menyampaikan kepada anak agar bergaul dengan anak lainnya dan saling mengerti satu sama lain dalam bersekolah sehingga anak jadi bisa beradaptasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah termasuk program tahfidz Qur'an.

**56. Apa manfaat kemampuan beradaptasi bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Daya juang anak dalam menghafal semakin kuat.

**57. Bagaimana cara anda membangun rasa saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Menasehati agar anak bisa saling memahami kelebihan dan kekurangan teman-temannya.

**58. Apa manfaat sikap saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Kepedulian pada anak meningkat sehingga anak bisa saling bantu dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

## HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Aji Purwanto (Wali Murid Quina)**

**Hari/tanggal : Selasa, 24 Desember 2024**

**Jam : 11.00-12.30 WIB**

**Tempat : Kali Kesur, Kedungbanteng**

**1. Apa yang memotivasi anda menyekolahkan anak anda di sini?**

Karena di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto merupakan sekolah agama yang fokus dengan pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan dengan waktu belajar lebih banyak sehingga anak-anak bisa memaksimalkan waktunya belajar agama.

**2. Bagaimana cara anda sebagai orangtua memberikan rasa aman saat anak bersekolah?**

Antar-jemput setiap hari dan ikut memantau pertemanan anak di sekolah.

**3. Apa saja manfaat perasaan aman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Orangtua menjadi yakin jika anaknya baik-baik saja, anak juga menjadi nyaman dan betah belajar di sekolah.

**4. Apakah anak sudah merasa aman belajar di sekolah?**

Ya.

**5. Apa saja tanda-tandanya bahwa anak sudah merasa aman bersekolah?**

Mereka mau berangkat bersekolah tanpa paksaan atau sukarela dan betah di sekolah di sekolah dari pagi sampai malam hari.

**6. Bagaimana cara anda sebagai orangtua memberikan rasa nyaman saat anak bersekolah?**

Antar-jemput tepat waktu, memberikan bekal pada anak dan tidak membatasi pergaulan anak di sekolah.

**7. Apa saja manfaat perasaan nyaman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak jadi makin semangat belajar al-Qur'an dan tidak merasa tertekan ketika diperintah atau diberi tugas untuk menghafal.

**8. Apakah anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah?**

Ya.

**9. Apa saja tanda-tandanya bahwa anak sudah merasa nyaman bersekolah?**

Anak menikmati kegiatan-kegiatannya di sekolah, kegiatan apapun termasuk kegiatan pembelajaran al-Qur'an.

**Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin masuk sekolah?**

Selalu memberikan perhatian kepada anak terkait dengan kebutuhan belajarnya dan mengingatkan anak untuk belajar.

**10. Bagaimana cara anda memotivasi agar anak rajin masuk sekolah?**

Antar-jemput tepat waktu, memberikan bekal makanan dan selalu mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilaluinya di sekolah ketika di rumah.

**11. Bagaimana cara anda memotivasi agar anak rajin menghafal al-Qur'an?**

Selalu mengingatkan bahwa anak memiliki kewajiban memenuhi target hafalan. Kemudian saya bekerjasama dengan istri untuk membiasakan anak membaca al-Qur'an di rumah.

**12. Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an?**

Menunjukkan kepada anaknya anak lain yang sudah bisa mencapai target hafalannya terlebih dahulu dan meyakinkan kepada anaknya bahwa ia juga bisa melakukannya.

- 13. Menurut anda bagaimana semangat belajar anak anda saat mereka mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Anak bersemangat dilihat dari antusiasnya anak ketika berangkat ke sekolah dan tidak mengeluh ketika merasa sulit dalam menghafal.
- 14. Apa dampak positif dari semangat tersebut menurut anda?**  
Anak memiliki daya juang yang kuat dalam mengikuti program tahfidz Qur'an.
- 15. Bagaimana cara anda membuat anak anda tetap bersemangat mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Setiap liburan anak diajak berkunjung ke rumah teman sekelas, mereka bermain bersama untuk refreshing. Pertemanan itulah yang membuat anak kemudian selalu bersemangat masuk sekolah setelah libur dan mengikuti program tahfidz Qur'an bersama dengan teman sepermainannya
- 16. Bagaimana kemauan belajar anak anda pada saat mengikuti program tahfidz qur'an saat ini?**  
Baik, bersemangat dan tidak merasa berat, seperti anak-anak yang lain.
- 17. Apakah kemauan belajar mereka sesuai dengan harapan anda?**  
Iya.
- 18. Bagaimana cara anda memotivasi mereka agar mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Selalu memberikan nasehat terkait dengan kewajiban sebagai seorang anak sekaligus seorang muslim yang baik dan taat.
- 19. Apa manfaat dari kemauan yang kuat pada anak dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Target hafalannya menjadi cepat tercapai, proses menghafal juga lancar serta tidak mengeluh ketika mendapatkan kesulitan saat menghafal. Mereka sangat menikmati setiap sesi pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an.
- 20. Fasilitas apa saja yang anda berikan kepada anak dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Qur'an dan keperluan belajarnya.
- 21. Sudahkah fasilitas-fasilitas itu digunakan dengan baik?**  
Sudah.
- 22. Adakah waktu-waktu yang diberikan oleh anda kepada anak untuk bermain?**  
Iya ada.
- 23. Kapan biasanya anak bermain?**  
Anak biasanya bermain pada saat jam pulang sekolah antara jam 12 siang sampai jam 1 siang
- 24. Bagaimana mereka bermain?**  
Sama seperti anak pada umumnya, bermain dengan saling curhat dan bercanda.
- 25. Sudahkah kegiatan bermain mereka menjadi sarana refreshing bagi mereka?**  
Iya sudah.
- 26. Dampak positif apa yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang mereka lakukan?**  
Mereka jadi saling mengingatkan bahwa mereka punya tugas belajar di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Selain itu mereka juga saling mengingatkan akan hal-hal atau perilaku positif yang harus mereka lakukan ketika bermain.
- 27. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar anda bisa menjadi teladan yang baik bagi anak anda dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Memberikan contoh untuk tadarus di rumah bersama dengan istri.
- 28. Apa manfaat yang didapat oleh anak anda dari pemberian keteladanan tersebut?**  
Mereka menjadi terbiasa dengan berbagai kegiatan positif yang orangtua lakukan.

- 29. Bagaimana hubungan persahabatan antar anak anda dengan anak lainnya di sekolah ini?**  
Baik.
- 30. Apakah ada ketentuan yang anda berikan kepada anak anda dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman?**  
Tidak ada, karena anak-anak saat ini bergaul masih dalam batas sewajarnya layaknya anak-anak.
- 31. Bagaimana hubungan persahabatan yang sehat menurut anda?**  
Hubungan persahabatan yang sehat itu yang tidak saling menyakiti namun saling peduli, saling mengingatkan untuk berbuat baik dan saling peduli satu sama lain.
- 32. Apa manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan pembelajaran qur'an?**  
Anak-anak menjadi antusias belajar al-Qur'an karena bisa belajar bersama dengan temannya.
- 33. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda bisa saling membantu anak lainnya khususnya dalam program tahfidz qur'an?**  
Menasehati anak untuk selalu menjalin komunikasi yang baik dengan temannya.
- 34. Apakah anda mengintervensi jalinan persahabatan pada anak?**  
Tidak.
- 35. Mengapa?**  
Karena saya yakin anak bisa bergaul sesuai dengan aturan yang ada berlaku di sekolah, anakpun menghabiskan banyak waktunya di lingkungan sekolah.
- 36. Bagaimana cara anda mengembangkan bakat dan minat anak anda?**  
Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan yang ia sukai.
- 37. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kreativitasnya?**  
Sebisa mungkin memberikan apa yang dibutuhkan anak saat ia mengikuti kegiatan-kegiatan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 38. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya?**  
Buku-buku bacaan anak.
- 39. Apakah anak anda memiliki bakat menjadi hafidz qur'an?**  
Iya.
- 40. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**  
Memiliki daya tangkap atau daya ingat yang kuat, mampu mengoreksi anak lain yang bacaannya keliru, dan mampu memotivasi diri sendiri untuk rajin belajar menghafal al-Qur'an.
- 41. Apakah anak anda memiliki minat menjadi hafidz qur'an?**  
Iya.
- 42. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**  
Terlihat antusias berangkat sekolah, patuh terhadap nasehat atau saran orangtua untuk menghafal al-Qur'an, bersemangat ketika bersama dengan teman-temannya maju setoran.
- 43. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Mengingatkan untuk saling peduli dan saling bantu dalam mencapai target hafalan.
- 44. Apa manfaat kepedulian tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Mereka bisa saling koreksi satu sama lain.

- 45. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Menasehati agar anak tidak terlena bahwa ia memiliki target-target hafalan.
- 46. Apa manfaat tanggungjawab tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Menjadi arah atau tujuan yang harus dicapai.
- 47. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Memotivasi anak untuk berteman dengan cara yang positif, yaitu membangun pertemanan dengan penuh kepedulian sehingga nantinya mereka akan saling membantu dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.
- 48. Apa manfaat suka membantu teman tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Semakin banyak memiliki teman dan itu semakin baik untuk belajar menghafal karena yang mengoreksi bacaannya jadi semakin banyak.
- 49. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Memberikan keteladanan bahwa sebagai manusia harus saling menyayangi.
- 50. Apa manfaat sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Meningkatkan rasa kepedulian pada anak sehingga pertemanan semakin erat.
- 51. Bagaimana cara anda membangun kepercayaan diri pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Tidak menghakimi anak ketika salah membaca dan menghafal al-Qur'an.
- 52. Apa manfaat kepercayaan diri bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Selalu memberikan semangat dalam belajar dengan cara meyakinkan bahwa anak saya juga bisa berprestasi dalam belajar al-Qur'an seperti anak lainnya.
- 53. Bagaimana cara anda membangun kemandirian anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Memberikan keyakinan kepada anak bahwa anak bisa mencapai target hafalan tepat waktu dengan kerja kerasnya sendiri.
- 54. Apa manfaat kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Anak menjadi berani menyetorkan hafalannya, tanpa ragu-ragu.
- 55. Bagaimana cara anda membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Menasehati anak agar anak mau menjalin pertemanan dengan anak lainnya yang sama-sama sedang menghafal al-Qur'an.
- 56. Apa manfaat kemampuan beradaptasi bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Daya juang anak dalam belajar al-Qur'an semakin kuat, ia menjadi konsisten belajar al-Qur'an, serta menjadi fokus untuk mencapai target hafalannya.
- 57. Bagaimana cara anda membangun rasa saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Mengingatkan kepada anak untuk melakukan komunikasi yang baik dengan temannya ketika belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.
- 58. Apa manfaat sikap saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak dan teman-temannya menjadi semakin mengetahui kelebihan dan kelemahan satu sama lain dalam belajar membaca serta menghafal al-Qur'an dimana kemudian mereka menjadi saling bantu untuk mengatasi kelemahannya ketika belajar.

## HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Setiana (Pengurus Komite Sekolah dan Wali Murid Khanza)**

**Hari/tanggal : 8 Januari 2025**

**Jam : 09.00-11.00 WIB**

**Tempat : Karanganjing, Purwanegara**

- 1. Apa yang memotivasi anda menyekolahkan anak anda di sini?**  
Agar anak saya pandai mengaji dan menjadi ahli al-Qur'an.
- 2. Bagaimana cara anda sebagai orangtua memberikan rasa aman saat anak bersekolah?**  
Melakukan antar jemput langsung oleh orangtuanya, baik saya maupun ayahnya.
- 3. Apa saja manfaat perasaan aman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Anak menjadi merasa bahagia sehingga membuat anak mood untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.
- 4. Apakah anak sudah merasa aman belajar di sekolah?**  
Ya.
- 5. Apa saja tanda-tandanya bahwa anak sudah merasa aman bersekolah?**  
Selalu bahagia dan tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas sekolahnya termasuk tugas dalam menghafal al-Qur'an.
- 6. Bagaimana cara anda sebagai orangtua memberikan rasa nyaman saat anak bersekolah?**  
Mengajak anak untuk sharing tentang aktivitasnya di sekolah dan berusaha selalu menjadi pendengar setiap cerita-cerita anak di sekolah.
- 7. Apa saja manfaat perasaan nyaman pada anak di sekolah dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Anak menjadi tidak terbebani dengan tugas-tugas sekolahnya dan enjoy ketika mengikuti program tahfidz Qur'an.
- 8. Apakah anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah?**  
Ya.
- 9. Apa saja tanda-tandanya bahwa anak sudah merasa nyaman bersekolah?**  
Dia selalu masuk sekolah, tidak pernah mengeluh yang membuatnya betah di lingkungan sekolah.
- 10. Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin masuk sekolah?**  
Menyediakan keperluan atau kebutuhan belajarnya, kemudian membiasakannya untuk menyiapkan keperluan atau kebutuhannya sendiri.
- 11. Bagaimana cara anda memotivasi agar anak rajin membaca al-Qur'an?**  
Mengajak anak untuk melakukan murojaah ketika anak libur. Pada kegiatan murojaah di rumah tersebut orangtua menjadi teladan bagi anak dalam membaca al-Qur'an. Dari situlah muncul dan berkembang motivasi pada anak.
- 12. Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an?**  
Ya itu tadi ketika libur kami bersama-sama melakukan murojaah dan menghafal al-Qur'an dengan harapan anak memiliki kesadaran bahwa orangtuanya juga senang menghafal al-Qur'an. Selain itu di sela-sela istirahat di rumah saya juga menunjukkan video-video tiktok dan youtube yang berisi praktik hafalan al-Qur'an dan meminta anak untuk memperhatikan serta mengomentarnya. Kemudian jika anak bisa menghafal, saya akan memberikan hadiah sesuai permintaannya. Biasanya anak saya meminta mainan dan saya membelikannya.

- 13. Menurut anda bagaimana semangat belajar anak anda saat mereka mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Anak saya termasuk anak yang semangat, seperti anak lainnya pada umumnya.
- 14. Apa dampak positif dari semangat tersebut menurut anda?**  
Semangat yang stabil membuat anak memiliki daya juang yang kuat dalam belajar.
- 15. Bagaimana cara anda membuat anak anda tetap bersemangat mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Saya menuruti keinginan anak untuk bermain bersama teman sekolahnya di rumahnya. Pertemanan tersebut membuat mereka rajin berangkat sekolah dan rajin pula mengikuti program tahfidz Qur'an.
- 16. Bagaimana kemauan belajar anak anda pada saat mengikuti program tahfidz qur'an saat ini?**  
Kemauan sangat baik, terlebih lagi teman-temannya juga saling dukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.
- 17. Apakah kemauan belajar mereka sesuai dengan harapan anda?**  
Iya.
- 18. Bagaimana cara anda memotivasi mereka agar mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Mengajak anak bersama-sama untuk melihat video-video di tiktok dan youtube para penghafal al-Qur'an yang seumuran dengan anak saya. Kemudian meyakinkan kepada anak saya bahwa ia juga mampu seperti anak tersebut.
- 19. Apa manfaat dari kemauan yang kuat pada anak dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Anak jadi selalu berpikir bagaimana caranya untuk bisa mencapai target hafalan..
- 20. Fasilitas apa saja yang anda berikan kepada anak dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Saya hanya menyediakan al-Qur'an.
- 21. Sudahkah fasilitas-fasilitas itu digunakan dengan baik?**  
Sudah.
- 22. Adakah waktu-waktu yang diberikan oleh anda kepada anak untuk bermain?**  
Iya ada.
- 23. Kapan biasanya anak bermain?**  
Anak biasanya bermain pada saat liburan. Anak saling berkunjung ke rumah temannya, demikian juga dengan temannya berkunjung ke rumah kami ketika libur untuk bermain.
- 24. Bagaimana mereka bermain?**  
Sama seperti anak seumurannya, mereka bermain dengan bersenda gurau bercerita tentang apa yang telah dan akan mereka lakukan di sekolah. Sesekali mereka juga saya ajak nonton bioskop bersama.
- 25. Sudahkah kegiatan bermain mereka menjadi sarana refreshing bagi mereka?**  
Sudah.
- 26. Dampak positif apa yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang mereka lakukan?**  
Pertemanannya semakin kuat dan pertemanan tersebut membuat anak saya rajin berangkat sekolah agar bisa belajar sekaligus bertemu dengan teman-temannya.
- 27. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar anda bisa menjadi teladan yang baik bagi anak anda dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Orangtua sebisa mungkin ikut menghafal al-Qur'an melalui kegiatan murojaah yang dilakukan di setiap libur sekolah. Hasil hafalan juga dibacakan oleh ayahnya ketika menjadi imam sholat di rumah.
- 28. Apa manfaat yang didapat oleh anak anda dari pemberian keteladanan tersebut?**  
Anak jadi merasa tidak sendirian dalam menghafal al-Qur'an di rumah.

- 29. Bagaimana hubungan persahabatan antar anak anda dengan anak lainnya di sekolah ini?**  
Hubungannya berlangsung baik.
- 30. Apakah ada ketentuan yang anda berikan kepada anak anda dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman?**  
Tidak ada ketentuan. Lingkungan sekolah termasuk kondusif untuk berteman dan anak-anak bisa menjalin pertemanan dengan baik dengan bekal pengetahuan agamanya.
- 31. Bagaimana hubungan persahabatan yang sehat menurut anda?**  
Hubungan persahabatan yang sehat tercermin dari dilakukannya aktivitas-aktivitas yang positif yang dilakukan anak-anak di dalam pertemanannya.
- 32. Apa manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan pembelajaran qur'an?**  
Anak-anak menjadi bersemangat berangkat sekolah dan fokus mengikuti program tahfidz Qur'an.
- 33. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda bisa saling membantu anak lainnya khususnya dalam program tahfidz qur'an?**  
Memberikan masukan kepada anak bahwa mereka dalam berteman harus saling bantu, termasuk juga dalam belajar.
- 34. Apakah anda mengintervensi jalinan persahabatan pada anak?**  
Tidak.
- 35. Mengapa?**  
Karena saya yakin dengan bekal ilmu agama yang dimilikinya, anak bisa bergaul dengan baik.
- 36. Bagaimana cara anda mengembangkan bakat dan minat anak anda?**  
Kami memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitasnya dengan catatan tidak meninggalkan aktivitas pembelajaran al-Qur'an. Bakat dan minat pada anak bisa terlihat dengan pilihn-pilihannya dalam beraktivitas.
- 37. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kreativitasnya?**  
Kami mengusahakan agar anak mampu memanfaatkan teknologi digital, sebagai media untuk mengembangkan kreativitasnya dan menjadikan bermain sebagai media untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam kegiatan bermain yang dilakukan anak terdapat makna edukatif baik secara tersurat maupun tersirat.
- 38. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya?**  
Kami memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakses teknologi digital dengan jangka waktu tertentu.
- 39. Apakah anak anda memiliki bakat menjadi hafidz qur'an?**  
Iya.
- 40. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**  
Ia memiliki kepekaan dalam mendengarkan bacaan al-Qur'an, enjoy dalam menghafal al-Qur'an dan tidak menjadikan target-target hafalannya sebagai beban.
- 41. Apakah anak anda memiliki minat menjadi hafidz qur'an?**  
Iya.
- 42. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**  
Anak rajin mengikuti program tahfidz Qur'an, anak selalu menceritakan aktivitasnya di sekolah ketika mengikuti program tahfidz Qur'an dan anak tidak segan untuk menghafal al-Qur'an di lingkungan keluarga.
- 43. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Menasehati anak bahwa setiap anak memiliki tujuan dan tujuan itu bisa didapat ketika ada kemauan untuk saling bekerjasama yang didasari oleh sikap saling peduli. Hal itu berlaku pula bagi anak agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

**44. Apa manfaat kepedulian tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Mereka bisa saling bekerjasama untuk mencapai target hafalannya.

**45. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Memberikan nasehat kepada anak bahwa ia punya tugas yang harus diselesaikannya dan itulah sebab ia memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikannya. Lari dari tanggungjawab hanya akan menghasilkan suatu masalah dan malah nantinya masalah tersebut akan menjadi beban untuknya.

**46. Apa manfaat tanggungjawab tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak menjadi termotivasi untuk menyampaikan setoran hafalannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

**47. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Menasehati anak untuk berteman dengan anak lainnya dan tidak pilih-pilih ketika berteman. Ketika hal itu bisa dilakukan maka anak akan memiliki sikap suka membantu temannya dalam keseharian termasuk dalam mengikuti program tahfidz Qur'an.

**48. Apa manfaat suka membantu teman tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Jadi memiliki teman banyak yang memiliki tujuan yang sama dalam menghafal al-Qur'an.

**49. Upaya apa saja yang anda lakukan agar anak anda memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Meminta kepada anak untuk tidak menyakiti anak lainnya baik ketika belajar al-Qur'an maupun di aktivitas lainnya dalam keseharian anak.

**50. Apa manfaat sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Membuat anak menjadi pribadi yang mudah bersimpati dan berempati sehingga anak memiliki kemauan dan kemampuan untuk membantu anak lainnya saat kesulitan dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

**51. Bagaimana cara anda membangun kepercayaan diri pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Saya meyakinkan anak memiliki kemampuan untuk bisa belajar membaca dan menghafal al-Qur'an asalkan mau rutin mempelajarinya. Saya menegaskan kepada anak bahwa sedikit demi sedikit asal rutin maka hafalannya akan bertambah.

**52. Apa manfaat kepercayaan diri bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Dengan cara meyakinkan anak bahwa ia bisa menambah hafalan-hafalannya sedikit demi sedikit asalkan rutin menghafal maka anak juga yakin jika ia bisa melakukannya. Kemunculan keyakinan tersebut merupakan kemanfaatan dari adanya rasa percaya diri pada anak.

**53. Bagaimana cara anda membangun kemandirian anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Dengan membiasakan anak untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, meski hanya sedikit ayat yang dibaca dan dihafalkan. Saya menekankan pada sisi rutinitas, dimana jika anak sudah rutin melakukannya maka tanpa disuruh ia akan belajar membaca dan menghafal sendiri di rumah.

**54. Apa manfaat kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak jadi mampu mengontrol diri dalam belajar. Kontrol diri tersebut membuat anak tahu kapan waktunya belajar membaca dan menghafal al-Qur'an serta kapan waktunya bermain.

**55. Bagaimana cara anda membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Saya memberikan masukan kepada anak bahwa ia bisa beradaptasi dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an di sekolahnya ketika ia bisa mengikuti aturan sekolah dengan baik dan bersikap sebagai siswa seperti pada umumnya.

**56. Apa manfaat kemampuan beradaptasi bagi anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak menjadi merasa sebagai bagian dari sekolah dan sebagai bagian peserta pula dari program tahfidz Qur'an. Hal itu menjadikan anak betah dan nyaman untuk mengikuti program tersebut.

**57. Bagaimana cara anda membangun rasa saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Menasehati anak untuk saling membantu dan berkolaborasi dalam kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an. Anak tentu butuh patner untuk menyimak dan mengoreksi hafalannya, hal itu bisa didapat ketika ia memiliki rasa saling perhatian terhadap anak lainnya.

**58. Apa manfaat sikap saling perhatian pada anak dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Pertemanan yang terjalin didasari oleh rasa kasih sayang dan mendorong anak untuk berperilaku positif saat belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

## HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Rudi Irawan**  
**Hari/tanggal : Kamis, 3 Oktober 2024**  
**Jam : 09.00-10.30 WIB**  
**Tempat : kantor guru**

- 1. Bagaimana cara anda memberikan keamanan pada anak di sekolah/kelas?**  
Upaya yang dilakukan controlling saat anak-anak bermain. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan pada anak saat bermain.
- 2. Apa manfaat rasa aman bagi siswa dalam program tahfidz qur'an?**  
Kegiatan anak menjadi terkontrol
- 3. Apakah anak-anak sudah merasa aman belajar di sekolah/kelas?**  
iya
- 4. Apa saja indikasinya?**  
Anak enjoy dalam mengikuti kegiatan belajar, anak juga tidak down ketika dimarahi oleh guru. Ia tetap bersemangat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.
- 5. Bagaimana cara anda memberikan rasa nyaman pada anak di sekolah/kelas?**  
Mengawasi aktivitas belajar anak, mengkondisikan anak yang nakal, memberikan pembinaan kepada anak yang berperilaku sesuai harapan dan bisa membuat anak lain tidak nyaman. Mencegah praktik verbal bullying
- 6. Apa manfaat rasa nyaman bagi siswa dalam program tahfidz qur'an?**  
Anak jadi enjoy dalam belajar qur'an, betah belajar di ruang kelas dan anak lebih bersemangat dalam menghafal dan mampu bersaing dengan teman ketika menghafal
- 7. Apakah anak-anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah/kelas?**  
iya
- 8. Apa saja indikasinya?**  
Semangat berangkat ke sekolah, semangat belajar qur'an
- 9. Bagaimana cara anda memotivasi siswa agar anak rajin masuk sekolah?**  
Karena anak sudah terbiasa berangkat setiap hari guru tinggal kontrol saja, jika ada yang bermasalah dalam hal ngaji diberi tahu agenda ke depan dan dibimbing untuk melakukan persiapan
- 10. Bagaimana cara anda memotivasi agar anak rajin belajar membaca al-Qur'an?**  
Anak tidak diberi PR, diminta fokus ke qur'an harapannya anak jadi rajin belajar Qur'an. Ada pemberian hadiah atas keberhasilan hafalan anak. Jika dihukum karena tidak rajin anak diberi hukuman berupa tadarus qur'an tadarus 1 juz atau mengulang hafalam
- 11. Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an?**  
Memberikan apresiasi yang sudah selesai setoran, dikasih hadiah berupa uang jajan. 1 juz sebanyak 100.000, orangtua juga biasanya kasih.
- 12. Menurut anda bagaimana semangat belajar siswa saat mereka mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Anak antusias menghafal dan tidak keberatan menghafal karena menghafal sudah menjadi kebiasaannya. Mereka sudah terbiasa ngaji dari umur 3 tahun, yaitu saat mereka belajar di TPQ pagi dari 3 tahun. Jika sudah selesai TPQ diwajibkan masuk ke SD.
- 13. Apa dampak positif dari semangat tersebut menurut anda?**  
Semangat terbentuk karena kebiasaan menghafal. Semangat tersebut membuat anak istiqomah menghafal dan mau serta mampu bersaing dalam hal menghafal. Cepet-cepetan naik juznya.
- 14. Bagaimana cara anda membuat para siswa agar tetap bersemangat mengikuti program tahfidz qur'an?**

Anak kurang bersemangat ketika kelelahan dan ketinggalan hafalan. Cara mengatasinya diberi nasehat, bimbingan personal.

**15. Bagaimana kemauan belajar para siswa pada saat mengikuti program tahfidz qur'an saat ini?**

Kemauan belajar macam-macam, kebanyakan sedang, namun yang kuat dan lemah juga ada tetapi tidak sebanyak yang sedang. Kemauan belajar kuat cirinya anak cepat menyelesaikan juznya, rajin berangkat dan berangkat lebih awal. Untuk hafal 1 juz paling cepat 1 bulan, kadang ada yang 2 minggu selesai. Tingkat kerumitan juz berbeda-beda. Kalau sudah juz 15 ke atas insya Allah cepat, bisa kurang dari 1 bulan.

**16. Apakah kemauan belajar mereka sesuai dengan harapan anda?**

Kurang sesuai dengan harapan, harusnya semuanya kemauannya kuat sehingga memudahkan guru ketika mengajar

**17. Bagaimana cara anda memotivasi mereka agar mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Memberikan reward dan memasukkan mereka ke kelas khusus. Ada program kelas khusus untuk anak-anak yang kemauannya kuat.

**18. Apa manfaat dari kemauan yang kuat pada siswa dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**

Istiqomah dalam menghafal

**19. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah yang diberikan kepada siswa dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**

Kelas dibagi ngaji ke dalam program pasca TPQ program tahfidz. Guru menyediakan ruang-ruang kelas yang di dalamnya didesain tempat duduk seperti melingkar, menghadap ke depan atau letter U. biasanya letter U. bisa juga berpasang-pasangan.

**20. Sudahkah fasilitas-fasilitas itu digunakan dengan baik?**

Sudah

**21. Bagaimana fasilitas-fasilitas tersebut anda adakan?**

Yang menyiapkan lembaga. Kelas dibagi menjadi: kelas jilid (1 sampai 5 qiroati), kelas qur'an, kelas ghorib, kelas tajwid, dan kelas finishing setelah itu ujian (khataman) kemudian masuk ke kelas tahfidz. Kelas tahfidz terdiri dari pra tahfidz dan tahfidz. Dari kelas tahfidz dibagi lagi menjadi kelas juz. Misal juz 1-5, 6-10 dan seterusnya. Ruang kelasnya bilik-bilik dan musholla. Anak-anak di musholla dibagi berkelompok

**22. Adakah waktu-waktu yang diberikan oleh anda kepada siswa untuk bermain?**

Ada

**23. Kapan biasanya para siswa bermain?**

Di jam olah raga dan di jam istirahat (09.00-09.30)

**24. Bagaimana mereka bermain?**

Mereka bebas menentukan kegiatan bermain saat istirahat, namun jika olahraga ditentukan kegiatannya oleh guru. Olahraga yang paling digemari anak laki-laki ya sepakbola untuk sarana refreshing. Kalau perempuan diberikan kesempatan ngobrol satu sama lain.

**25. Sudahkah kegiatan bermain mereka menjadi sarana refreshing bagi mereka?**

Sudah

**26. Dampak positif apa yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang mereka lakukan?**

Semangat belajar terefresh buat sarana hiburan dan mengisi perut juga karena anak-anak main sambil jajan

**27. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar anda bisa menjadi teladan yang baik bagi para siswa dalam program tahfidz qur'an?**

Saya ikut ngaji, ikut membaca qur'an. Saya intinya ikut terlibat di setiap kegiatan anak. Guru-guru yang sudah hafidz di saat anak-anak istirahat mereka mengaji dan kemana-mana membawa qur'an.

- 28. Apa manfaat yang didapat oleh siswa dari pemberian keteladanan tersebut?**  
Anak-anak punya figur guru yang ditiru dalam hal menghafal.
- 29. Bagaimana hubungan persahabatan antar siswa di sekolah ini?**  
Hubungan persahabatan masuk dalam kategori sehat. Penyebabnya karena terbiasa bermain bersama, menghafal qur'an bersama dan sering main di luar sekolah.
- 30. Apakah ada ketentuan yang anda berikan kepada para siswa dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman?**  
Ada tetapi aturan itu tidak tertulis
- 31. Bagaimana hubungan persahabatan yang sehat menurut anda?**  
Tidak ada perselisihan, tidak ada perkelahian, tidak ada praktik bullying, tidak ada olok-olokan, tidak ada kelompok anak yang mendominasi kelompok lainnya
- 32. Apa manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**  
Ada, semangat belajar dan menghafal jadi terjaga.
- 33. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa bisa saling membantu khususnya dalam program tahfidz qur'an?**  
Ada metode saling menyimak dalam praktik hafalan. Anak yang belum lancar menyimak temannya yang sudah lancar sehingga terbawa lancar. Anak yang sudah lancar juga mau membantu anak lainnya. Upayanya yang lain misal anak yang satu memberikan pertanyaan kepada anak lainnya terkait hasil hafalannya. Dengan kata lain mereka saling ngetes.
- 34. Apakah anda mengintervensi jalinan persahabatan pada siswa?**  
Iya.
- 35. Mengapa?**  
Karena persahabatan mereka harus diawasi, jika ada perilaku yang menyimpang saya kontrol perilaku mereka dengan memberikan teguran dan nasehat agar mereka bisa berteman sesuai dengan adab berteman dalam Islam.
- 36. Bagaimana cara anda mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah?**  
Menghafal itu bisa jadi bakat ketika anak cepat menghafal secara istiqomah dan memiliki kecerdasan terkait dengan ilmu qur'an seperti tajwid. Minat itu terjadi ketika anak asal berangkat bahkan setiap hari mau berangkat dan hanya ikut-ikutan saja ketika menghafal. Cara agar bakat terpelihara dikelompokkan ke kelas khusus. Cara agar minat anak berkembang ditagih terus hafalannya
- 37. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kreativitasnya?**  
Lapangan, sarana bermain, alat-alat permainan
- 38. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya?**  
Kami memberikan fasilitas berupa penayangan video-video para hafidz cilik untuk memotivasi anak-anak agar mampu berpikir kritis mengenai bagaimana cara hafidz cilik menghafal al-Qur'an.
- 39. Adakah siswa yang memiliki bakat menjadi hafidz qur'an?**  
Ada.
- 40. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**  
Mereka memiliki kemampuan audio yang bagus saat mendengar anak lainnya membaca al-Qur'an, mampu mengoreksi bacaan temannya yang salah dan mampu menghafal al-Qur'an sesuai dengan target yang telah kita tentukan.

**41. Adakah siswa yang memiliki minat menjadi hafidz qur'an?**

Ada.

**42. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**

Ciri-cirinya ia rajin mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an, dimana hampir ia tidak pernah absen; antusias ketika diberi tugas menghafal, antusias ketika maju melakukan setoran dan setoran dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; melihat kemampuan teman dalam menghafal al-Qur'an sebagai modal baginya untuk bisa menghafal dengan lebih baik lagi.

**43. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Kami menjadikan mereka satu tim, sebagai tim mereka memiliki tujuan bersama yaitu berupa target-target hafalan yang harus dicapai. Tugas mereka adalah menghafal bersama untuk mencapai target itu dan target itu bisa dicapai oleh kerja tim ketika mereka bisa saling membantu satu sama lain yang didasari oleh adanya sikap saling peduli. Selain itu saya juga berupaya mempererat persahabatan antar mereka, dimana sebelum mulai belajar tadarus berjamaah dan meminta anak melakukannya secara bersama-sama

**44. Apa manfaat kepedulian tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**

Mereka jadi mau saling bekerjasama dalam menghafal al-Qur'an. Satu sama lain saling mengoreksi dan memperbaiki kesalahan temannya lalu saling memotivasi ketika temannya mengalami low motivation dalam menghafal al-Qur'an.

**45. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Saya meminta kepada siswa agar bertanggungjawab untuk memenuhi target hafalannya dengan cara mengikuti program-program hafalan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan/direncanakan.

**46. Apa manfaat tanggungjawab tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**

Anak jadi bisa mengontrol dirinya bahwa ada target atau tujuan yang harus mereka capai. Adanya target/tujuan tersebut membuat kegiatan yang dilakukan anak menjadi terarah.

**47. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Saya memberikan pemahaman kepada mereka bahwa mereka adalah saudara seiman, dimana saudara seiman harus saling membantu, apalagi membantu untuk saling berbuat baik seperti untuk kepentingan belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

**48. Apa manfaat suka membantu teman tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**

Pertemanan menjadikan mereka memiliki kesadaran sedang sama-sama berjuang menghafal al-Qur'an. Hal itu yang sebenarnya membuat anak memiliki daya juang yang kuat dalam mengikuti program tahfidz Qur'an.

**49. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Ya itu tadi memberikan mereka pemahaman bahwa mereka adalah saudara seiman yang harus saling menyayangi dan menghargai, mereka juga saya pahami bahwa mereka ada dalam circle pertemanan yang sama sehingga mereka harus rukun dalam berteman sehingga pertemanan menjadi lebih bermanfaat.

**50. Apa manfaat sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**

Karena dengan saling menyayangi dan menghargai anak jadi memiliki perasaan kesamaan nasib, yaitu sama-sama sedang menghafal al-Qur'an maka kedua sikap itu

menjadikan mereka memiliki ikatan pertemanan yang kuat dan membuat kuat pul daya juang mereka dalam mengikuti program tahfidz Qur'an.

**51. Bagaimana cara anda membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Saya menyampaikan kepada mereka bahwa mereka pasti bisa mencapai target hafalan mereka karena mereka sudah dibiasakan untuk menghafal sejak ujian 2,9 tahun dan mereka bisa melakukannya.

**52. Apa manfaat kepercayaan diri bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak berani menyetorkan hafalannya, tidak khawatir salah saat menyetorkan hafalannya.

**53. Bagaimana cara anda membangun kemandirian siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Saya meminta kepada mereka untuk bisa mengontrol dirinya dalam belajar. Kontrol diri tersebut akan menjadikan mereka bisa mengendalikan diri. Nah kemandirian siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an pada dasarnya muncul karena adanya kemampuan dalam mengendalikan diri pada mereka.

**54. Apa manfaat kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak mampu belajar secara mandiri bekerjasama dengan temannya sebagai pihak yang menyimak dan membetulkan bacaannya meski tidak didampingi oleh guru.

**55. Bagaimana cara anda membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Dengan kebiasaan, kami menjadwalkan kegiatan tahfidz dengan waktu-waktu tertentu, yaitu pada jam 04.30-06.00, pada jam 07.00-09.00, dan pada jam 14.30 sampai 20.00. Pada jam-jam tersebut mereka dibiasakan untuk membaca dan menghafa al-Qur'an. Ketika mereka sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut maka mereka akan bisa beradaptasi.

**56. Apa manfaat kemampuan beradaptasi bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Kebiasaan membuat mereka merasa ringan dalam menghafal al-Qur'an.

**57. Bagaimana cara anda membangun rasa saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Saya meminta kepada anak yang tidak sedang menyetor hafalan untuk mendengarkan temannya saat menyetor hafalan. Bahkan memberikan kesempatan kepada anak lain untuk menegur temannya jika ada bacaan yang salah saat setoran.

**58. Apa manfaat sikap saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Ikatan pertemanan semakin kuat dan lagi-lagi kuatnya pertemanan berdampak pada semakin kuatnya daya juang anak dalam mengikuti program tahfidz Qur'an.

## HASIL WAWANCARA

**Narasumber** : Ahmad Daniel Huda  
**Hari/tanggal** : Kamis, 3 Oktober 2024  
**Jam** : 11.00-12.15 WIB  
**Tempat** : kantor kepala sekolah

- 1. Bagaimana cara anda memberikan keamanan pada anak di sekolah/kelas?**  
Melakukan kegiatan penyambutan ketika anak pertama masuk ke sekolah dan melakukan kontrol terhadap berbagai kegiatan siswa.
- 2. Apa manfaat rasa aman bagi siswa dalam program tahfidz qur'an?**  
Mempengaruhi semangat anak, jika merasa tidak aman belajarnya jadi tertekan dan tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal.
- 3. Apakah anak-anak sudah merasa aman belajar di sekolah/kelas?**  
Alhamdulillah jika dari sisi lingkungan sekolah sudah mendapatkan keamanan.
- 4. Apa saja indikasinya?**  
Anak bisa menikmati lingkungan sekolahnya dan kondusi lingkungan mendukung mereka untuk menikmati setiap kegiatan termasuk kegiatan tahfidz. Jika ada situasi ataupun kondisi yang dipandang tidak aman mereka langsung mengutarakan ke guru.
- 5. Bagaimana cara anda memberikan rasa nyaman pada anak di sekolah/kelas?**  
Berusaha sebisa mungkin dekat dengan anak agar bisa memahami karakteristik maupun keutuhan mereka.
- 6. Apa manfaat rasa nyaman bagi siswa dalam program tahfidz qur'an?**  
Ketika mereka nyaman mereka akan menikmati semua kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan-kegiatan pada program tahfidz Qur'an. Mereka juga mendapatkan kebahagiaan ketika belajar.
- 7. Apakah anak-anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah/kelas?**  
Iya sudah merasa aman.
- 8. Apa saja indikasinya?**  
Mereka betah dan senang berada di lingkungan sekolah, mereka selalu masuk sekolah.
- 9. Bagaimana cara anda memotivasi siswa agar anak rajin masuk sekolah?**  
Kami melakukan kerjasama dengan orangtua untuk mengkondisikan agar anak setiap hari masuk sekolah.
- 10. Bagaimana cara anda memotivasi agar anak rajin belajar membaca al-Qur'an?**  
Dengan mengingatkan target hafalan pada mereka. Lalu mengajak mereka berdiskusi mengenai kendala yang mereka dapat ketika menghafal, kemudian saya memberikan solusi.
- 11. Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an?**  
Memberi hadiah berupa uang saku kepada anak ketika mereka bisa menyelesaikan ujian tahfidz.
- 12. Menurut anda bagaimana semangat belajar siswa saat mereka mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Semangatnya tinggi, terbukti mereka aktif mengikuti kegiatan dari pagi hingga malam.
- 13. Apa dampak positif dari semangat tersebut menurut anda?**  
Ketika anak semakin bersemangat maka daya juang menghafal semakin meningkat dan tentunya berdampak pada semakin meningkat pula prestasinya dalam pembelajaran al-Qur'an.
- 14. Bagaimana cara anda membuat para siswa agar tetap bersemangat mengikuti program tahfidz qur'an?**

Tidak lupa untuk menyeimbangkan waktu belajar dengan waktu bermain. Saya mengajak anak-anak bermain dengan permainan-permainan outdoor ketika istirahat dan melakukan pendekatan personal pada wali kelas agar wali kelas mampu memotivasi para siswanya untuk mengikuti program tahfidz Qur'an.

**15. Bagaimana kemauan belajar para siswa pada saat mengikuti program tahfidz qur'an saat ini?**

Kemauan belajar mudah naik turun tetapi guru mensiasati. Ketika semangatnya turun guru memotivasi agar istiqomah belajar al-Qur'an dan ketika semangatnya naik hal itu dijadikan sebagai kesempatan untuk meningkatkan hafalan siswa dengan lebih optimal lagi.

**16. Apakah kemauan belajar mereka sesuai dengan harapan anda?**

Alhamdulillah iya.

**17. Bagaimana cara anda memotivasi mereka agar mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Memberikan nasehat kepada anak bahwa penting bagi mereka untuk mengejar target hafalan, jangan sampai ketinggalan target hafalan karena nanti akan memberatkan kegiatan belajar mereka.

**18. Apa manfaat dari kemauan yang kuat pada siswa dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**

Mereka merasa mampu untuk menghafal karena mereka memiliki kemauan untuk menghafal. Dari situ kemudian muncul semangat dan daya juang yang kuat dalam menghafal al-Qur'an.

**19. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah yang diberikan kepada siswa dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**

Sound system, al-Qur'an, meja kecil untuk belajar, dan sarana bermain outdoor.

**20. Sudahkah fasilitas-fasilitas itu digunakan dengan baik?**

Iya, sudah.

**21. Bagaimana fasilitas-fasilitas tersebut anda adakan?**

Saya menginventarisir kebutuhan-kebutuhan pada program tahfidz kemudian mengidentifikasi barang-barang yang dibutuhkan apa saja. Berdasarkan hasil inventarisir dan identifikasi tersebut kemudian saya membuat proposal untuk diajukan ke yayasan. Setelah yayasan menyetujui proposal tersebut kemudian diadakan barang-barang tersebut.

**22. Adakah waktu-waktu yang diberikan oleh anda kepada siswa untuk bermain?**

Ada.

**23. Kapan biasanya para siswa bermain?**

Pada saat jam istirahat dan di sela-sela pergantian jam belajar.

**24. Bagaimana mereka bermain?**

Mereka bermain dengan memanfaatkan halaman sekolah dan sarana bermain yang disediakan oleh pihak sekolah.

**25. Sudahkah kegiatan bermain mereka menjadi sarana refreshing bagi mereka?**

Iya sudah.

**26. Dampak positif apa yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang mereka lakukan?**

Mereka mendapatkan kebahagiaan sehingga ketika jam belajar datang kondisi psikis mereka sudah siap untuk belajar.

**27. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar anda bisa menjadi teladan yang baik bagi para siswa dalam program tahfidz qur'an?**

Memberikan contoh seperti sama-sama membaca dan menghafal al-Qur'an serta bersikap positif ketika membaca al-Qur'an dan berpikiran positif pula terhadap sikap-sikap siswa.

- 28. Apa manfaat yang didapat oleh siswa dari pemberian keteladanan tersebut?**  
Siswa menjadi semakin menghargai keberadaan guru dan siswa juga bisa menjadikan guru sebagai role model dalam menghafal al-Qur'an.
- 29. Bagaimana hubungan persahabatan antar siswa di sekolah ini?**  
Sangat baik, tidak ada kasus bullying, mereka saling membantu satu sama lain, saling mengoreksi kemampuan membaca dan menghafalnya, saling menyayangi dan saling melindungi.
- 30. Apakah ada ketentuan yang anda berikan kepada para siswa dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman?**  
Iya ada, dimana mereka menjalin persahabatan yang tidak ada upaya untuk melanggar aturan sekolah.
- 31. Bagaimana hubungan persahabatan yang sehat menurut anda?**  
Yang saling melindungi dan mengingatkan satu sama lain untuk berbuat kebaikan.
- 32. Apa manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**  
Siswa menjadi berperilaku positif baik di lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah sehingga tercipta iklim kelas dan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar al-Qur'an.
- 33. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa bisa saling membantu khususnya dalam program tahfidz qur'an?**  
Menasehati siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan benar agar mereka nantinya bisa saling membantu mengoreksi ketika sedang menghafal.
- 34. Apakah anda mengintervensi jalinan persahabatan pada siswa?**  
Tidak.
- 35. Mengapa?**  
Saya membiarkan mereka memilih teman sesuka hati mereka untuk mendapatkan kenyamanan saat bersahabat sehingga ketika persahabatan tersebut dibawa ke kelas mereka merasa nyaman belajar dalam satu tempat dan itu berimplikasi pada motivasi belajarnya.
- 36. Bagaimana cara anda mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah?**  
Dengan cara mendukung semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama aktivitas tersebut positif.
- 37. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kreativitasnya?**  
Memberikan sarana bermain pada anak, menyediakan buku-buku bacaan anak dan video para hafidz Qur'an.
- 38. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya?**  
Buku-buku bacaan anak dan berbagai sarana bermain.
- 39. Adakah siswa yang memiliki bakat menjadi hafidz qur'an?**  
Ada banyak, rata-rata siswa ingin menjadi hafidz Qur'an.
- 40. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**  
Mereka mengungkapkan sendiri untuk menjadi tahfidz Qur'an, mereka memiliki hafalan atau daya ingat yang kuat, mereka juga memiliki daya juang yang kuat dalam belajar al-Qur'an.
- 41. Adakah siswa yang memiliki minat menjadi hafidz qur'an?**  
Ada.
- 42. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**  
Memiliki semangat menghafal yang tinggi, rajin mengikuti kegiatan tahfidz dan selalu menyetorkan hafalan tepat waktu.

- 43. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Memberikan nasehat dan peringatan agar para siswa memiliki kepedulian satu sama lain. Nasehat tersebut diberikan dengan mendeskripsikan dampak positif jika saling peduli dan dampak negatif jika cuek dengan temannya.
- 44. Apa manfaat kepedulian tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**  
Kepedulian memberikan rasa aman dan nyaman pada siswa ketika belajar al-Qur'an.
- 45. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Menasehati agar para siswa tidak lalai dengan tugas-tugas belajarnya.
- 46. Apa manfaat tanggungjawab tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**  
Anak jadi sadar bahwa mereka harus memenuhi target hafalannya tepat waktu.
- 47. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Menasehati agar mereka saling membantu satu sama lain dalam belajar karena mereka ada dalam tujuan atau target yang sama.
- 48. Apa manfaat suka membantu teman tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**  
Hafalan menjadi lebih cepat dicapai dan tercipta hubungan persahabatan yang terjalin secara positif.
- 49. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Selalu memberikan nasehat akan arti penting persahabatan dalam belajar bersama dan selalu dekat dengan siswa agar bisa memahami keluh-kesahnya lalu mencarikan solusi terhadap masalah siswa.
- 50. Apa manfaat sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**  
Anak menjadi merasa aman dan nyaman dalam belajar, anak pun betah di sekolah.
- 51. Bagaimana cara anda membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Saya memberikan penguatan terhadap semua sikap positif anak sehingga anak mendapatkan optimisme dalam menghafal al-Qur'an.
- 52. Apa manfaat kepercayaan diri bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Semakin anak percaya diri anak semakin berani menerima target-target hafalan.
- 53. Bagaimana cara anda membangun kemandirian siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Memberikan nasehat kepada anak bahwa anak bisa melakukan segala aktivitas yang positif asal memiliki niatan yang kuat untuk melakukannya. Hal itu akan membuat anak bisa melakukan aktivitasnya sendiri dan bisa menjadikan mereka sebagai pribadi yang mandiri.
- 54. Apa manfaat kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Anak semakin gesit dalam beraktivitas termasuk dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an karena ia tidak tergantung dengan orang lain.
- 55. Bagaimana cara anda membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Menasehati kepada siswa agar mau bergaul dengan siasap saja di lingkungan sekolah, tidak membentuk kelompok bermain dan berada atau beraktivitas di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan sekolah.

**56. Apa manfaat kemampuan beradaptasi bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Menjadi terbiasa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah termasuk kegiatan tahfidz Qur'an.

**57. Bagaimana cara anda membangun rasa saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Dengan selalu memandang positif pada setiap perilaku siswa dan peduli pada semua siswa, tanpa terkecuali atau tidak berat sebelah pada anak dan tidak ada anak yang menjadi anak emas.

**58. Apa manfaat sikap saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Didapat sikap saling perhatian antar anak saat berteman, kasus bullying bisa dicegah dan anak-anak bahagia berada di lingkungan sekolah.

## HASIL WAWANCARA

**Narasumber** : Selvia Ana Rosana  
**Hari/tanggal** : Jum'at, 4 Oktober 2024  
**Jam** : 08.00-09.45 WIB  
**Tempat** : kantor kepala sekolah

- 1. Bagaimana cara anda memberikan keamanan pada anak di sekolah/kelas?**  
Selama ini yang saya lakukan untuk memberikan keamanan pada anak di sekolah maupun di kelas adalah dengan menerapkan aturan sekolah/kelas secara sehat dan mengkondisikan agar siswa mematuhi aturan tersebut.
- 2. Apa manfaat rasa aman bagi siswa dalam program tahfidz qur'an?**  
Rasa aman sangat penting sekali bagi anak, rasa aman bisa menstabilkan perasaan anak. Ketika anak merasa aman mereka juga akan merasa nyaman.
- 3. Apakah anak-anak sudah merasa aman belajar di sekolah/kelas?**  
Iya sudah.
- 4. Apa saja indikasinya?**  
Anak ceria, jika masuk langsung pada saling curhat dengan sesama teman dan guru, jika pembelajaran dilaksanakan mereka terlibat aktif dan antusias.
- 5. Bagaimana cara anda memberikan rasa nyaman pada anak di sekolah/kelas?**  
Saya tidak menjaga jarak dengan siswa, saya intens mendekati mereka dan berusaha untuk menjadi teman ngobrol bagi mereka. Dari kedekatan itulah kemudian anak-anak menjadi merasa nyaman.
- 6. Apa manfaat rasa nyaman bagi siswa dalam program tahfidz qur'an?**  
Kenyamanan membuat mereka aktif, ceria dan bersemangat dalam belajar. Daya juang pun menjadi kuat dalam mengikuti program tahfidz Qur'an.
- 7. Apakah anak-anak sudah merasa nyaman belajar di sekolah/kelas?**  
Iya sudah merasa nyaman.
- 8. Apa saja indikasinya?**  
Mereka mampu belajar dengan cara mengalir sesuai pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, hal itu membuat mereka tidak merasa terbebani dengan target-target hafalan.
- 9. Bagaimana cara anda memotivasi siswa agar anak rajin masuk sekolah?**  
Dengan memberikan kenyamanan ketika belajar dan sebisa mungkin menjadi partner belajar dan problem solver terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi anak.
- 10. Bagaimana cara anda memotivasi agar anak rajin belajar membaca al-Qur'an?**  
Memberikan nasehat agar anak-anak tidak lalai membaca al-Qur'an serta menasehati agar anak selalu membaca al-Qur'an bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah.
- 11. Bagaimana cara anda memotivasi anak agar anak rajin menghafal al-Qur'an?**  
Dengan hadir menemani anak-anak ketika menghafal al-Qur'an.
- 12. Menurut anda bagaimana semangat belajar siswa saat mereka mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Semangat mereka sangat tinggi, mereka sangat senang bisa berada di lingkungan yang islami sehingga membuat mereka bisa konsisten dalam menghafal al-Qur'an.
- 13. Apa dampak positif dari semangat tersebut menurut anda?**  
Membuat daya juang menghafal al-Qur'an semakin kuat dan berimplikasi pada semakin meningkatnya hasil belajar mereka pada pelajaran-pelajaran yang lain.
- 14. Bagaimana cara anda membuat para siswa agar tetap bersemangat mengikuti program tahfidz qur'an?**

Hadir menemani mereka menghafal al-Qur'an dan bersama-sama dengan mereka dalam membaca al-Qur'an. Anak-anak akan lebih bersemangat lagi ketika melihat gurunya ikut membaca al-Qur'an.

- 15. Bagaimana kemauan belajar para siswa pada saat mengikuti program tahfidz qur'an saat ini?**  
Kemauan belajar tinggi, mereka bisa mengikuti setiap sesi kegiatan tahfidz Qur'an dari pagi hingga malam.
- 16. Apakah kemauan belajar mereka sesuai dengan harapan anda?**  
Iya.
- 17. Bagaimana cara anda memotivasi mereka agar mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**  
Memberikan nasehat kepada mereka agar mereka mampu berpikiran positif dan berperilaku positif ketika belajar al-Qur'an.
- 18. Apa manfaat dari kemauan yang kuat pada siswa dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Mereka bisa mencapai target-target hafalannya sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.
- 19. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah yang diberikan kepada siswa dalam mengikuti program tahfidz qur'an?**  
Al-Qur'an dan sound system serta meja dan kursi.
- 20. Sudahkah fasilitas-fasilitas itu digunakan dengan baik?**  
Iya, sudah.
- 21. Bagaimana fasilitas-fasilitas tersebut anda adakan?**  
Saya mengusulkan fasilitas tersebut ke kepada sekolah, nanti kepala sekolah yang mengadakannya.
- 22. Adakah waktu-waktu yang diberikan oleh anda kepada siswa untuk bermain?**  
Ada.
- 23. Kapan biasanya para siswa bermain?**  
Ketika anak-anak istirahat dan juga di sela-sela kegiatan, yaitu dengan melakukan *ice breaking*.
- 24. Bagaimana mereka bermain?**  
Mereka bermain bersama-sama secara kolektif, agar pertemanan semakin akrab.
- 25. Sudahkah kegiatan bermain mereka menjadi sarana refreshing bagi mereka?**  
Iya sudah.
- 26. Dampak positif apa yang dihasilkan dari kegiatan bermain yang mereka lakukan?**  
Anak menjadi lebih mengenal temannya satu sama lain, mendapatkan perasaan gembira dan ceria sehingga mereka pun akan belajar dengan perasaan riang gembira, tanpa beban. Bermain telah media terapi perasaan anak.
- 27. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar anda bisa menjadi teladan yang baik bagi para siswa dalam program tahfidz qur'an?**  
Istiqomah memberi contoh untuk melakukan hal-hal yang baik dan tidak bosan untuk memberikan nasehat kepada anak yang berperilaku kurang sesuai dengan harapan.
- 28. Apa manfaat yang didapat oleh siswa dari pemberian keteladanan tersebut?**  
Membuat anak juga jadi ingin menunjukkan sikap yang positif, menjadi lebih menghormati guru.
- 29. Bagaimana hubungan persahabatan antar siswa di sekolah ini?**  
Bagus, mereka bisa bermain bersama sehingga persahabatan mereka semakin kuat bahkan mereka merasa seperti saudara sendiri karena memang mereka juga sudah sejak lama saling kenal dan bersama sejak usia 2,9 tahun.

- 30. Apakah ada ketentuan yang anda berikan kepada para siswa dalam menjalin hubungan persahabatan antar teman?**  
Ada, aturan di sekolah dan di rumah sudah cukup digunakan untuk mengikat mereka dalam berteman.
- 31. Bagaimana hubungan persahabatan yang sehat menurut anda?**  
Persahabatan yang saling mendukung satu sama lain untuk saling berbuat baik.
- 32. Apa manfaat dari hubungan persahabatan yang sehat dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**  
Membuat anak-anak saling membantu dalam belajar, mereka belajar secara kolaboratif dan persahabatan yang sefrekuensi juga membuat mereka betah di sekolah untuk belajar.
- 33. Lalu upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa bisa saling membantu khususnya dalam program tahfidz qur'an?**  
Menasehati agar mereka konsisten atau istiqomah untuk berteman secara sehat dengan cara saling membantu untuk melakukan kebaikan-kebaikan.
- 34. Apakah anda mengintervensi jalinan persahabatan pada siswa?**  
Tidak.
- 35. Mengapa?**  
Karena anak sudah bisa mengendalikan diri dalam menjalin pertemanan, saya juga percaya mereka bisa bergaul sesuai dengan aturan. Namun saya juga ikut memantau aktivitas persahabatan mereka sebagai upaya preventif terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.
- 36. Bagaimana cara anda mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah?**  
Di sekolah ini anak-anak didesain untuk menjadi penghafal al-Qur'an jadi pengembangan bakat dan minat siswa diarahkan untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Untuk mengarahkannya kami membiasakan kepada mereka untuk menghafal al-Qur'an bukan hanya dari kelas 1 SD tetapi sejak mereka belajar di TPQ pagi sejak usia 2,9 tahun.
- 37. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kreativitasnya?**  
Kami menyediakan buku-buku bacaan anak dan video pembelajaran al-Qur'an.
- 38. Fasilitas-fasilitas apa saja yang anda berikan agar mereka bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya?**  
Kami menyediakan video-video pembelajaran untuk anak-anak lihat kemudian memotivasi anak untuk bisa mengambil pelajaran dari video-video tersebut.
- 39. Adakah siswa yang memiliki bakat menjadi hafidz qur'an?**  
Ada, ada banyak bahkan rata-rata berbakat. Bakat itu muncul karena ditanamkan sejak usia 2,9 tahun dan disaat yang bersamaan sejak dini orangtua juga selalu menekankan akan arti penting belajar al-Qur'an bagi anak dan orangtua. Orangtua berharap agar anak bisa mewujudkan arti penting tersebut.
- 40. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**  
Anak-anak cepat menghafal al-Qur'an dan mampu mengoreksi bacaan anak lainnya ketika menemui kesalahan atau kekeliruan.
- 41. Adakah siswa yang memiliki minat menjadi hafidz qur'an?**  
Ada.
- 42. Bagaimana ciri-cirinya menurut anda?**  
Ciri-ciri anak yang memiliki minat menjadi penghafal al-Qur'an adalah ia selalu fokus memperhatikan guru Qur'an saat guru menyampaikan materi, ia antusias untuk belajar al-Qur'an, tidak terbebani dengan target-target hafalan, dan memiliki rasa ingin tahu saat belajar membaca serta menghafal al-Qur'an.

**43. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki kepedulian satu sama lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Menasehati mereka agar saling mengingatkan bahwa tujuan mereka bersekolah sama, yaitu sama-sama untuk menjadi penghafal al-Qur'an. Berdasarkan kesamaan tujuan tersebut kemudian saya selalu mengingatkan kepada mereka agar saling peduli satu sama lain saat belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

**44. Apa manfaat kepedulian tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**

Anak menjadi semakin akrab saat belajar dan itu membuat mereka merasa nyaman di kelas saat belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Kenyamanan tersebut telah membuat mereka selalu memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan motivasi yang kuat telah membentuk kuatnya daya juang mereka dalam mengikuti program tahfidz Qur'an.

**45. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa bisa menjadi individu yang bertanggungjawab dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Menasehati mereka agar selalu istiqomah atau konsisten dalam belajar membaca al-Qur'an. Mereka juga dnasehati agar sikap konsisten akan berbuah berupa sikap komitmen. Anak-anak dinasehati agar konsisten belajar dan sekaligus komitmen untuk mewujudkan harapan-harapan orangtua. Orangtua menyekolahkan anaknya di sini dengan berbagai harapan, tugas guru adalah mewujudkan harapan tersebut dengan membentuk siswa agar memiliki sikap serta kemampuan sebagaimana yang diharapkan oleh orangtua.

**46. Apa manfaat tanggungjawab tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**

Anak menjadi mampu mengendalikan diri dalam belajar khususnya dalam belajar al-Qur'an pada program tahfidz Qur'an.

**47. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki sikap suka membantu teman dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Saya memberikan pengetahuan akan arti penting membantu kemudian menunjukkan manfaat jika anak saling membantu dan dampak negatif jika anak enggan untuk membantu anak lainnya dalam berbuat baik, termasuk dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

**48. Apa manfaat suka membantu teman tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**

Anak mendapatkan koreksi dari anak lainnya saat melakukan kesalahan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

**49. Upaya apa saja yang anda lakukan agar para siswa memiliki sikap saling menyayangi serta menghargai orang lain dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Dengan cara memberikan nasehat kepada anak akan arti penting sikap saling menyayangi, kemudian menjelaskan akan manfaat dari sikap saling menyayangi dan mengajak anak untuk saling menyayangi serta saling menghargai satu sama lain agar tujuan pembelajaran al-Qur'an atau target-target hafalan bisa dicapai secara bersama-sama.

**50. Apa manfaat sikap saling menyayangi dan menghargai tersebut dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an?**

Persahabatan anak semakin kuat, mereka pun menjadi semakin bersemangat dalam mengikuti program tahfidz Qur'an. Daya juang pada siswa diakui ataupun tidak muncul melalui adanya hubungan persahabatan atau pertemanan yang dijalin atas dasar sikap saling menyayangi dan menghargai.

**51. Bagaimana cara anda membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Saya menceritakan tentang anak-anak yang berhasil dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dan meyakinkan kepada mereka jika mereka juga bisa mendapatkan keberhasilan seperti anak-anak tersebut. Buktinya sampai saat ini saja anak-anak masih bisa bertahan mengikuti program tahfidz Qur'an dan hafalannya semakin bertambah waktu semakin banyak.

**52. Apa manfaat kepercayaan diri bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak menjadi optimis bisa mencapai target-target hafalannya.

**53. Bagaimana cara anda membangun kemandirian siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Dengan cara membiasakan mereka untuk selalu mempersiapkan keperluan belajarnya sendiri, menyelesaikan tugas-tugas hariannya sendiri dan melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an secara mandiri di rumah sebelum belajar al-Qur'an dengan anak-anak lainnya di sekolah.

**54. Apa manfaat kemandirian bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak lebih siap untuk belajar dengan kemandirian yang dimilikinya, selain itu anak juga jadi lebih percaya diri dalam belajar dan mampu mengendalikan diri ketika mendapatkan kesulitan-kesulitan ketika belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

**55. Bagaimana cara anda membangun kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Dengan cara menasehati mereka agar patuh terhadap aturan, termasuk patuh pada guru di lingkungan sekolah lalu meminta kepada mereka untuk bergaul satu sama lain, tidak menutup diri untuk berteman.

**56. Apa manfaat kemampuan beradaptasi bagi siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Anak merasa nyaman dan kenyamanan ini yang membuat mereka tidak terbebani dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Aktivitas belajar membaca dan menghafal al-Qur'an pun menjadi aktivitas biasa yang memang harus dilakukannya sehari-hari. Jadi dapatlah dikatakan anak juga bisa beradaptasi karena mereka juga telah terbiasa membaca dan menghafal al-Qur'an.

**57. Bagaimana cara anda membangun rasa saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Dengan memperlakukan siswa secara adil atau tidak berat sebelah dalam memberikan layanan pendidikan pada setiap siswa. Ketika hal itu dilakukan maka siswa akan memandang bahwa kedudukan mereka sama di depan gurunya, pandangan itulah yang membuat mereka juga sama-sama saling memperhatikan dan memberi perhatian kepada sesama teman.

**58. Apa manfaat sikap saling perhatian pada siswa dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an?**

Pertemanan semakin kuat sehingga mereka betah di sekolah. Ketika anak betah di sekolah maka ia secara sukarela akan mengikuti berbagai kegiatan sekolah dengan sebaik mungkin termasuk ketika mereka mengikuti kegiatan belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.

**RESILIENSI SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DALAM  
PERSPEKTIF PSIKOLOGI DI SD ISLAM AL-FALAH M.A BOBOSAN  
PURWOKERTO**

Hari & Tanggal : Selasa, 26 November 2024  
 Jam : 07.00 – 09.00  
 Objek Observasi : Program Tahfidz Qur'an pada Kelas Ustadzah Amalah

No.	Aspek Resiliensi yang Diamati	Deskripsi
1	Memiliki kondisi fisik yang bugar.	<p>Anak dalam keadaan fisik yang sehat dan kondisi badan yang segar-bugar. Ada anak yang mengantuk tetapi tetap konsisten untuk menghafal. Terlihat anak yang mengantuk berjumlah 1 orang. Ia mengungkapkan jika tidurnya kemalaman sehingga mengantuk.</p> <p>Beberapa anak menceritakan jika mereka bangun tidur jam 3 pagi, kemudian bersiap-siap menuju sekolah. Mereka berangkat ke sekolah jam 03.30 bagi yang jauh dan jam 04.00 bagi yang dekat. Mereka berangkat sangat pagi untuk melakukan solat subuh di sekolah kemudian berlanjut mengikuti program tahfidz Qur'an. Pada jam 05.00 mereka membaca Qur'an hingga jam 06.00. Kemudian istirahat dari jam 06.00 hingga 07.00. Lalu mulai menghafal Qur'an di jam 07.00.</p>
2	Mampu mengendalikan diri, ditunjukkan dengan berbagai sikap inisiatifnya dalam melakukan suatu pekerjaan.	<p>Anak-anak semua sudah mampu mengendalikan diri ketika menghafal al-Qur'an karena mereka sadar bahwa mereka sedang belajar sesuai yang tidak mudah. Kemampuan mengendalikan dirinya ditunjukkan dengan sikap inisiatif yang dimunculkan oleh mereka sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pergi ke belakang untuk berwudhu ketika merasa mengantuk.</li> <li>2. Membaca al-Qur'an dengan keras untuk menghilangkan rasa mengantuk dan agar teman-</li> </ol>

		<p>temannya yang lain juga tidak mengantuk.</p> <p>3. Saling menukar posisi ketika menghafal al-Qur'an bersama-sama. Anak yang mengantuk membaca, dan yang tidak mengantuk yang mengecek.</p> <p><b><u>Guru mengungkapkan bahwa ia memberikan penguatan ketika anak bisa memperbaiki kesalahannya dan bisa berperilaku sesuai dengan harapan dengan ucapan-ucapan positif dan gerak tubuh yang positif.</u></b></p>
3	Memiliki keuletan saat beraktivitas.	<p>Anak-anak terlihat ulet saat menghafal al-Qur'an. Hal itu ditunjukkan dengan sikap sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak tidak merasa lelah menghafal al-Qur'an tanpa henti.</li> <li>2. Terlihat beberapa anak yang sedang menghafal memberikan kode kepada temannya yang salah dalam membaca al-Qur'an. Padahal mereka sendiri sedang menghafal al-Qur'an.</li> <li>3. Semua anak di kelas ulet dan rajin serta tenang dalam belajar menghafal al-Qur'an dikarenakan mereka semua adalah anak-anak perempuan yang cenderung mudah diatur.</li> </ol>
4	Memiliki toleransi terhadap efek yang negatif.	<p>Anak-anak memiliki kemampuan dalam menerima hal yang negatif ketika mengikuti kegiatan hafalan al-Qur'an. Misal anak-anak menerima teguran dari guru ketika mereka salah membaca dan segera memperbaikinya. Jadi kesalahan tersebut diterima oleh anak dengan melakukan perbaikan bukan malah berkeluh-kesah.</p> <p>Sikap toleran yang ditunjukkan oleh anak saat menghafal al-Qur'an adalah beberapa anak mawas diri untuk mundur dari tempat setoran setelah dinyatakan belum hafal dan mencari teman untuk mengoreksi dan</p>

		memperbaiki hafalannya, tidak kemudian mengeluh karena mereka belum juga hafal.
5	Memiliki kekuatan dalam menghadapi stress.	<p>Selama proses hafalan berlangsung, mereka merasa senang dan menikmati kegiatan menghafal. Hal itu ditunjukkan pula dengan keceriaan pada anak saat menghafal. Mereka tidak merasa stres karena mereka sudah terbiasa menghafal Qur'an sejak dini di usia 2,9 tahun.</p> <p>Seorang mengungkapkan bahwa menurutnya menghafal Qur'an itu menyenangkan karena ia jadi memiliki aktivitas yang positif. Ia senang waktunya digunakan untuk menghafal Qur'an daripada dibuang sia-sia untuk jajan.</p> <p>Seorang anak lainnya mengungkapkan bahwa ia merasa tidak stress dalam menghafal Qur'an karena di kelas ia bisa bertemu dengan teman-temannya dan bermain bersama dengan teman-temannya.</p> <p><b><u>Guru menjelaskan bahwa anak-anak merasa senang dan nyaman dalam belajar menghafal Qur'an. Masalah yang paling sering ditemui adalah masalah mengantuk pada anak. Guru mengatasi rasa mengantuk pada anak dengan meminta kepada anak untuk berwudhu, membaca Qur'an dengan keras, dan membaca Qur'an dengan berdiri. Guru tidak menemukan ada anak yang mengeluhkan beban-beban hafalannya.</u></b></p>
6	Mampu menerima perubahan yang bersifat positif.	Anak-anak ketika menghafal tidak luput dari kesalahan. Hal itu membuat mereka mau melakukan perubahan diri dengan lebih rajin dan teliti dalam menghafal agar tidak melakukan kesalahan. Mereka pun menjadi bisa

		mencapai target hafalannya.
7	Mampu menjalin relasi dengan orang lain secara nyaman.	<p>Anak-anak bisa saling berkomunikasi satu sama lain dengan nyaman. Mereka merupakan teman sepermainan di dalam dan diluar kelas sehingga mereka mampu menjalin komunikasi dengan nyaman. Kenyamanan itu yang membuat mereka betah di kelas dan bersemangat untuk menghafal Qur'an.</p> <p><b><u>Guru menjelaskan bahwa anak-anak dalam kelasnya bisa berbaur meskipun mereka berbeda kelas dan berbeda ayat-ayat yang dihafalkannya. Hal itu menjadikan kelasnya memiliki iklim pergaulan yang kondusif untuk berteman. Pertemanan menjadi salah satu faktor pendukung yang membuat anak-anak nyaman, betah dan memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal Qur'an.</u></b></p>
8	Mendasari berbagai aktivitas atas dasar keimanan terhadap Tuhannya.	<p>Mereka menjalani kegiatan menghafal Qur'an atas dasar keikhlasan dan kepatuhan mereka pada orangtua. Anak-anak berasumsi jika patuh pada orangtua maka berarti patuh pada Allah SWT.</p>

**RESILIENSI SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DALAM  
PERSPEKTIF PSIKOLOGI DI SD ISLAM AL-FALAH M.A BOBOSAN  
PURWOKERTO**

Hari & Tanggal : Kamis, 28 November 2024

Jam : 07.00 – 10.00

Objek Observasi : Program Tahfidz Qur'an pada Kelas Ustadzah Fidah

No.	Aspek Resiliensi yang Diamati	Deskripsi
1	Memiliki kondisi fisik yang bugar.	<p>Anak-anak dalam keadaan sehat, bugar dan lebih aktif jika dibandingkan dengan kelas yang diobservasi pada hari Selasa, namun tetap dijumpai ada anak yang mengantuk, yaitu 1 anak laki-laki. Guru mengatasi rasa mengantuk pada anak dengan memukul-mukul lantai berkeramik. Jika masih mengantuk maka akan membangunkan dengan menggerak-gerakkan tangannya di depan anak yang mengantuk. Kemudian karena masih mengantuk selanjutnya ia membangunkan anak dengan cermin yang ditempatkan di hadapan wajah anak yang mengantuk sehingga anak terbangun dan melihat bayangan dirinya sedang mengantuk.</p> <p><b><u>Guru menjelaskan bahwa mengantuk menjadi masalah yang paling sering ditemui ketika anak-anak belajar menghafal Qur'an. Penyebabnya adalah karena anak-anak kurang tidur malam dan tidak tidur siang ketika diberi kesempatan untuk pulang dan beristirahat di jam 11.30-14.30 di rumahnya. Anak ada yang tidak tidur siang karena memilih bermain HP dan bermain dengan teman dari sekolah lain di lingkungan sekitarnya. Guru mengungkapkan bahwa ia selalu mengingatkan anak-anak untuk bisa menjaga kesehatan dengan cara tidur secara teratur, tidak kemalaman dan istirahat yang cukup serta makan makanan yang bergizi, bekal yang dibawa juga bekal makanan yang bergizi dan tidak boleh membeli sembarang jajanan. Kesehatan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh anak selama mengikuti program tahfidz Qur'an mengingat padatnnya</u></b></p>

		<b><u>kegiatan anak yang tentu akansangat melelahkan.</u></b>
2	Mampu mengendalikan diri, ditunjukkan dengan berbagai sikap inisiatifnya dalam melakukan suatu pekerjaan.	<p>Anak-anak mampu mengendalikan diri mereka dengan baik. Hal itu dilakukan karena mereka sudah memiliki nalar untuk bersikap positif. Kemampuan mengendalikan dirinya ditunjukkan dengan sikap inisiatifnya ketika:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki kesalahan bacaannya dengan cara menanyakan kesalahan hafalan mereka kepada guru kemudian guru menunjukkan kesalahannya sebagai bahan perbaikan.</li> <li>2. Ada beberapa anak yang tidak segan menegur anak lainnya saat konsentrasi belajar temannya menurun. Mereka saling memberikan semangat untuk menguatkan satu sama lain.</li> </ol>
3	Memiliki keuletan saat beraktivitas.	<p>Anak-anak ulet mengikuti kegiatan hafala Qur'an. Itu ditunjukkan dengan sikap aktifnya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Qur'an. Seperti aktif dalam hal menjawab pertanyaan dari guru, aktif bertanya ketika mendapatkan kesulitan, dan aktif bertanya untuk mendapatkan bahan masukan untuk memperbaiki hafalannya.</p> <p><b><u>Guru menjelaskan bahwa ia harus mampu mengaktifkan anak dalam belajar Qur'an. Hal itu dilakukan dilakukan dengan cara memberikan kuis pada anak dan memberikan tantangan hafalan pada anak.</u></b></p>
4	Memiliki toleransi terhadap efek yang negatif.	<p>Anak mau menerima jika bacaannya disalahkan oleh guru. Guru biasanya menunjukkan kesalahan tersebut dengan cara menjelaskan secara singkat dimana kesalahannya. Kemudian anak melakukan perbaikan terhadap kesalahannya. Kemudian anak-anak yang belum mencapai target hafalan mau bekerja keras untuk mengejar ketertinggalannya dengan cara menambah jam pulang yang seharusnya mereka pulang jam 20.00 menjadi pulang jam 21.00. Mereka tidak masalah dengan tambahan jam tersebut. Mereka malah senang menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah. Di sekolah mereka punya banyak teman</p>

		sedang di rumah tidak. Ini wajar karena mereka menghabiskan kesehariannya di sekolah, yaitu dari jam 04.00 hingga jam 21.00.
5	Memiliki kekuatan dalam menghadapi stress.	Anak-anak terkadang sedikit jenuh mengikuti program tahfidz Qur'an. Biasanya itu terjadi di akhir jam belajar. Untuk mengatasinya anak-anak berharap agar jam belajar cepat selesai kemudian mereka jajan dan bermain bersama sebagai sarana refreshing untuk menghilangkan kejenuhan.
6	Mampu menerima perubahan yang bersifat positif.	<p>Anak-anak mampu menerima perubahan yang positif. Hal itu ditunjukkan dengan sikapnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mau mematuhi saran dari guru ketika mengalami masalah dalam belajar.</li> <li>2. Mau bekerja keras memenuhi target hafalannya.</li> </ol> <p><b><u>Guru menjelaskan bahwa ketika ada anak yang belum mampu berubah ke arah yang positif ia menegur anak dengan cara memberikan peringatan kepada anak. Peringatan tersebut dilakukan dengan memukul-mukulkan tongkat kecil yang dipegangnya di lantai atau meja dengan pukulan asal bunyi untuk menggugah kesadaran anak. Tongkat tersebut juga dipukulkan secara lemah di lantai untuk memperingatkan agar anak tetap konsentrasi dalam belajar.</u></b></p>
7	Mampu menjalin relasi dengan orang lain secara nyaman.	<p>Pertemanan antar anak berlangsung harmonis. Mereka tidak hanya bergaul dengan teman satu kelas tapi juga dengan teman lain kelas. Hal itu bisa dilakukan oleh mereka dengan baik karena mereka pada kelas tahfidz belajar pada kelas yang sama.</p> <p><b><u>Guru mengungkapkan bahwa ia tidak membatasi jalinan relasi pada mereka karena selama ini guru melihat pertemanan mereka terjalin untuk kepentingan hafalan Qur'an. Guru juga menjalin relasi dengan anak secara intensif dengan cara ikut terlibat dengan anak pada saat bermain di jam istirahat. Selain itu di sela-sela kegiatan</u></b></p>

		<b><u>pembelajaran guru juga tidak enggan mengajak anak untuk mengobrol.</u></b>
8	Mendasari berbagai aktivitas atas dasar keimanan terhadap Tuhannya.	<p>Anak-anak patuh pada aturan di kelas. Waktunya belajar, mereka belajar. Waktunya istirahat, mereka istirahat. Kepatuhan tersebut merupakan wujud penghormatan mereka pada guru yang mengajarnya membaca Qur'an dan pada orangtua yang membiayainya belajar Qur'an.</p> <p>Seorang anak mengungkapkan bahwa menghafal Qur'an merupakan wujud syukurnya terhadap Allah SWT yang telah memberikannya kepandaian dan kesehatan.</p> <p>Anak lainnya mengungkapkan bahwa tidak ada anak yang mengejek anak yang belum hafal sesuai target. Mereka memiliki kesadaran bahwa kelebihan kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT dalam menghafal bukan digunakan untuk menghina tetapi untuk menjalani kewajibannya sebagai seorang muslim.</p>

**RESILIENSI SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DALAM  
PERSPEKTIF PSIKOLOGI DI SD ISLAM AL-FALAH M.A BOBOSAN  
PURWOKERTO**

Hari & Tanggal : Sabtu, 30 November 2024  
 Jam : 15.30 – 17.30  
 Objek Observasi : Program Tahfidz Qur'an pada Kelas Ustadz Karim

No.	Aspek Resiliensi yang Diamati	Deskripsi
1	Memiliki kondisi fisik yang bugar.	<p>Anak terlihat sehat, prima, bugar dan aktif dalam mengikuti kegiatan hafalan. Tidak ada anak yang terlihat mengantuk, semua bisa konsentrasi dalam belajarnya.</p> <p><b><u>Guru mengungkapkan jika di jam siang anak tidak mudah mengantuk karena mereka mendapatkan jam istirahat yang cukup dari jam 11.30 hingga jam 14.30. Sebagian anak mengantuk di pagi hari karena ada yang tidurnya kurang dan karena ada yang berangkat lebih awal. Anak yang jarak rumahnya paling jauh adalah dari desa Kutaliman kecamatan Kedunbanteng. Ia berangkat ke sekolah jam 03.30.</u></b></p>
2	Mampu mengendalikan diri, ditunjukkan dengan berbagai sikap inisiatifnya dalam melakukan suatu pekerjaan.	<p>Anak-anak di kelas mampu mengendalikan diri ketika belajar menghafal Qur'an. Hal itu ditunjukkan oleh anak dengan sikap inisiatif anak berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompak menepuk meja di saat ada salah satu temannya yang salah dalam menghafal Qur'an.</li> <li>2. Berdiri ketika mulai mengantuk.</li> <li>3. Membaca keras ketika mulai merasa bosan.</li> </ol>
3	Memiliki keuletan saat beraktivitas.	<p>Keuletan anak dalam beraktivitas ditunjukkan dengan sikap sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangat mengejar ketertinggalan hafalan.</li> <li>2. Tidak putus asa saat mendapatkan banyak kesalahan hafalan.</li> </ol>

		3. Tetap mau membaca Qur'an meskipun dimarahi oleh guru karena kesalahan-kesalahan yang anak perbuat dalam menghafal.
4	Memiliki toleransi terhadap efek yang negatif.	Beberapa anak seringkali mengalami kesalahan dalam menghafal Qur'an karena konsentrasinya semakin menurun. Untuk kembali berkonsentrasi mereka menghafal dengan suara yang keras sambil berdiri dan mencoba fokus untuk menghafal.
5	Memiliki kekuatan dalam menghadapi stress.	Guru terlihat marah ketika anak melakukan kesalahan, namun itu tidak menjatuhkan mental anak dan tidak membuat anak stress. Anak-anak terlihat menikmati proses pembelajaran menghafal Qur'an karena hal itu sudah biasa dilakukannya sejak ujian 2,9 tahun.  <b><u>Guru menjelaskan bahwa kebosanan yang terkadang membuat anak stress dalam belajar menghafal Qur'an bisa diatasi oleh anak-anak dengan melakukan bermain bersama sambil menunggu giliran menyetorkan hafalannya. Pertemanan menjadi salah satu faktor yang membuat anak-anak mampu menghalau stress ketika belajar.</u></b>
6	Mampu menerima perubahan yang bersifat positif.	Terlihat beberapa anak, khususnya laki-laki yang seringkali mendapatkan kesalahan dalam menghafal Qur'an. Guru menegur bahkan kemudian marah karena banyak sekali mereka mengulangi kesalahan-kesalahannya. Namun anak-anak tidak mengeluh dan jatuh mentalnya. Mereka tetap semangat menghafal Qur'an. Mereka tidak mudah menyerah untuk memperbaiki kesalahannya.
7	Mampu menjalin relasi dengan orang lain secara nyaman.	Anak-anak mampu menjalin relasi dengan temannya secara nyaman meskipun mereka berbeda kelas. Mereka mengungkapkan bahwa

		mereka sedang sama-sama berjuang untuk satu tujuan, yaitu menghafal Qur'an. Tujuan itu bisa mereka capai bersama dengan berteman.
8	Mendasari berbagai aktivitas atas dasar keimanan terhadap Tuhannya.	<p>Anak-anak terlihat patuh terhadap aturan yang diberikan oleh guru. Kepatuhan pada guru terlihat ditunjukkan dengan sikap anak-anak yang serius mendengarkan penjelasan guru, secara sukarela menyetorkan hafalannya tanpa ditunjuk oleh guru dan tidak membuat kegaduhan di kelas selama belajar yang mengganggu temannya. Anak-anak terlihat nyaman dalam menghafal Qur'an karena kondisi lingkungan kelas yang mendukung, dimana semua anak concern menghafal Qur'an. Seorang anak menyampaikan bahwa ketika mereka berteman dengan sesama penghafal Qur'an maka itu akan membantunya dalam menghafal Qur'an juga.</p> <p><b><u>Guru menjelaskan bahwa salah satu faktor spiritual yang mendasari anak-anak mau menghafal Qur'an dengan ikhlas adalah karena mereka ingin memakaikan mahkota untuk orangtuanya di akherat.</u></b></p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

LEMBAR PEMBIMBING TESIS

Nama : Rina Rizki Amalia  
NIM : 234120300009  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : Dr. H. Mukhroji, M.S.I  
Tanggal SK Pembimbing : 27 Februari 2024  
Bimbingan

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	18 Nov 2024	Diskusi penyusunan Bab 1 dan bab 2	
2	28 Nov 2024	Revisi bab 2	
3	2 Des 2024	Diskusi penyusunan bab 3	
4	9 Des 2024	Revisi bab 3	
5	20 Des 2024	Diskusi penyusunan bab 4	
6	6 Jan 2025	Revisi poin 1 pada bab 4	
7	14 Jan 2025	Revisi poin 2 pada bab 4	
8	23 Jan 2025	Penyusunan bab 5	
9	3 Feb 2025	penertaksan tata tulis dan pengetikan	
10	11 Feb 2025	ACC	

Purwokerto, ... 11 Februari 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Dr. H. Siswadi, M.Ag

NIP. 19701010 200003 1 004

Pembimbing

Dr. H. Mukhroji, M.S.I

NIP. 19690908 200312 1 002



YAYASAN AL-FALAH M.A  
SEKOLAH DASAR ISLAM  
AL-FALAH M.A  
BOBOSAN PIURWOKERTO UTARA

Jl. K.S. Tubun No. 1B RT 8 RW 3 Bobosan Purwokerto Utara Banyumas HP. 081228888

**SURAT KETERANGAN**

No: 28 / S. Kel / II / SDIA / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Rina Rizki Amalia, S.Pd

NIM : 234120300009

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PT : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan kegiatan penelitian pada SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto pada bulan November 2024 hingga Februari 2025 dengan judul:

“Resiliensi Siswa pada Program Tahfidz al-Qur’an dalam Perspektif Psikologi di SD Islam al-Falah M.A Bobosan Purwokerto”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Februari 2025

Kepala Sekolah,



Akshad Danil Huda, S.Ud

NIP: 017100714035

## RIWAYAT PENULIS

Nama : Rina Rizki Amalia  
Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 6 Oktober 1992  
Alamat : Rizki Bangun Residence No. 16 Watumas, Purwokerto

### Pendidikan :

1. SD Negeri Bumiayu 2 Bumiayu Brebes (Lulus tahun 2004)
2. SMP Negeri 1 Bumiayu Brebes (Lulus tahun 2007)
3. SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes (Lulus tahun 2010)
4. STKIP Islam Bumiayu Brebes (Lulus tahun 2014)

### Karya Tulis Ilmiah :

No.	Judul	Jurnal	Tahun	Peringkat Akreditasi
1	Terapi Bermain Bagi Anak Tunarungu	Insania	Vol. 18 No. 2 Tahun 2013	Sinta 3
2	Studi Islam dengan Pendekatan Antropologi Perspektif Clifford Geertz	El-Sanadi	Vol. 1 No. 2 Tahun 2023	-
3	Analisis Kompetensi pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Ranah Kognitif pada Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah	Tematik	Vol. 1 No. 1 Tahun 2023	-
4	PEPendidikan di lagger Onderwijs menurut HOS Cokroaminoto dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah	Primari	Vol 15 No. 2 Tahun 2023	Sinta 4
5	Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru untuk Mengembangkan Materi Pelajaran IPS Berbasis Karakter Banyumasan di SD/MI	Jurnal Kependidikan	Vol. 12 No. 1 Tahun 2024	Sinta 5
6	Reading Guide and Gadget:	Al-Adzka	Vol. 14 No. 1	Sinta 3

	How to Build Digital Literacy Through Primary Education Student Learning		Tahun 2024	
7	Komunikasi Nabi Muhammad SAW dalam Mendidik Anak	Jurnal Gender dan Anak	Vol. 8 No. 2 Tahun 2024	Sinta 6

Purwokerto, 3 Februari 2024

Penulis,

**Rina Rizki Amalia**